



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM DAN EKOSISTEM



LAPORAN KINERJA 2019

DIREKTORAT KAWASAN KONSERVASI



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM DAN EKOSISTEM

LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT KAWASAN
KONSERVASI

2019

RINGKASAN EKSEKUTIF

Program Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem menjadi mandat yang harus dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal KSDAE, dijabarkan dalam 2 (dua) sasaran program dan 9 (sembilan) indikator kinerja program sebagaimana tertuang dalam Renstra Ditjen KSDAE tahun 2015-2015, dimana 2 (dua) diantaranya menjadi tanggungjawab Direktorat Kawasan Konservasi, yaitu: 1). Nilai indeks efektivitas pengelolaan kawasan konservasi minimal 70% (kategori baik) pada minimal 260 unit dari 521 unit KK di seluruh Indonesia (27,21 juta hektar) dan 2). Jumlah KPHK non taman nasional yang terbentuk dan beroperasi sebanyak 100 Unit. Seluruh indikator kinerja program tersebut dilaksanakan melalui 8 (delapan) kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan tugas dan fungsi dari masing-masing unit kerja mandiri di lingkup Direktorat Jenderal KSDAE, salah satunya adalah Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi.

Sebagai penanggungjawab Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi, kinerja Direktorat KK diukur dari 7 (tujuh) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja 2019 dan ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja yang dibuat oleh Direktur KK dengan Dirjen KSDAE. Dokumen ini memuat pernyataan kesanggupan pencapaian target kinerja dan pernyataan pertanggungjawaban atas capaian kinerja. Ketujuh IKK dan tingkat capaiannya di tahun 2019 adalah sebagai berikut:



1. IKK 1. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA,KPA dan TB di seluruh Indonesia, ditargetkan 80 unit telah tercapai 100 unit (capaian 125%)
2. IKK 2. Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan, tercapai sebanyak 56 dokumen dari target 50 dokumen (capaian 112%)
3. IKK 3. Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 100.000 Ha, tercapai seluas 28.830,94 ha dari target 17.697 ha (capaian diatas 150%)
4. IKK 4. Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa selama 5 tahun, telah realisasi sebanyak 156 desa (223 kelompok) dari 77 desa (186 kelompok) yang ditargetkan (capaian diatas 150%)
5. IKK 5. Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha. Pada tahun 2019 telah realisasi seluas 503.365,73 ha dari target 13.200 ha yang ditetapkan (capaian diatas 150%)
6. IKK 6. Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK, pada tahun 2019 tercapai 106 unit dari target 60 unit (capaian diatas 150%)
7. IKK 7. Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan dan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 34 Provinsi, telah terealisasi sebanyak 34 provinsi (74 UPT) dari target 34 provinsi (74 UPT) (capaian 100%)

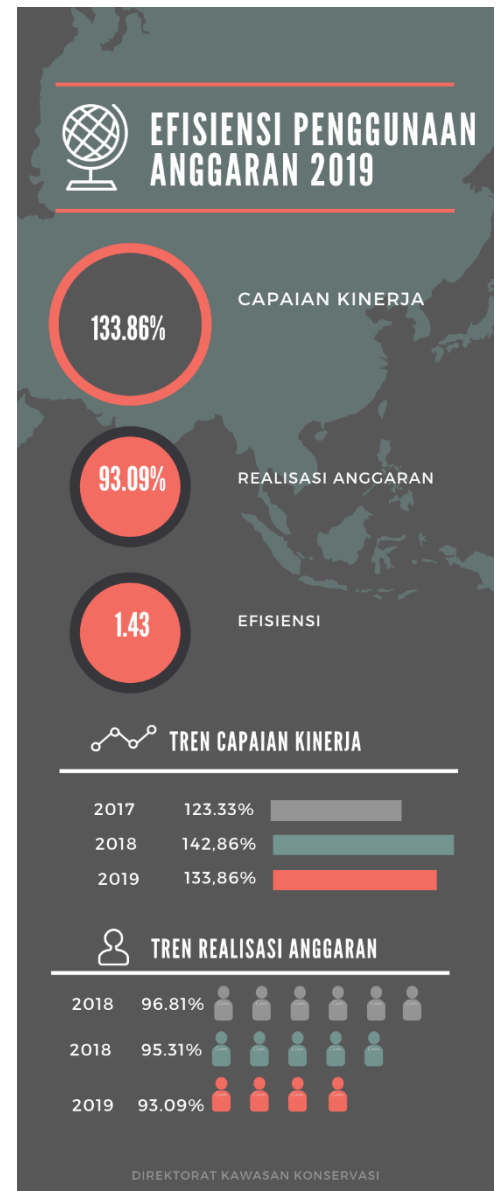
Secara umum capaian kinerja Direktorat KK pada tahun 2019, yang diukur dari 7 (tujuh) IKK tersebut sebesar 133,86% atau telah melebihi target yang ditentukan.



Meskipun semua target di tahun 2019 sudah tercapai, jika dibandingkan capaian kinerja Direktorat KK pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 9% dari 142,86% menjadi 133,86%. Beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan capaian kinerja tahun 2019 diantaranya adalah dinamika pembangunan daerah, tingginya tekanan kawasan, terbatasnya sumber daya (dana, SDM, dll), masih kurangnya NSPK/pedoman khususnya terkait penanganan konflik, pemberdayaan dan pemulihan ekosistem. Meskipun demikian, berbagai langkah dan upaya strategis telah ditempuh Direktorat KK sehingga mampu meminimalisasi hambatan/kendala dan mengoptimalkan capaian kinerja.

Beberapa upaya tindak lanjut yang perlu dilakukan Direktorat KK dalam memperbaiki kinerja dan menghadapi tantangan ke depan, antara lain: 1). Memastikan pengarusutamaan (mainstreaming) dan kepemilikan bersama (ownership) "evaluasi efektifitas pengelolaan KK" pada perencanaan (perencanaan teknokratik dan perencanaan teknis Ditjen KSDAE) serta implementasinya 2). Menjadikan capaian di tahun 2015-2019 sebagai acuan dalam menyusun strategi dan rencana kegiatan di periode selanjutnya, 3). Mengawal setiap kegiatan yang direncanakan, baik pelaksanaan di lapangan maupun dukungan anggarannya, 4). Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan para pihak, dan secara aktif melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan di lapangan, dan 5). Optimalisasi sumber daya yang ada untuk mencapai target secara optimal dalam kerangka pengelolaan kawasan konservasi yang berkelanjutan.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Direktorat KK tahun 2019 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp. 26.319.415.000,-. Sampai akhir tahun anggaran penyerapan anggaran mencapai Rp.24.500.376.728,- atau 93,09%. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada Direktorat KK tahun 2019 dihitung dari rata-rata capaian kinerja (133,86%) dengan realisasi anggaran (93,09%). Hasilnya menunjukkan rasio efisiensi sebesar 1,43, yang berarti bahwa penggunaan anggaran tahun 2019 untuk pencapaian IKK pada Direktorat KK telah berjalan efisien sesuai dengan tugas dan fungsi organisasi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT, bahwa Laporan Kinerja Direktorat Kawasan Konservasi ini dapat disusun tepat waktu. Laporan kinerja ini sebagai wujud pemenuhan tanggung jawab akuntabilitas pada Direktorat Kawasan Konservasi. Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah instrumen yang digunakan untuk memenuhi kewajiban dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Sebagai institusi yang memiliki komitmen untuk memenuhi asas akuntabilitas, asas keterbukaan, asas profesionalisme, dan asas tertib penyelenggaraan negara dalam seluruh pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Capaian kinerja Direktorat Kawasan Konservasi pada Tahun 2019 menunjukkan hasil yang baik dengan rerata capaian sebesar 133,86%. Dalam rangka mencapai kinerja tersebut, Direktorat KK pada tahun 2019 didukung dengan anggaran DIPA tahun 2019 sebesar Rp. 26.319.415.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.24.500.376.728,- atau 93,09%.

Dokumen Laporan Kinerja Direktorat Kawasan Konservasi Tahun 2019 ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk manajemen Direktorat Kawasan Konservasi, serta bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan. Terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung pencapaian target tahun 2019 serta seluruh pihak yang mendukung tersusunnya dokumen ini. Semoga kinerja Direktorat KK semakin meningkat setiap tahunnya. Amiin.



Jakarta, Januari 2019
Direktur Kawasan Konservasi,

M. Dyah Murtiningsih, M.Hum
NIP. 19690821 199803 2 001

DAFTAR ISI



RINGKASAN EKSEKUTIF	3
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL.....	8
DAFTAR GAMBAR.....	9
BAB I PENDAHULUAN	10
A. Profil Direktorat Kawasan Konservasi	10
B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	11
C. Sumber Daya	13
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	18
A. Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019	18
B. Rencana Kerja Tahun 2019	22
C. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2019	24
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 2019	26
A. Capaian Kinerja (IKK)	26
B. Realisasi Anggaran.....	72
BAB IV PENUTUP	76
A. KESIMPULAN.....	76
B. IMPLIKASI	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Pegawai Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019.....	14
Tabel 2. Sebaran Pegawai Direktorat Kawasan Konservasi berdasarkan Tingkat Pendidikan	14
Tabel 3. Aset BMN yang dikelola Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019	15
Tabel 4. Aset Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2017 s/d 2019	16
Tabel 5. Jumlah Anggaran per IKK/Output	17
Tabel 6. Komponen Belanja Modal tahun 2019	22
Tabel 7. Komponen Belanja Barang Tahun 2019	22
Tabel 8. Alokasi Anggaran Direktorat Kawasan Konservasi Tahun 2019 berdasarkan Ouput	24
Tabel 9. Perjanjian Kinerja Direktorat Kawasan Konservasi Tahun 2019	25
Tabel 10. Analisis Capaian Kinerja Tahun 2019	26
Tabel 11. Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2015 -2019.....	27
Tabel 12. Capaian Penyusunan Dokumen RPJP tahun 2015-2019	38
Tabel 13. Efisiensi Penggunaan Sumberdaya IKK Penyusunan dokumen RPJP	39
Tabel 14. Target dan realisasi Capaian pemulihan Ekosistem pada RPJM 2015 s/d 2019	44
Tabel 15.Efisiensi Pendanaan Pemulihan Ekosistem perjenis Kegiatan	46
Tabel 16. Capaian IKK jumlah desa didaerah penyangga kawasan konservasi yang dibina	53
Tabel 17. Luasan capaian Kemitraan Konservasi	57
Tabel 18. Capaian Kemitraan Konservasi tahun 2019	58
Tabel 19. Capaian Kemitraan Konservasi tahun 2015-2019	60
Tabel 20. Capaian Kemitraan Konservasi Tahun 2015-2019.....	60
Tabel 21. Realisasi Anggaran Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Kawasan Konservasi	13
Gambar 2. Komposisi Sumber Dana DIPA 029 Direktorat Kawasan Konservasi TA 2019.....	16
Gambar 3. Visi dan Misi Pembangunan Nasional dalam RPJM 2015-2019.....	19
Gambar 4. Indikator Kinerja Direktorat Kawasan Konservasi	21
Gambar 5. Grafik Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2015-2019.....	27
Gambar 6. Grafik Capaian Nilai METT berdasarkan fungsi kawasan	29
Gambar 7. Grafik Penilaian Efektifitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Tahun 2019.....	30
Gambar 8. Grafik Capaian Nilai METT per fungsi Kawasan.....	31
Gambar 9. Grafik Capaian Nilai METT 2015-2019.....	32
Gambar 10. Grafik Komposisi Capaian METT berdasarkan fungsi kawasan.....	32
Gambar 11. Capaian METT Berdasarkan Perjanjian Kinerja.....	33
Gambar 12. Capaian RPJP 2015-2019	38
Gambar 15. Skema Perlakuan Pemulihan Ekosistem	43
Gambar 16. Grafik Capaian Pemulihan ekosistem tahun 2015-2019.....	44
Gambar 17. Presentase Capaian Pemulihan ekosistem 2015-2019.....	45
Gambar 18. Grafik Efisiensi Penggunaan dana tahun 2019 per jenis kegiatan Pemulihan ekosistem.....	47
Gambar 19. Prosentase efisiensi penggunaan dana pemulihan ekosistem tahun 2019	47
Gambar 20. Milestone capaian Pemulihan ekosistem 2015-2019	48
Gambar 23. Usaha Jamur Tiram binaan Balai TN Bantimurung Bulusarauang (foto: inibani).....	50
Gambar 24. Usaha pembuatan replika cenderawasih	51
Gambar 25. Penghargaan pada HKAN tahun 2019.....	52
Gambar 26. Grafik Capaian IKK jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibangun.....	53
Gambar 27. efisiensi penggunaan sumberdaya IKK jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibangun	55
Gambar 31. Grafik Jenis pemberian akses kemitraan konservasi	58
Gambar 32. Jenis HHBK dalam kemitraan konservasi	59
Gambar 33. Peta sebaran KPHK Non Taman Nasional	64
Gambar 34. Tingkat Operasionalisasi KPHK.....	66
Gambar 35. Milestone Pencapaian target operasionalisasi KPHK.....	66
Gambar 36. Efisiensi penggunaan sumberdaya IKK KPHK	67
Gambar 37. Peta Sebaran Operasional KPHK	68
Gambar 38. Efisiensi Penggunaan sumberdaya IKK Perlindungan KK.....	70
Gambar 39. Capaian Anggaran Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Profil Direktorat Kawasan Konservasi

Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, konservasi kawasan merupakan bagian dari upaya konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya. Konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

Konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah serta masyarakat. Sebagai unit kerja di bawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE) dan sesuai tugas pokok serta fungsinya, Direktorat Kawasan Konservasi mengemban sebagian tugas pemerintah dalam upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Pemerintah Indonesia telah menunjuk/menetapkan dan mengelola 556 unit kawasan konservasi dengan luas mencapai sekitar 27 juta hektar atau hampir 15% dari luas total kawasan hutan di Indonesia. Namun demikian dalam beberapa tahun terakhir ini, tekanan terhadap kawasan konservasi semakin berat seperti perambahan, klaim lahan, pemukiman/pendudukan kawasan, pembalakan, perburuan satwa, kebakaran/ pembakaran hutan, dan upaya - upaya berbagai pihak untuk mengurangi luas kawasan konservasi. Perubahan tata guna lahan, sosial ekonomi, pertumbuhan kota-kota baru, jaringan jalan, jembatan, pertambangan, dan berbagai kepentingan pembangunan di daerah penyangga di luar taman nasional juga memicu peningkatan tekanan dan gangguan pada kawasan konservasi.

Selain dari faktor eksternal tadi, terdapat satu permasalahan klasik yaitu bahwa pengelolaan kawasan belum dilakukan secara efektif dan efisien di tingkat lapangan. Keterbatasan pengelolaan dengan dukungan sumber dayanya di lapangan menyebabkan lemahnya pengamanan kawasan di lapangan sehingga memicu semakin tingginya pelanggaran terhadap kawasan konservasi yang ada. Hal-hal tersebut menyebabkan pengelolaan kawasan konservasi menjadi tidak efektif dan efisien. Menyadari akan pentingnya eksistensi kawasan konservasi dalam mendukung kehidupan manusia dan keberlanjutan pembangunan, Pemerintah Indonesia bertekad kuat memperbaiki kualitas pengelolaan yang dilakukan.

Berdasarkan Rencana Strategis Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2015-2019, sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Program Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistem adalah peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan konservasi keanekaragaman hayati untuk pemanfaatan yang berkelanjutan bagi kepentingan ekonomi, sosial dan ekologi.

Wilayah yang menjadi ruang lingkup atau obyek bagi pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat KK adalah kawasan hutan konservasi (KSA/KPA/TB). Pengelolaan kawasan hutan konservasi tersebut saat ini masih menjadi kewenangan Pemerintah Pusat c.q Direktorat Jenderal KSDAE yang dikelola melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah. Dalam rangka pengelolaan KK tersebut, Direktorat Kawasan Konservasi (Dit. KK) selaku unit kerja Direktorat Jenderal KSDAE diberikan amanat untuk melaksanakan penyelenggaraan konservasi dan pendayagunaan Kawasan konservasi serta menetapkan Program Pengelolaan dan pembinaan Kawasan Konservasi.

Beberapa kegiatan konservasi sumberdaya alam hayati telah dilaksanakan oleh Direktorat KK sebagai perwujudan dari tanggung jawab dan pelaksanaan kewajibannya. Sebagai instansi pemerintah, Direktorat KK harus mempertanggung-jawabkan kinerja/keberhasilan atau kegagalan dari kegiatan yang telah dilaksanakannya kepada masyarakat. Seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk penyelenggaraan negara harus memenuhi asas akuntabilitas, asas keterbukaan, asas profesionalisme, dan asas tertib penyelenggaraan negara. Dalam rangka memenuhi asas-asas tersebut, maka dibuatlah Laporan Kinerja Direktorat KK Tahun 2018.

B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Sebagai unit kerja struktural Eselon II di bawah Ditjen KSDAE, sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MENLHK-II/2015, Direktorat Kawasan Konservasi mempunyai tugas melaksanakan **penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis, dan supervisi pelaksanaan urusan** di daerah pengelolaan kawasan konservasi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Direktorat KK menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

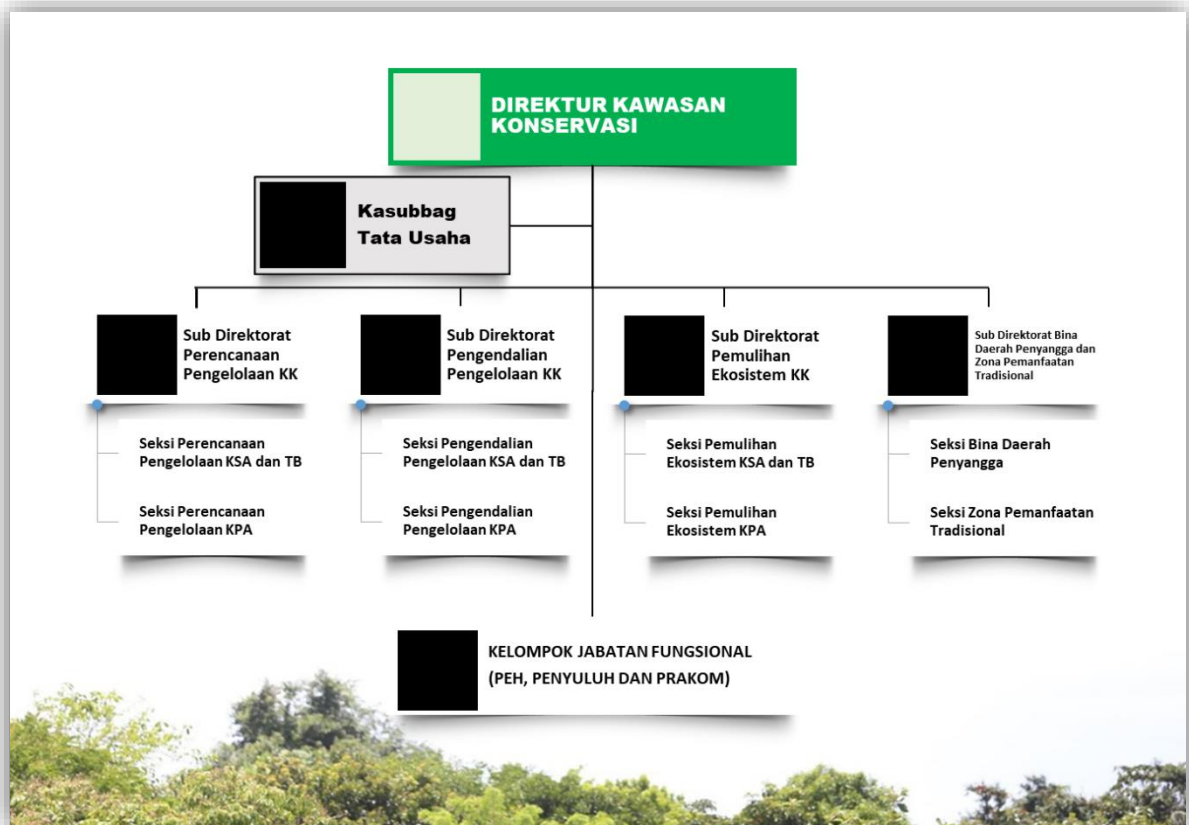
- a. Penyiapan penyiapan perumusan kebijakan perencanaan pengelolaan, pengendalian dan evaluasi kinerja pengelolaan, pemulihan ekosistem, serta pembinaan daerah penyangga kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya, dan taman buru;
- b. Penyiapan pelaksanaan kebijakan perencanaan pengelolaan, pengendalian dan evaluasi kinerja pengelolaan, pemulihan ekosistem, serta pembinaan daerah penyangga kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam, dan taman buru;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria perencanaan pengelolaan, pengendalian dan evaluasi kinerja pengelolaan, pemulihan ekosistem, serta pembinaan daerah penyangga taman hutan raya;
- d. Pemberian bimbingan teknik dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis perencanaan pengelolaan, pengendalian dan evaluasi kinerja pengelolaan, pemulihan ekosistem, serta pembinaan daerah penyangga kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya, dan taman buru;

- e. Supervisi atas pelaksanaan urusan perencanaan pengelolaan, pengendalian dan evaluasi kinerja pengelolaan, pemulihan ekosistem, serta pembinaan daerah penyangga pengelolaan taman hutan raya di daerah; dan
- f. Pelaksanaan administrasi Direktorat.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat KK dilengkapi oleh 4 (empat) Sub Direktorat dan 1 (satu) Sub Bagian Tata Usaha. Masing-masing Sub Direktorat terdiri atas 2 (dua) unit kerja struktural setingkat Seksi (Eselon IV). Berikut ini adalah tugas masing-masing Sub Direktorat berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MENLHK-II/2015, yaitu:

- a. Subdirektorat Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis, dan supervisi pelaksanaan urusan di daerah perencanaan pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya, dan taman buru.
- b. Subdirektorat Pengendalian Pengelolaan Kawasan Konservasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis, dan supervisi pelaksanaan urusan di daerah perlindungan serta pengamanan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya, dan taman buru.
- c. Subdirektorat Pemulihan Ekosistem Kawasan Konservasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis, dan supervisi pelaksanaan urusan di daerah bidang pemulihan ekosistem pada kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya, dan taman buru.
- d. Subdirektorat Bina Daerah Penyangga dan Zona Pemanfaatan Tradisional mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis, dan supervisi pelaksanaan urusan di daerah bidang pembinaan daerah penyangga dan zona/blok pemanfaatan
- e. tradisional kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya, dan taman buru.
- f. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan ketatausahaan, program dan anggaran, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, evaluasi dan pelaporan Direktorat.

Direktorat KK terdiri atas 4 (empat) unit struktural setingkat Eselon III dan 9 (sembilan) unit struktural setingkat Eselon IV. Pembagian unit-unit struktural tersebut didasarkan atas struktur organisasi dan tata kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagaimana diatur dalam berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MENLHK-II/2015. Struktur Organisasi Direktorat KK disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Kawasan Konservasi

C. Sumber Daya

- *Sumberdaya Manusia*

Dalam melaksanakan kinerjanya, Direktorat Kawasan Konservasi didukung oleh 52 orang personil, terdiri dari : 41 orang PNS dan 11 orang Pegawai Pemerintah Non PNS (PPNPN) tersebar di 4 Sub Direktorat dan Sub Bagian Tata Usaha.

Tabel 1. Sebaran Pegawai Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019

No.	Sub Direktorat	Jumlah laki-laki		Jumlah Perempuan		Total
		PNS	PPNPM	PNS	PPNPM	
1	Perencanaan Pengelolaan KK	6	2	1	-	9
2	Pengendalian Pengelolaan KK	5	1	2	1	9
3	Bina Daerah Penyangga dan Zona Pemanfaatan Tradisional	4	-	6	2	12
4	Pemulihan Ekosistem Kawasan Konservasi	5	2	1	-	8
5	Sub Bagian Tata Usaha	5	2	6	1	14
		25	7	16	4	52

Berdasarkan tingkat pendidikannya, SDM Direktorat Kawasan Konservasi didominasi oleh lulusan S-2 (Master) sebanyak 41,30% dan lulusan S-1 (Sarjana) sebanyak 19,56% serta S-3 (Doktor) sebanyak 4,35%. Perhatikan data Tabel berikut.

Tabel 2. Sebaran Pegawai Direktorat Kawasan Konservasi berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
	PNS	
1.	Strata 3 (Doktor)	2
2.	Strata 2 (Master)	19
3.	Strata 1 (Sarjana)	9
4.	D-3	5
5.	SLTA Sederajat	11
6.	SMP Sederajat	0
7.	SD sederajat	0
	PPNPN	
1.	Strata 2 (Master)	1
2.	Strata 1 (Sarjana)	6
3.	SLTA Sederajat	4
	Jumlah	57
	Catatan : terdapat 5 orang pegawai yang dalam penugasan di BRG	

Komposisi tersebut tentunya sangat menunjang kebutuhan Direktorat Kawasan Konservasi dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan buah fikir dalam penyelesaian berbagai persoalan pengelolaan kawasan konservasi. Selain itu dapat diinformasikan pula bahwa terdapat sebanyak 5 orang pegawai yang masih tercatat di Direktorat KK, namun mendapat penugasan di instansi lain (NGO dan BRG), dan 1 orang pegawai meninggal karena sakit.

- **Sarana Prasarana**

Aset atau Barang Milik Negara (BMN) yang dikelola oleh Direktorat Kawasan Konservasi per 31 Desember 2019 adalah Rp. 2.517.005.718,-. Jumlah aset ini mengalami Penurunan sebesar Rp 38.886.539.668,- atau (95,91)% jika dibandingkan dengan aset tahun 2018. Aset Direktorat KK tahun 2019 terdiri dari:

Tabel 3. Aset BMN yang dikelola Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019

No.	Jenis Aset	Diskripsi	Nilai aset per 31 Desember 2019
1	Aset Lancar	Aset lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun, yaitu berupa kas, piutang dan persediaan.	Rp 0,-.
2	Aset Tetap	Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap dapat diperoleh dari anggaran yang bersumber dari sebagian atau seluruh APBN melalui pembelian, pembangunan, hibah atau donasi. Aset tetap berupa tanah, gedung dan bangunan kantor, peralatan dan mesin, jalan dan jembatan, irigasi, jaringan dan aset tetap lainnya.	Rp 2.481.105.639,-.
3	Aset Lainnya	Aset lainnya adalah aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar, aset tetap dan investasi permanen. Aset lainnya antara lain TP/TGR, aset tak berwujud, aset lain-lain dan aset yang dibatasi penggunaannya	Rp. 35.900.079,-

Nilai aset yang dimiliki dan dikelola Direktorat KK dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tahun 2017, 2018 dan 2019 sebagaimana pada Tabel 4.

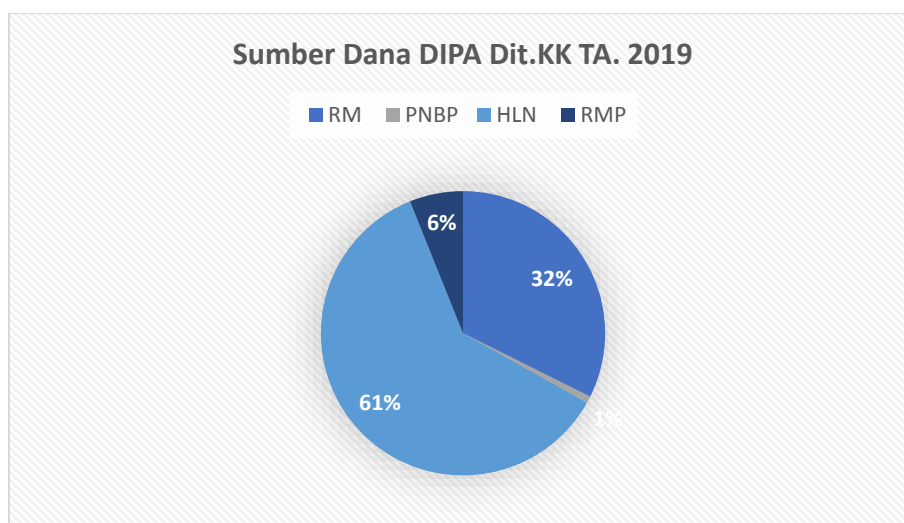
Tabel 4. Aset Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2017 s/d 2019

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Aset Tetap (Rp)	Aset Lainnya (Rp)	Jumlah Aset (Rp)
2019	0,-	2.481.105.639,-	35.900.079,-	2.517.005.718,-
2018	0,-	41.570.433.745,-	31.477.270,-	41.601.911.015,-
2017	11.363.730,-	2.558.415.585,-	31.266.656,-	2.601.045.971,-

Berdasarkan tabel di atas, aset tetap Direktorat KK pada tahun 2019 mengalami Penurunan dibandingkan dengan tahun 2018, dimana terdapat Pengurangan aset tetap yang berasal dari pengadaan dari kegiatan Sarana Prasarana Pengendalian Kebakaran Hutan yang sudah dilakukan transfer aset kepada UPT di daerah serta pengurangan berupa pelelangan Peralatan dan Mesin berupa kendaraan bermotor roda empat sebanyak 2 (dua) unit. Pengurangan/ penurunan aset disebabkan adanya penyusutan nilai dan mutasi barang milik negara. Penyusutan nilai merupakan penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset berdasarkan PMK No.1/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.

- **Anggaran**

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi bidang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistem, Direktorat Kawasan Konservasi mendapat dukungan APBN pada DIPA 029 Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019 adalah sebesar Rp. 26.319.415.000,- yang terdiri dari Rp.8.519.415.000,- Rupiah Murni (RM), Rp.200.000.000,- PNPB, Rp.16.000.000.000,- Dana Hibah Luar Negeri, dan Rp.1.600.000.000 RMP seperti disajikan pada Gambar 3.



Gambar 2. Komposisi Sumber Dana DIPA 029 Direktorat Kawasan Konservasi TA 2019

Anggaran DIPA 029 Direktorat Kawasan Konservasi Tahun 2019 untuk mendukung pencapaian 7 (tujuh) IKK dan 4 Output (Layanan Perkantoran, Belanja Modal, HLN KfW dan layanan internal), selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Jumlah Anggaran per IKK/Output

Kode	IKK/Output	Jumlah (Rp)
001	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	560.000.000,-
002	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan.	450.000.000,-
003	Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 100.000 Ha.	800.000.000,-
004	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa selama 5 tahun.	450.000.000,-
005	Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha.	1.152.415.000,-
006	Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK.	300.000.000,-
007	Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan dan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 34 Provinsi.	1.172.000.000,-
010	Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem	17.600.000.000,-
994	Layanan Perkantoran	2.265.000.000,-
951	Layanan Sarpras Internal	750.000.000,-
970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	820.000.000,-

BAB II PERENCANAAN KINERJA

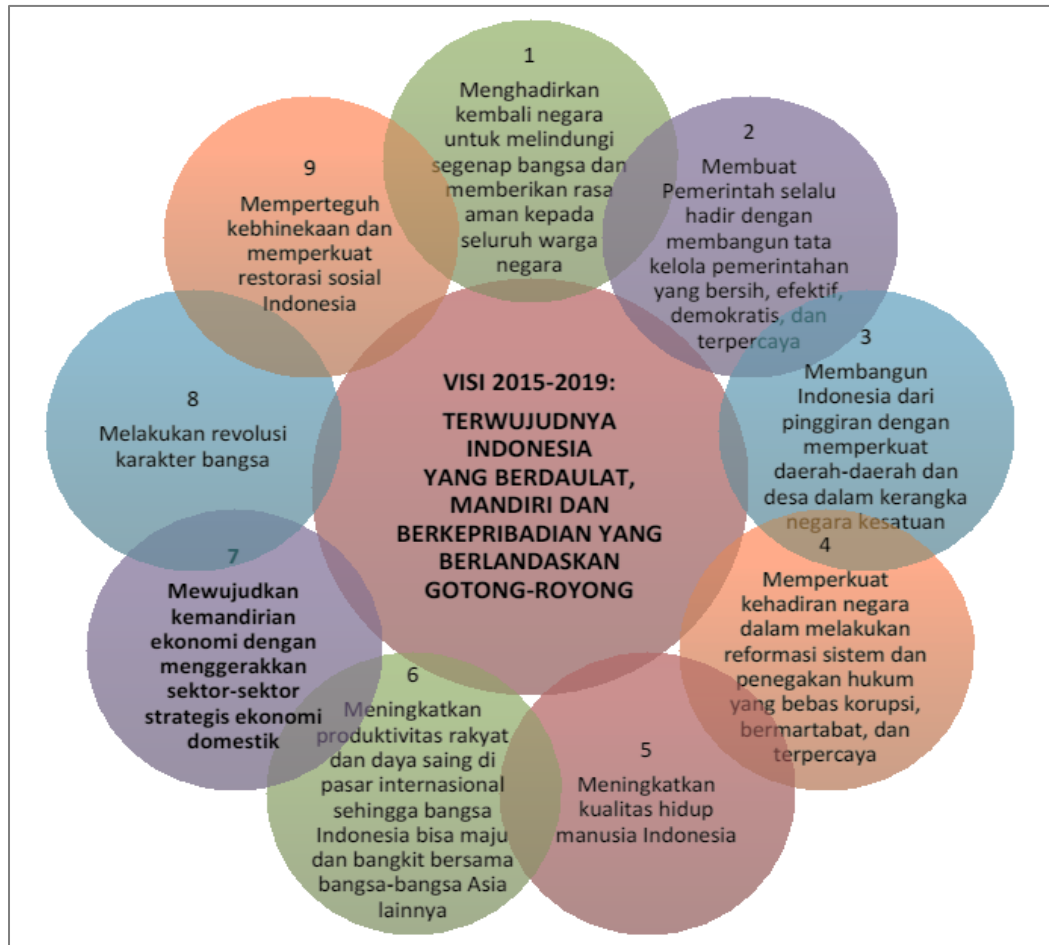
A. Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019

Pembangunan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem tidak terlepas dari design rencana pembangunan nasional yang dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019. Pada RPJM 2015-2019, ditetapkan bahwa **Visi Pembangunan Nasional Tahun 2015-2019** adalah:



Dalam pencapaian visi tersebut, **Misi Pembangunan Nasional Tahun 2015-2019** adalah:

- 1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan;
- 2) Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan dan demokratis berlandaskan negara hukum;
- 3) Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim;
- 4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera;
- 5) Mewujudkan bangsa yang berdayasaing;
- 6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional; serta
- 7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.



Gambar 3. Visi dan Misi Pembangunan Nasional dalam RPJM 2015-2019

Visi dan misi pembangunan tahun 2015-2019 selanjutnya menjadi peta jalan seluruh kementerian dan/atau lembaga penyelenggara negara dalam merancang arah pembangunan, sasaran, dan strategi yang akan dilaksanakannya. Berdasarkan hal-hal tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selanjutnya merumuskan tujuan pembangunan tahun 2015-2019, yaitu memastikan kondisi lingkungan berada pada toleransi yang dibutuhkan untuk kehidupan manusia dan sumberdaya berada rentang populasi yang aman, serta secara paralel meningkatkan kemampuan sumberdaya alam untuk memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional.

Berkenaan dengan hal tersebut, **peran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan** pada RPJM tahun 2015-2019, meliputi: (1) Menjaga kualitas LH yang memberikan daya dukung, pengendalian pencemaran, pengelolaan DAS, keanekaragaman hayati serta pengendalian perubahan iklim; (2) Menjaga luasan dan fungsi hutan untuk menopang kehidupan, menyediakan hutan untuk kegiatan sosial, ekonomi rakyat, dan menjaga jumlah dan jenis flora dan fauna serta endangered species; (3) memelihara kualitas lingkungan hidup, menjaga hutan,

dan merawat keseimbangan ekosistem dan keberadaan sumberdaya. Sedangkan **sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2015-2019** adalah:

- 1) Menjaga kualitas lingkungan hidup untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, ketahanan air dan kesehatan masyarakat, dengan indikator kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup berada pada kisaran 66,5-68,6, angka pada tahun 2013 sebesar 63,12. Anasir utama pembangun dari besarnya indeks ini yang akan ditangani, yaitu air, udara dan tutupan hutan;
- 2) Memanfaatkan potensi sumberdaya hutan dan lingkungan hutan secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan, dengan indikator kinerja peningkatan kontribusi SDH dan LH terhadap devisa dan PNPB. Komponen pengungkit yang akan ditangani yaitu produksi hasil hutan, baik kayu maupun non kayu (termasuk tumbuhan dan satwa liar) dan ekspor; serta
- 3) Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan SDA sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, dengan indikator kinerja derajat keberfungsian ekosistem meningkat setiap tahun. Kinerja ini merupakan agregasi berbagai penanda (penurunan jumlah hotspot kebakaran hutan dan lahan, peningkatan populasi spesies terancam punah, peningkatan kawasan ekosistem esensial yang dikelola oleh para pihak, penurunan konsumsi bahan perusak ozon, dan lain-lain).

Dari 3 sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal KSDAE memiliki peran dalam mewujudkan dua sasaran strategis, yaitu: (1) Memanfaatkan potensi SDH dan LH secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan (sasaran strategis kedua); serta (2) Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan SDA sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (sasaran strategis ketiga).

Dalam upaya pencapaian visi, misi dan sasaran strategis tersebut, program yang menjadi tanggung jawab Direktorat Jenderal KSDAE adalah Program Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem. Program ini akan melaksanakan rangkaian upaya-upaya yang merupakan penjabaran dari mandat, tugas dan fungsi Direktorat Jenderal KSDAE.

Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan Program Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistem adalah peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan konservasi keanekaragaman hayati untuk pemanfaatan yang berkelanjutan bagi kepentingan ekonomi, sosial dan ekologi. Untuk memetakan keterkaitannya dengan sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, maka rumusan sasaran Program Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem disesuaikan menjadi: (1) Peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan upaya konservasi keanekaragaman hayati; serta (2) peningkatan penerimaan devisa dan PNPB dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati.

Upaya pencapaian sasaran Program Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, serta pencapaian **indikator kinerja programnya** akan dilaksanakan melalui delapan kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam; (2) Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi; (3) Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik; (4) Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi; (5) Kegiatan Pembinaan Konservasi Kawasan Ekosistem Esensial; (6) Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati; (7) Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional; serta (8) Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal KSDAE.

Direktorat Kawasan Konservasi sebagai salah satu unit satker dilingkup Direktorat Jenderal KSDAE ditetapkan sebagai penanggungjawab salah satu indikator kinerja program Ditjen KSDAE yaitu pengelolaan kawasan konservasi yang selanjutnya dijabarkan dalam indikator kinerja **kegiatan (IKK)**. Penjabaran indikator kinerja kegiatan, target jangka menengah dan target tahunan secara sistematis ditampilkan dalam gambar berikut.

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN DIREKTORAT KAWASAN KONSERVASI 2015 -2019							
	01	02	03	04	05	06	07
INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan.	Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 100.000 Ha.	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa selama 5 tahun..	Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha	Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK.	Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan dan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 34 Provinsi.
Target RPJM	260 Unit	150 Dokumen	100.000 Ha	77 Desa	100 Unit	100.000 Ha	34 Propinsi
2015	50 unit	30 Dokumen	10.000 Ha	77 Desa	20 Unit	10.000 Ha	34 Propinsi
2016	100 Unit	60 Dokumen	40.000Ha	77 Desa	100 Unit	40.000Ha	34 Propinsi
2017	150 Unit	90 Dokumen	60.000Ha	77 Desa	100 Unit	60.000Ha	34 Propinsi
2018	200 Unit	120 Dokumen	80.000 Ha	77 Desa	100 Unit	80.000 Ha	34 Propinsi
2019	260 Unit	150 Dokumen	100.000 Ha	77 Desa	100 Unit	100.000 Ha	34 Propinsi

Gambar 4. Indikator Kinerja Direktorat Kawasan Konservasi

B. Rencana Kerja Tahun 2019

Rencana kegiatan tahun 2019 memuat jenis kegiatan dan anggaran dalam rangka pencapaian target IKK Direktorat Kawasan Konservasi. Adapapun komponen kegiatan pada tahun 2019 sesuai Renja Tahun 2019, meliputi :

1) Belanja modal

Tabel 6. Komponen Belanja Modal tahun 2019

No.	Komponen kegiatan tahun 2019
1	Fasilitasi Penanganan Permasalahan Perlindungan KK
-	Operasional Gugus Tugas Multi Pihak
2	Belanja modal dalam kegiatan Biodiversity Conservation and Climate Protection in Gunung Leuser Ecosystem
3.	Dana Pendamping BCCCP - GN Leuser Ecosystem
-	Belanja modal peralatan dan mesin
4.	Layanan Sarana dan Prasarana Internal
-	Pengadaan Kendaraan Bermotor

2) Belanja barang

Tabel 7. Komponen Belanja Barang Tahun 2019

No.	Komponen Kegiatan tahun 2019
1	Dukungan Manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Ditjen KSDAE
a	Layanan Perkantoran
2	IKK 1: Nilai Efektivitas Pengelolaan Pengelolaan Kawasan Konservasi di tingkat Tapak Serta Keanekaragaman Hayati
a	Bimbingan Teknis dan Supervisi
b	Pembinaan dan Koordinasi terkait Peningkatan Efektivitas Pengelolaan KK
3	IKK 2: Jumlah Dokumen Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi
a	Penyusunan dan Fasilitasi Penyusunan RPJP
b	Pembinaan dan Koordinasi
c	Monitoring dan Evaluasi
4	IKK 3: Luas Kawasan Konservasi yang Dipulihkan
a.	NSPK Pemulihan Ekosistem: Penyusunan Pedoman atau Petunjuk Teknis Pemulihan Ekosistem Mangrove dan SKB 2019

	b.	Pengembangan Sistem Monitoring PE
	c.	Bimbingan Teknis dan Supervisi Penanaman
	d.	Peningkatan Kapasitas SDM: TOT Pemulihan Ekosistem Mangrove, fasilitasi teknis
	e.	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem UPT
5		IKK 4: Jumlah Usaha Ekonomi Produktif di Desa Sekitar KK
	a.	Penyusunan NSPK Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Konservasi
	b.	Bimbingan Teknis dan Supervisi Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar KK
6		IKK 5: Luas Akses Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Kawasan Konservasi
	a.	Rakor/ Workshop Pemantapan dan Evaluasi Capaian IKK Pemberian Akses Pemanfaatan Zona/ Blok Tradisional KK
	b.	Bimtek Fasilitasi Pemberian Akses Pemanfaatan & Kemitraan di Zona/Blok Tradisional KK
	c.	Koordinasi Pemberian Akses Masyarakat Pemanfaatan di Zona/ Blok Tradisional dan Kemitraan
	d.	Supervisi dan Evaluasi Pemberian Akses Pemanfaatan dan Kemitraan di Zona/ Blok Tradisional KK
7		IKK 6: Jumlah KPHK Pada Kawasan Konservasi non Taman Nasional yang Beroperasi
	a.	Peningkatan Pengelolaan KPHK
	b.	Pembinaan dan Koordinasi
8		IKK 7: Jumlah Gangguan Kawasan yang Berhasil diturunkan Pada KK Dengan Pengelolaan Kolaboratif Berbasis Masyarakat
	a.	Bimbingan Teknis Koordinasi dan Pembinaan
	b.	Fasilitasi Penanganan Permasalahan Perlindungan dan Pengamanan Kawasan
9		Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem
	a.	Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem (HLN)
	b.	Dana Pendampingan BCCCP-GLE (RMP)
	c.	Rapat koordinasi pelayanan proyek

Alokasi anggaran pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.26.319.415.000,- (*Dua Puluh Enam Miliar Tiga Ratus Sembilan Belas Juta Empat Ratus Lima Belas Ribu Rupiah*), yang terdiri dari anggaran dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Ditjen KSDAE sebesar Rp. 2.265.000.000,- dan anggaran teknis pengelolaan kawasan konservasi Rp. 24.054.415.000,-.

Tabel 8. Alokasi Anggaran Direktorat Kawasan Konservasi Tahun 2019 berdasarkan Output

No.	Output		Pagu	Sumber anggaran
1	Nilai efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di tingkat tapak serta keanekaragaman hayati	80,00 unit KK	560.000.000	RM
2	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi	50,00 dokumen	450.000.000	RM
3	Luas kawasan konservasi yang dipulihkan	17.697,00 hektar	800.000.000	RM
4	Jumlah usaha ekonomi produktif di desa sekitar kawasan konservasi	186,00 Kelompok	450.000.000	RM
5	Luas akses masyarakat dalam pemanfaatan potensi kawasan konservasi	13.200,00 hektar	670.248.000	RM, PNBP
6	Jumlah KPHK pada Kawasan Konservasi non Taman Nasional yang	60,00 unit KPHK	300.000.000	RM
7	Jumlah gangguan yang berhasil diturunkan pada kawasan konservasi dengan pengelolaan kolaboratif berbasis masyarakat	74,00 UPT	1.654.167.000	RM, PNBP
8	Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem	1,00 Kegiatan	17.600.000.000	HLN, RMP
9	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1,00 Layanan	750.000.000	RM
10	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1,00 Layanan	820.000.000	RM
11	Layanan Perkantoran	1,00 Layanan	2.265.000.000	RM
			26.319.415.000	

C. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Direktorat Kawasan Konservasi menandatangani Perjanjian Kinerja dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Perjanjian Kinerja merupakan komitmen dan tolok ukur kinerja dalam melaksanakan Program/Kegiatan berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Terdapat sebanyak 7 (tujuh) Indikator Kinerja Kegiatan yang akan dicapai

pada tahun 2019 sesuai dengan dokumen Rencana Kerja Direktorat KK Tahun 2019. Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2019 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 9. Perjanjian Kinerja Direktorat Kawasan Konservasi Tahun 2019

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1.	Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi non taman nasional di pesisir dan laut di tingkat tapak serta keanekaragaman hayati.	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia.	80 Unit
2.	Terbentuknya dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi di Pesisir dan Laut.	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan.	50 Dokumen
3.	Terpulihkannya kawasan konservasi yang terdegradasi.	Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 100.000 Ha.	17.697 Ha
4.	Terciptanya usaha ekonomi produktif di desa sekitar kawasan konservasi.	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa selama 5 tahun.	77 Desa (186 kelompok)
5.	Meningkatnya akses masyarakat dalam pemanfaatan potensi kawasan taman nasional.	Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha.	13.200 Ha
6.	Beroperasinya KPHK pada kawasan konservasi.	Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK.	60 Unit
7.	Menurunnya gangguan pada kawasan konservasi.	Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan dan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 34 Provinsi.	34 Provinsi (74 UPT)

Perjanjian Kinerja Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019 ditandatangani oleh Direktur Kawasan Konservasi yaitu Ir. Dyah Murtiningsih, M.Hum dan Direktur Jenderal KSDAE yaitu Ir. Wiratno, M.Sc (terlampir). Dalam mendukung pencapaian Perjanjian Kinerja tersebut dialokasikan anggaran sebesar Direktorat Kawasan Konservasi Rp. 26.319.415.000,-

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 2019

A. Capaian Kinerja (IKK)

Hasil analisa capaian kinerja tahun 2019 menunjukkan capaian yang signifikan dengan rata-rata capaian sebesar 133,86%. Hasil perhitungan analisa capaian kinerja sebagaimana tabel berikut.

Tabel 10. Analisis Capaian Kinerja Tahun 2019

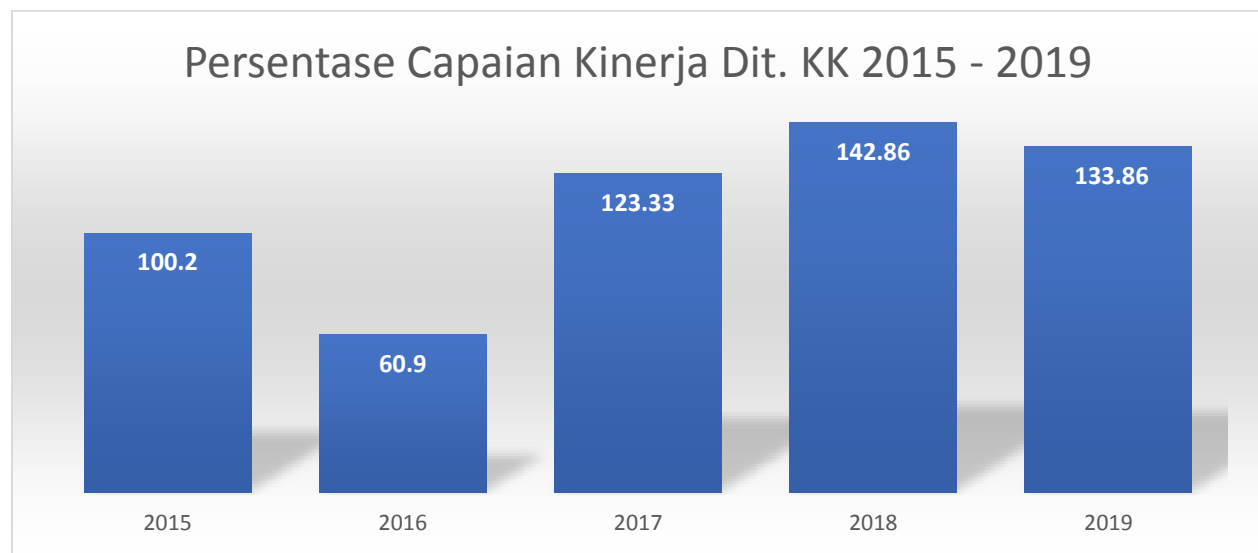
No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persen realiasi
IKK 1	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia.	80 Unit	100 Unit	125%
IKK 2	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan.	50 Dokumen	56 Dokumen	112%
IKK 3	Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 100.000 Ha.	17.697 Ha	28.830,94	150%*
IKK 4	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa selama 5 tahun.	77 Desa (186 kelompok)	146 Desa (223 kelompok)	150%*
IKK 5	Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha.	13.200 Ha	503.365,73	150%*
IKK 6	Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK.	60 Unit	106 unit	150%*
IKK 7	Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan dan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 34 Provinsi.	34 Provinsi (74 UPT)	34 Provinsi 74 UPT	100%
	Capaian rerata			133,86%

* Nilai batas maksimal persentase capaian adalah 150% berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem Nomor: P.2/KSDAE/SET/REN.2/4/2017 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Reviu Atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem.

Terjadi penurunan kinerja, jika dibandingkan capaian kinerja Direktorat KK pada tahun 2018 sebesar 142,86% menjadi sebesar 133,86% atau menurun sebesar 9%. Namun demikian, semua target tercapai dengan hasil yang signifikan.

Tabel 11. Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2015 -2019

No.	Tahun capaian kinerja	Persentase capaian kinerja
1.	2015	100,20%
2.	2016	60,90%
3.	2017	123,33%
4.	2018	142,86%
5.	2019	133,86%



Gambar 5. Grafik Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2015-2019

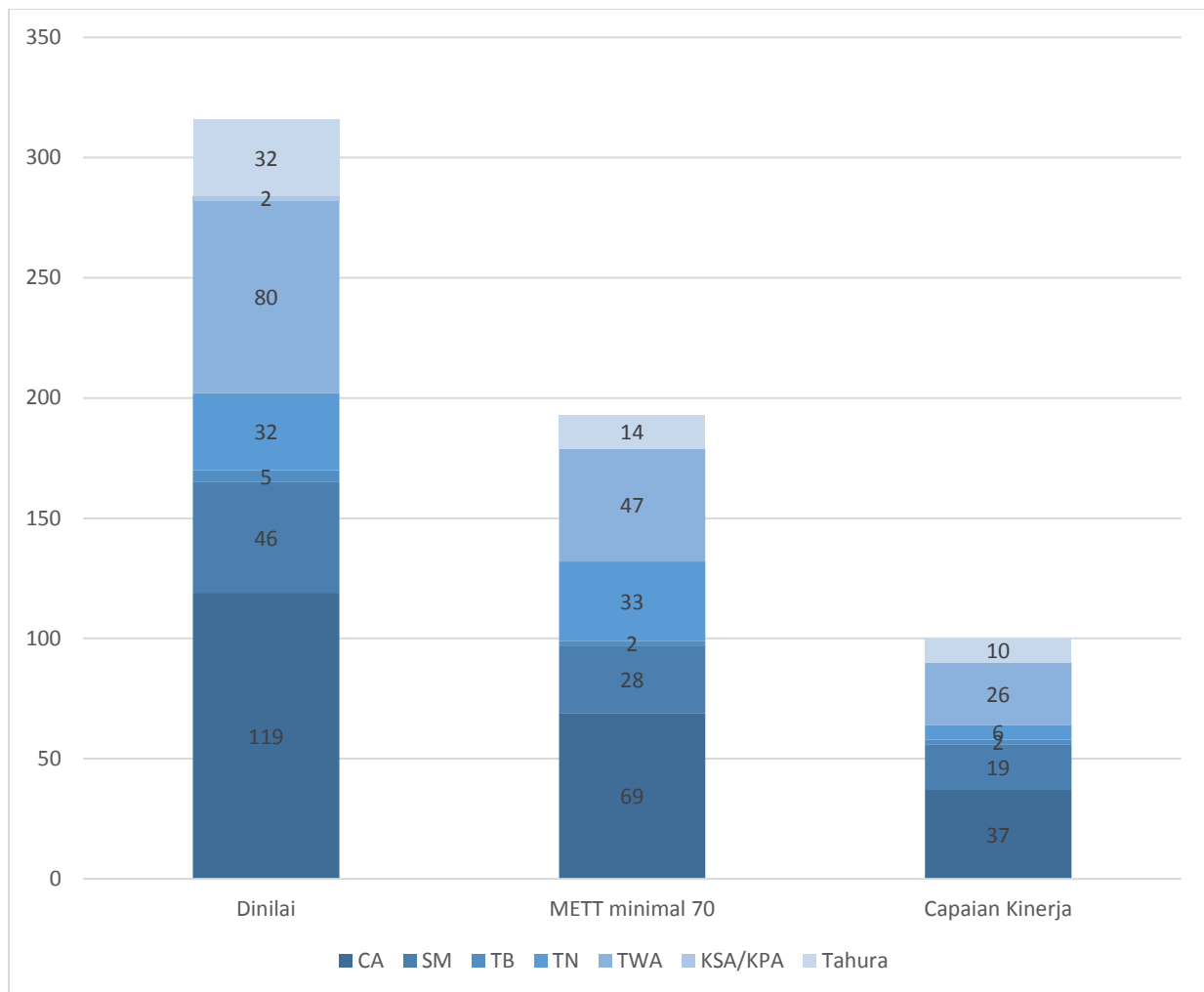
Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, terjadi peningkatan capaian secara signifikan pada IKK 3, IKK4, IKK 5 dan IKK 6 dengan capaian melebihi batas maksimum 150%. Sedangkan capaian IKK 1, IKK 2 dan IKK 7 mencapai angka 100% lebih.



Penetapan kawasan konservasi sebagai strategi konservasi keanekaragaman hayati merupakan satu hal penting yang dapat diandalkan, dengan asumsi bahwa kawasan ini diharapkan dapat melindungi nilai-nilai penting yang ada di dalamnya untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Dalam rangka pengelolaan kawasan konservasi tersebut, dibutuhkan investasi yang sangat besar termasuk anggaran, sumberdaya manusia, serta manajemen pengelolaan yang spesifik. Dalam rangka menjaga keberadaan dan potensi berbagai jenis sumberdaya yang ada di dalam kawasan konservasi dan melihat sejauh mana pengelolaan terhadap suatu kawasan telah dilakukan, maka perlu dilakukan pemantauan. Hal ini dilakukan dalam rangka memastikan kawasan telah dikelola sesuai dengan tujuan atau mandat konservasi yang ditetapkan, dan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi yang dianggap masih lemah. Penilaian efektivitas dimaksudkan untuk mengkaji seberapa besar tingkatan pengelolaan kawasan konservasi yang dilakukan, terutama terhadap perlindungan nilai-nilai dan tujuan yang ditetapkan.

Dalam dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2019 salah satu Indikator Kinerja yang harus dicapai adalah "Jumlah KK yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia sebanyak 80 unit. Pada tahun 2019 sebanyak 316 unit kawasan konservasi telah dilakukan penilaian efektivitas pengelolaannya, meliputi 119 unit CA, 46 unit SM, 32 unit TN, 80 unit TWA, 32 unit Tahura, 5 unit TB dan 2 unit KSA/KPA. Dari sejumlah kawasan tersebut 30 unit merupakan kawasan yang baru pertama kali dinilai, dan 286 unit merupakan penilaian ulang.

Terkait dengan target nilai METT minimal 70%, dari 316 unit kawasan tersebut, 193 unit diantaranya telah mencapai hasil penilaian 70 ke atas. Dari jumlah tersebut sebanyak 93 unit telah tercatat sebagai capaian di tahun-tahun sebelumnya, sehingga hanya 100 unit kawasan yang menjadi capaian tahun 2019. Rincian hasil kegiatan penilaian METT yang dilakukan sepanjang tahun 2019 berdasarkan fungsi kawasan disajikan pada Gambar berikut:

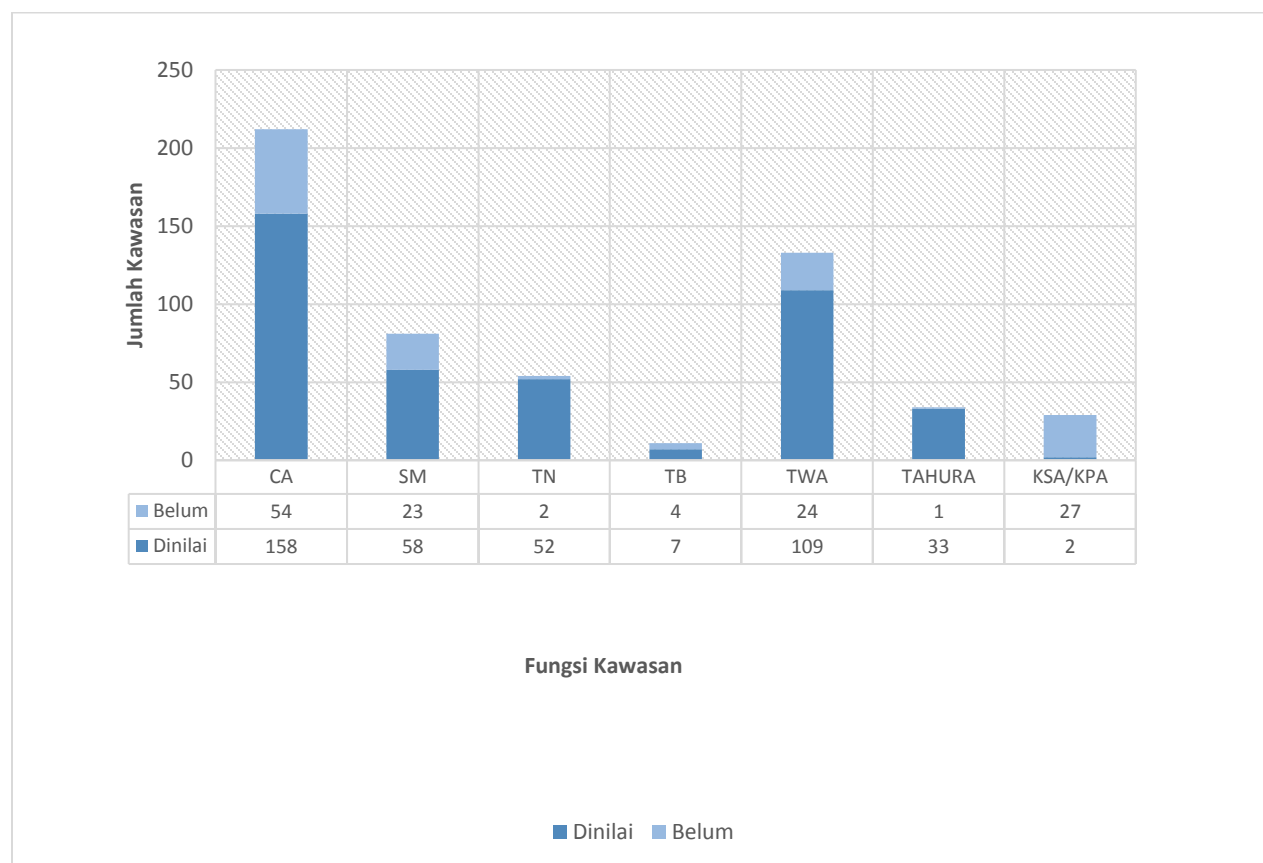


Gambar 6. Grafik Capaian Nilai METT berdasarkan fungsi kawasan

Berdasarkan fungsinya, ke-100 unit kawasan tersebut terdiri atas 37 unit CA, 19 unit SM, 6 unit TN, 2 unit TB, 10 unit Tahura, dan 26 unit TWA. Dengan demikian, jika targetnya adalah 80 unit KK, maka capaian di tahun 2019 ini adalah 125%. Hasil penilaian efektivitas pengelolaan dengan METT pada 100 unit kawasan tersebut sebagaimana Gambar 7.

Nilai Efektivitas Pengelolaan Berdasarkan hasil penghitungan statistik deskriptif diketahui bahwa kisaran nilai efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia 12%-87% dengan nilai rata-rata 65,54%. Sejumlah 164 unit kawasan (39,14%) memiliki nilai efektivitas di bawah rata-rata nasional, dan sisanya 255 unit Kawasan (60,56%) sudah memiliki nilai diatas rata-rata. Nasional tersebut

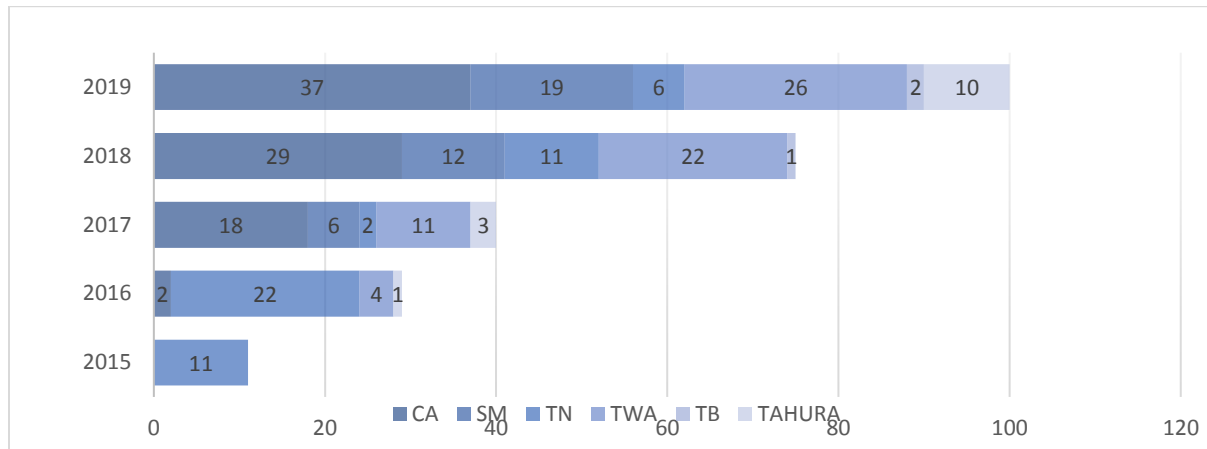
Selama 5 tahun periode Renstra 2015-2019, dari 554 unit kawasan konservasi yang ada di Indonesia, total sebanyak 419 unit kawasan telah dilakukan penilaian efektivitas pengelolaannya. Hal ini berarti 75,63% kawasan telah memiliki nilai efektivitas pengelolaan, dan sisanya sebanyak 135 unit belum memiliki *base line* nilai karena belum pernah dilakukan penilaian. Distribusi fungsi kawasan baik yang sudah dinilai maupun yang belum dinilai, disajikan pada Grafik berikut:



Gambar 8. Grafik Capaian Nilai METT per fungsi Kawasan

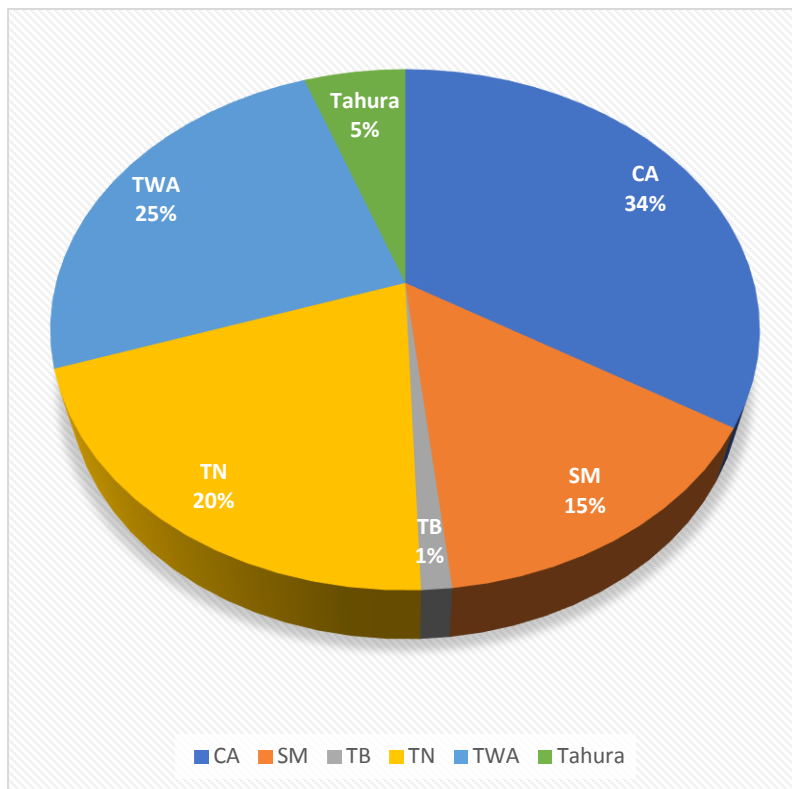
Secara akumulatif capaian kinerja peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi sampai dengan akhir periode Renstra 2015-2019 adalah sebesar 98,08%, karena dari target 260 unit kawasan dengan nilai METT minimal 70%, hanya tercapai sebanyak 255 unit. Capaian

penilaian METT yang dilakukan setiap tahun menurut fungsi kawasan dapat digambarkan sebagai berikut:



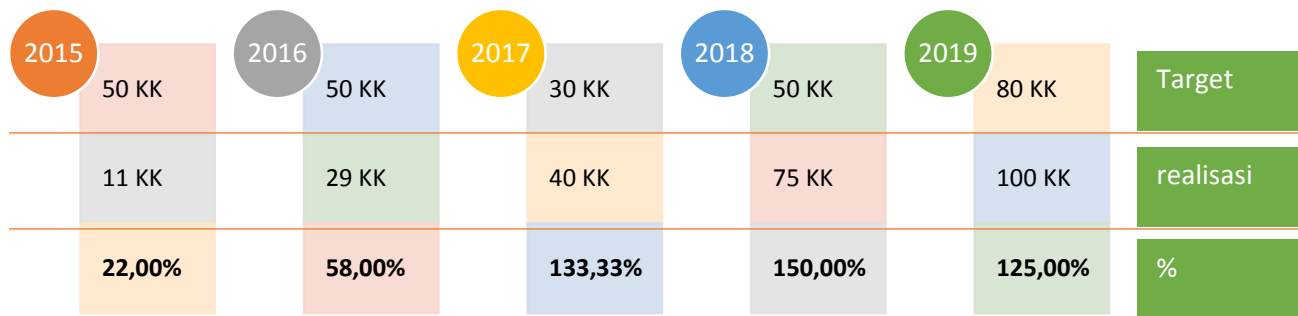
Gambar 9. Grafik Capaian Nilai METT 2015-2019

Berdasarkan fungsi kawasan, yang paling banyak adalah CA sejumlah 86 unit, selanjutnya kawasan TWA sebanyak 63 unit, TN sebanyak 52 unit, SM 37 unit, Tahura 14 unit dan TB 3 unit. Distribusi fungsi Kawasan dengan nilai METT minimal 70% disajikan dalam Gambar berikut:



Gambar 10. Grafik Komposisi CapaianMETT berdasarkan fungsi kawasan

Perbandingan capaian Kinerja Peningkatan efektivitas pengelolaan KK tahun 2015-2019 sebagaimana Gambar berikut:



Gambar 11. Capaian METT Berdasarkan Perjanjian Kinerja

Analisis Keberhasilan/ Kegagalan

Peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi membutuhkan proses dan merupakan resultante dari berbagai upaya mulai dari tingkat tapak (UPT), pusat (Ditjen KSDAE) dan Eselon I lainnya, pemerintah daerah serta masyarakat. Pencapaian efektivitas pengelolaan KK tahun 2019 melebihi target PK disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya karena UPT/UPTD Tahura telah melaksanakan rekomendasi hasil penilaian efektivitas pengelola tahun sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 2019 banyak kawasan konservasi telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang efektif dengan menindaklanjuti hal – hal yang perlu dilakukan sesuai temuan-temuan tindak lanjut pada penilaian sebelumnya. Misalnya pada elemen perencanaan terdapat peningkatan yang signifikan pada penyusunan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP). Pada tahun 2019 terdapat 55 dokumen RPJP yang telah disahkan, ini berdampak cukup signifikan, karena RPJP yang telah disahkan terdapat indikator yang juga meningkat, seperti tujuan pengelolaan yang sudah fokus pada nilai penting kawasan, dan keterlibatan masyarakat. Efektivitas kawasan juga ditentukan dengan adanya alokasi dan distribusi anggaran dan pegawai menuju proporsional melalui strategi pembentukan dan operasionalisasi KPHK. Sampai tahun 2019 KPHK yang telah dievaluasi dan beroperasi sebanyak 106 KPHK atau 259 unit KK. Dukungan mitra dalam pengelolaan Kawasan menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan peningkatan nilai efektivitas pengelolaan.

Beberapa hal yang menyebabkan kegagalan pencapaian target 205-2019 efektivitas pengelolaan tahun 2019, antara lain: 1) kurangnya ownership terhadap penilaian efektivitas pengelolaan Kawasan konservasi, yang menyebabkan tidak semua direktorat menganggap bahwa evaluasi pengelolaan sesuatu yang penting dalam tahapan pengelolaan Kawasan konservasi; 2) ada

Kawasan yang belum memiliki fungsi yang jelas, sehingga belum dapat dilakukan penataan Kawasan; 3) Kawasan yang memiliki dokumen RPJP dan RPJPn sebagai acuan dalam menentukan arah tujuan pengelolaan dan anggaran bagi setiap Kawasan; 4) turunnya anggaran pada tahun 2019, menyebabkan beberapa kegiatan penting tidak dapat terlaksana.

Keluaran (output), hasil (outcome) dan dampak (impact) dari capaian kinerja.

Keluaran (Output) peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi adalah skor/nilai, yang terdiri 6 elemen, yaitu Context, Planning, Input, Proses, Output, Outcome. Skor tersebut menggambarkan bagaimana pengelolaan kawasan konservasi dilakukan, dengan penggunaan sumberdaya yang dimiliki. Hasil (outcome) dari hasil peningkatan efektivitas pengelolaan adalah meningkatnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi.

Dampak (impact) dari peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi adalah meningkatnya pengelolaan dan penggunaan sumberdaya secara efektif, misalnya distribusi anggaran disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing seksi atau resort, atau mendistribusikan pegawai sesuai dengan tugas, fungsi, dan kebutuhan pada setiap seksi atau resort.

PENILAIAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI LINGKUP BALAI KSDA MALUKU

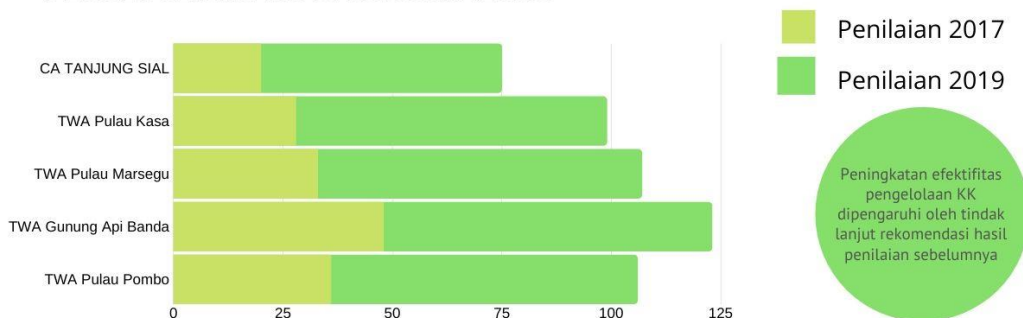
Penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi dilakukan melalui tahapan yang telah ditetapkan. Tahapan dalam melakukan penilaian adalah prakondisi, proses penilaian, penyusunan resume dan rekomendasi, dan verifikasi. Penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di lingkup BKSDA Maluku dilakukan pada tanggal 23-27 September 2019 di dua lokasi yaitu di Pulau Seram (CA Tanjung Sial, SM Pulau Kasa, TWA Pulau Kasa TWA, Pulau Marsegu) dan Kota Ambon (TWA Gunung Api Banda, TWA Pulau Pombo). Pertimbangan pembagian dua lokasi adalah untuk mengakomodasi keterwakilan stakeholder yang terlibat sebagai salah satu prinsip penilaian yaitu partisipatif.



Hasil penilaian efektivitas pengelolaan dengan metode METT pada enam kawasan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penilaian yang dilakukan pada tahun 2017 untuk kawasan CA Tanjung Sial, TWA Pulau Kasa TWA, Pulau Marsegu, TWA Gunung Api Banda, dan TWA Pulau Pombo dari masing-masing adalah 20%, 28%, 33%, 48%, dan 36% menjadi 55%, 71%, 74%, 75% dan 70% serta tambahan kawasan SM Pulau Kasa adalah 75%.

Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan nilai adalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan resume dan rekomendasi hasil penilaian 2017. Dengan hal tersebut, Balai KSDA Maluku melakukan strategi pengelolaan pada kawasan prioritas dengan mempertimbangkan beberapa aspek, terutama aksesibilitas, tingkat kerawanan dan ketersediaan SDM. Salah satu indikator pertanyaan METT yang akan berimplikasi signifikan terhadap peningkatan nilai METT adalah penyusunan dokumen perencanaan dan implementasinya, selain pelaksanaan kegiatan esensial lainnya.

PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KK DI KSDA MALUKU





Analisis Kinerja

Berdasarkan Renstra Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem tahun 2015-2019 salah satu Indikator Kinerja Kegiatan adalah Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 pada tahun 2019. Berdasarkan Penetapan Kinerja Direktur Kawasan Konservasi pada tahun 2019 target dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP) yang disahkan sebanyak 50 dokumen, dimana target tersebut lebih besar dari pada target Renstra Direktorat Jenderal KSDAE yaitu 30.



Gambar 12. Capaian IKK Dokumen Pengelolaan

Capaian tahun 2019 sebanyak 55 dokumen RPJP sesuai dengan Perjanjian Kinerja Direktur Kawasan Konservasi adalah 110%, sementara jika dibandingkan dengan target renstra adalah 183,33%. Capaian tahun 2019 ini sama dengan capaian tahun sebelumnya, sehingga secara kumulatif mulai tahun 2015 sampai dengan

2019 total dokumen RPJP yang telah disahkan sebanyak 211 dokumen atau 140,67% dari target renstra.

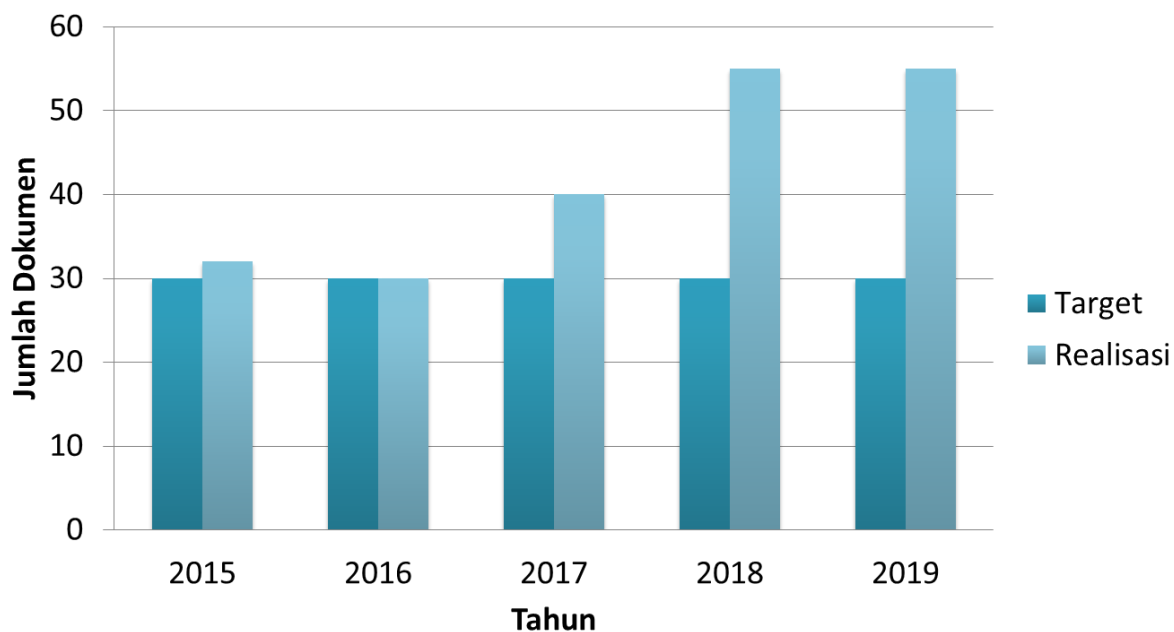
Walaupun dengan capaian kumulatif dokumen RPJP yang telah disahkan sampai dengan tahun 2019 telah melampaui target renstra, namun dari total 554 kawasan konservasi yang ada di Indonesia baru 352 kawasan konservasi yang mempunyai RPJP atau 63,53% kawasan konservasi.

Analisis Keberhasilan/ Kegagalan

Beberapa faktor pendukung tercapainya target IKK antara lain adalah kegiatan asistensi/ bimbingan teknis penyusunan RPJP dan tindak lanjut hasil penilaian efektifitas pengelolaan. Sesuai dengan Surat Direktur Kawasan Konservasi Nomor: S.398/KK/PPKK.1/ KSA.1/10/2018 tanggal 29 Oktober 2018 perihal Arahan Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi Tahun 2019, kegiatan supervisi/ pendampingan penyusunan Dokumen RPJP telah dilakukan di beberapa UPT target.

Selain itu, hasil penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi juga merupakan faktor pendukung pencapaian target dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi. Sebagai salah satu indikator efektivitas pengelolaan, dokumen RPJP merupakan dokumen wajib yang harus ada dalam pengelola kawasan untuk menjamin efektifitas pengelolaan, efisiensi pemanfaatan sumber daya, akuntabilitas pengelolaan dan untuk memastikan keterlibatan publik dalam proses pengelolaan. Sebagai dokumen induk perencanaan, RPJP merupakan acuan bagi kegiatan pengelolaan, antara lain penyusunan dokumen desain tapak, penyusunan rencana pemulihan ekosistem, dan rencana pemberdayaan masyarakat.

Dengan adanya dokumen perencanaan pengelolaan sebagai *output* IKK, *outcome* yang dihasilkan adalah adanya arah tujuan pengelolaan (visi, misi, tujuan dan strategi) sehingga pengelolaan kawasan konservasi tidak hanya melakukan rutinitas (*business as usual*), namun juga melakukan kegiatan yang terfokus pada perwujudan visi pengelolaan. Dampaknya adalah meningkatnya pengelolaan kawasan konservasi yang diukur berdasarkan indeks efektifitas pengelolaan.



Gambar 13. Capaian RPJP 2015-2019

Tabel 12. Capaian Penyusunan Dokumen RPJP tahun 2015-2019

NO	TAHUN	TARGET PK	CAPAIAN	%	TARGET KOMULATIF	CAPAIAN KOMULATIF	%
1	2015	30	32	106,67	30	32	106,67
2	2016	30	29	96,67	60	61	101,67
3	2017	30	40	133,33	90	101	112,22
4	2018	30	55	183,33	120	156	130,00
5	2019	30	55	183,33	150	211	140,67
	Total	150	211				

Tabel 13. Efisiensi Penggunaan Sumberdaya IKK Penyusunan dokumen RPJP

Pengelolaan Kawasan Konservasi	Rencana	Realisasi	%
	1.010.000.000	1.000.584.514	99,07
Nilai efektivitas pengelolaan kawasan konservasi di tingkat tapak serta keanekaragaman hayati [Base Line]	560.000.000	553.337.769	98,81
Bimbingan Teknis dan Supervisi	477.300.000	471.625.569	98,81
Penyusunan Laporan Hasil Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di Indonesia Tahun 2019.	45.300.000	43.935.000	96,99
Bimbingan Teknis Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi Dengan Metode METT	293.000.000	292.442.669	99,81
Monitoring dan Evaluasi Peningkatan Efektifitas Pengelolaan Kawasan Konservasi	139.000.000	135.247.900	97,30
Pembinaan dan Koordinasi	82.700.000	81.712.200	98,81
Pembinaan/Koordinasi terkait Peningkatan Efektifitas Pengelolaan Kawasan Konservasi	82.700.000	81.712.200	98,81
Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi [Base Line]	450.000.000	447.246.745	99,39
Penyusunan dan Fasilitasi Penyusunan RPJP	152.690.000	151.649.400	99,32
Bimbingan Teknis dan Supervisi Penyusunan Rencana Pengelolaan berdasarkan Permen LHK No. P.35/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2016	152.690.000	151.649.400	99,32
Pembinaan dan Koordinasi	146.750.000	145.954.800	99,46
Koordinasi Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi	146.750.000	145.954.800	99,46
Monitoring dan Evaluasi	150.560.000	149.642.545	99,39
Penilaian dan Pengesahan Dokumen Rencana Pengelolaan	150.560.000	149.642.545	99,39

PENYUSUNAN DOKUMEN PERENCANAAN PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL BERBAK- SEMBILANG

Tahapan penyusunan Dokumen Perencanaan Pengelolaan Taman Nasional Berbak-Sembilang dimulai dari pembentukan tim kerja, menentukan tujuan pengelolaan, menyusun strategi dan rencana aksi, menyusun pemantauan dan evaluasi, konsultasi publik, dan menyusun dokumen, sesuai dengan Peraturan Dirjen KSDAE No. 14/KSDAE/ SET/KSA.1/12/2017 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan pada KSA, KPA dan TB.

Pihak yang terlibat dalam Penyusunan RPJP 2020-2029 pemerintah daerah, akademisi, LSM/ NGO, dan masyarakat dan didukung pula oleh Tiger Project-UNDP (Transforming Effectiveness of Biodiversity Conservation in Sumatera Priority Landscape) dan ZSL (Zoological Society of London).

Setelah RPJP TN Sembilang tersusun maka selanjutnya akan Menyusun Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (RPJPn). RPJPn merupakan rincian rencana kegiatan yang akan dilakukan selama 1 (satu) tahun dengan pembiayaan yang berasal dari APBN dan sumber dana lain yang tidak mengikat. Dalam hal ini, workshop dilakukan untuk sinkronisasi kegiatan beserta pembiayaan yang akan dilakukan bersama antara Balai pengelola dengan mitra.





Lokasi yang menjadi target IKK ditetapkan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal KSDAE nomor: SK.18/KSDAE/KK/KSDAE.1/1/2016 tentang Penetapan lokasi pemulihan ekosistem pada kawasan konservasi yang terdegradasi seluas 100.000 ha pada RPJM 2015-2019. Namun demikian, lokasi non target tetap dapat dilakukan program pemulihan ekosistem jika terjadi kerusakan ekosistem yang berdampak signifikan.

Capaian kinerja pemulihan ekosistem kawasan konservasi tahun 2019 merupakan capaian kerja tahun ke-5 dalam renstra Direktorat Kawasan Konservasi. Dalam konteks ini, sinkronisasi hasil kinerja antara pusat dan UPT menjadi kunci keberhasilan pencapaian IKK. Hal ini didasari atas dasar terpenuhinya tahapan-tahapan dan capaian target pemulihan ekosistem di tingkat tapak. Tahapan-tahapan tersebut meliputi penyusunan NSPK, prakondisi dan perencanaan pemulihan ekosistem, peningkatan kapasitas pelaksana, kajian pra pelaksanaan pemulihan, penyusunan dokumen rencana pemulihan ekosistem, penyiapan kelembagaan, sosialisasi, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan penilaian keberhasilan pemulihan ekosistem.

Berbagai upaya pencapaian kinerja pemulihan ekosistem telah diupayakan baik pada tingkat pusat (Direktorat Kawasan Konservasi) dan UPT pelaksana. Pada tingkat Direktorat Kawasan Konservasi, telah dilakukan dengan fasilitasi intensif terhadap UPT target dan non target. Pada tingkat UPT telah dilakukan dengan percepatan penyusunan dokumen rencana pemulihan ekosistem sekaligus simultan dengan implementasi pemulihan ekosistem.

Secara garis besar, upaya yang telah dilakukan Subdit Pemulihan Ekosistem Direktorat Kawasan Konservasi dalam percepatan pemulihan ekosistem kawasan konservasi meliputi:

- Penyusunan NSPK: perairan laut, mekanisme alam, mangrove, perairan tawar, pengendalian IAS (kerjasama dengan KKH dan litbang);
- Penyusunan Standar Biaya Kegiatan;
- Bimbingan penyusunan RPE;

- d. Penelaahan RPE, sebanyak 55 UPT telah memiliki RPE, 9 UPT proses Perbaikan dan 10 UPT dalam proses penyusunan;
- e. Penelaahan proposal dan PKS kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem;
- f. Pemantauan pemulihan ekosistem di KK, pada tahun berjalan penanaman;
- g. Penilaian keberhasilan pemulihan ekosistem, T+3,T+5 penanaman;
- h. Pengendalian IAS, bekerjasama dengan KKH dan Litbang: bimbingan penyusunan ARL (Analisis Resiko Lingkungan), lokakarya pengendalian IAS di TN Bukit Barisan Selatan, TN Baluran, TN Bantimurung Bulusaraung, serta penyusunan peta penyebaran IAS. Sedangkan saat ini telah dilakukan penyusunan pedoman pengendalian IAS yang dikoordinir oleh KKH;
- i. Penjaringan mitra untuk pelaksanaan pemulihan ekosistem di KK; Penyelenggaraan ToT pemulihan ekosistem yang bersifat tematik (transplantasi karang dan mangrove).

Analisis Kinerja

Capaian kinerja pemulihan ekosistem kawasan konservasi tahun 2019 ditunjukkan pada capaian UPT target dan non target PE. Hal ini dikarenakan adanya kerusakan pada kawasan yang membutuhkan penanganan pemulihan ekosistem secara cepat dan tepat pada kawasan konservasi. Dalam pelaksanaan PE diterapkan 3 jenis perlakuan, yaitu mekanisme alam, rehabilitasi dan restorasi. Masing-masing jenis perlakuan memiliki jenis kegiatan yang berbeda. Secara skematik, jenis kegiatan PE dapat diperhatikan dalam gambar berikut.



Gambar 14. Skema Perlakuan Pemulihan Ekosistem

Pada tahun 2019, capaian realisasi pemulihan ekosistem total seluas **28.830,94 ha**. Realisasi capaian PE tertinggi pada UPT meliputi:

1. Balai KSDA Sumatera Selatan seluas 5.373 ha dengan dukungan pendanaan dari BRG dan PT. Tempir Energy Resources.
2. Balai TN Tanjung Putting seluas 3.453,6 ha dengan dukungan BRG, IPPKH PT. KPC.
3. Balai Besar KSDA Jawa Barat seluas 2.998,25 ha.
4. Balai TN Gunung Halimun Salak seluas 2.113 ha.
5. Balai TN Sebangau seluas 1.609,89 ha.

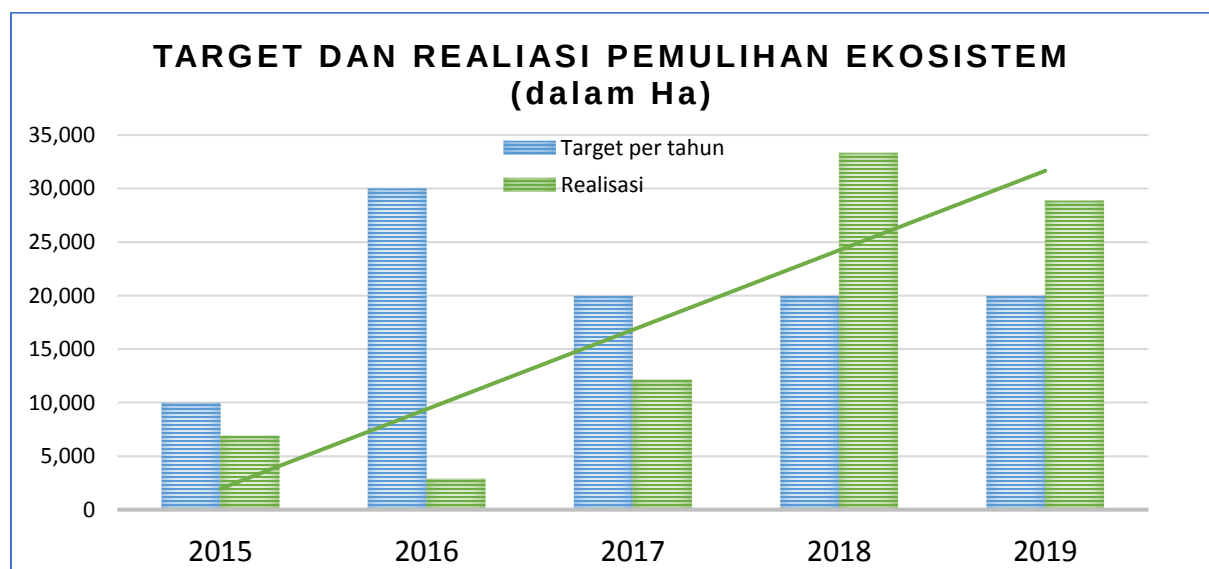
Data capaian realisasi PE tahun 2019 secara rinci sebagaimana terlampir.

Jika dikorelasikan dengan target RPJM 2015-2019, capaian kinerja pemulihan ekosistem kawasan konservasi tahun 2015 – 2019 dapat diperhatikan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 14. Target dan realisasi Capaian pemulihan Ekosistem pada RPJM 2015 s/d 2019

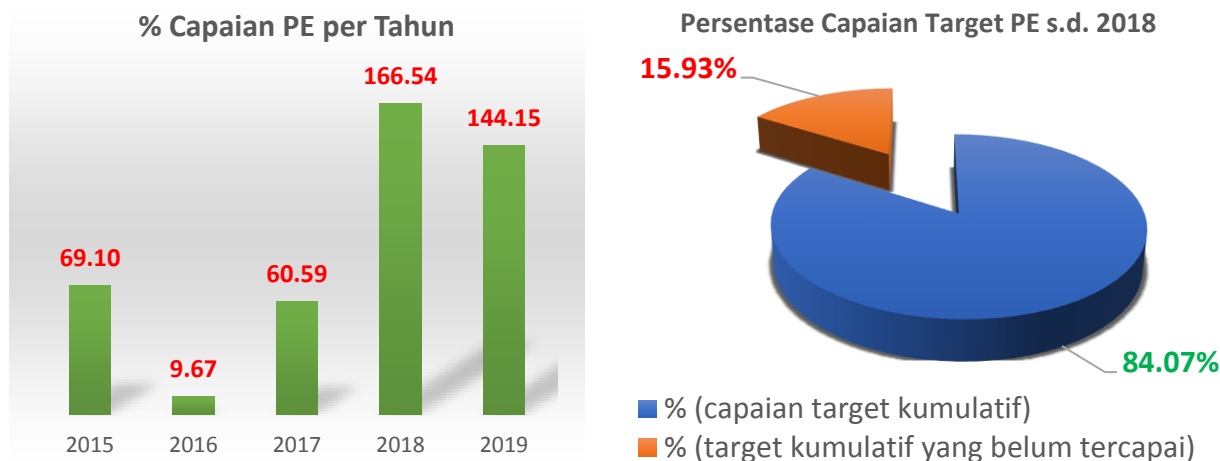
No	Tahun	Target per tahun	Realisasi	% (capaian target/ tahun)	% (capaian target kumulatif)	% (target kumulatif yang belum tercapai)
1	2015	10.000	6.910,15	69,10	84,07	15,93
2	2016	30.000	2.899,94	9,67		
3	2017	20.000	12.117,83	60,59		
4	2018	20.000	33.308,22	166,54		
5	2019	20.000	28.830,94	144,15		
Total		100.000	84.067,07			

Catatan: Data capaian berbeda dengan data pelaporan tahun sebelumnya terkait dengan adanya update/ perubahan laporan pelaksanaan Pemulihan Ekosistem di tingkat UPT.



Gambar 15. Grafik Capaian Pemulihan ekosistem tahun 2015-2019

Capaian realisasi pemulihan ekosistem per tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan capaian tahun 2018 sebesar **33.308,22 ha** mengalami sedikit penurunan menjadi **28.830,94 ha** pada tahun 2019. Peningkatan terjadi pada tahun 2016 ke tahun 2017. Jika dianalisa lebih lanjut, terdapat *trend linier* kenaikan capaian pemulihan ekosistem tahun 2015 – 2019. Hal ini karena program pemulihan ekosistem telah berjalan secara simultan baik pada tingkat pusat dan UPT. Program pemulihan ekosistem merupakan program nasional yang baru ditetapkan pada tahun 2015, sehingga perlunya penguatan dan persiapan prakondisi pelaksanaan di lapangan. Namun demikian, kondisi tersebut tetap bergulir sesuai dengan perencanaan jangka menengah/milestone pemulihan ekosistem periode 2015 – 2019.



Gambar 16. Presentase Capaian Pemulihan ekosistem 2015-2019

Capaian realisasi IKK pemulihan ekosistem tahun 2019 sebesar **28.830,94 ha** atau sebesar **144,15%** jika didasarkan pada target capaian per tahun. Dalam perhitungan kumulatif, capaian IKK pemulihan ekosistem mencapai **84.067,07 Ha** atau sebesar **84,07%**.

Analisis Keberhasilan/ Kegagalan

Capaian target pemulihan ekosistem sampai dengan tahun 2019 telah **memenuhi target capaian tahunan**, namun belum mencapai target RPJM 2015-2019 jika diakumulasikan. Beberapa hal yang menjadi faktor keberhasilan capaian tahun 2019 adalah:

1. Dukungan pembiayaan/pendanaan pemulihan ekosistem dari berbagai sumber pendanaan di luar KSDAE seperti DIPA RHL BPDSHL, DIPA BRG, IPPKH, mitra, dan sumber pendanaan lainnya.
2. Tidak semua UPT KSDAE menjadi target pemulihan ekosistem, namun tetap melakukan kegiatan pemulihan ekosistem. Prakondisi pemulihan ekosistem berupa penyusunan dokumen Rencana Pemulihan Ekosistem (RPE) telah tersusun sebanyak 55 UPT dari total 76 UPT KSDAE. Hal ini karena telah terjadi sinkronisasi program pemulihan antara pusat dan UPT di daerah.
3. Terbitnya regulasi terkait kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem sehingga mempermudah teknis pelaksanaan pemulihan ekosistem pada kawasan terdegradasi yang berkonflik.
4. Peningkatan partisipasi pelaporan hasil pelaksanaan pemulihan ekosistem dari UPT ke Pusat sehingga mudah untuk direkapitulasi.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat capaian pelaksanaan pemulihan ekosistem secara umum meliputi:

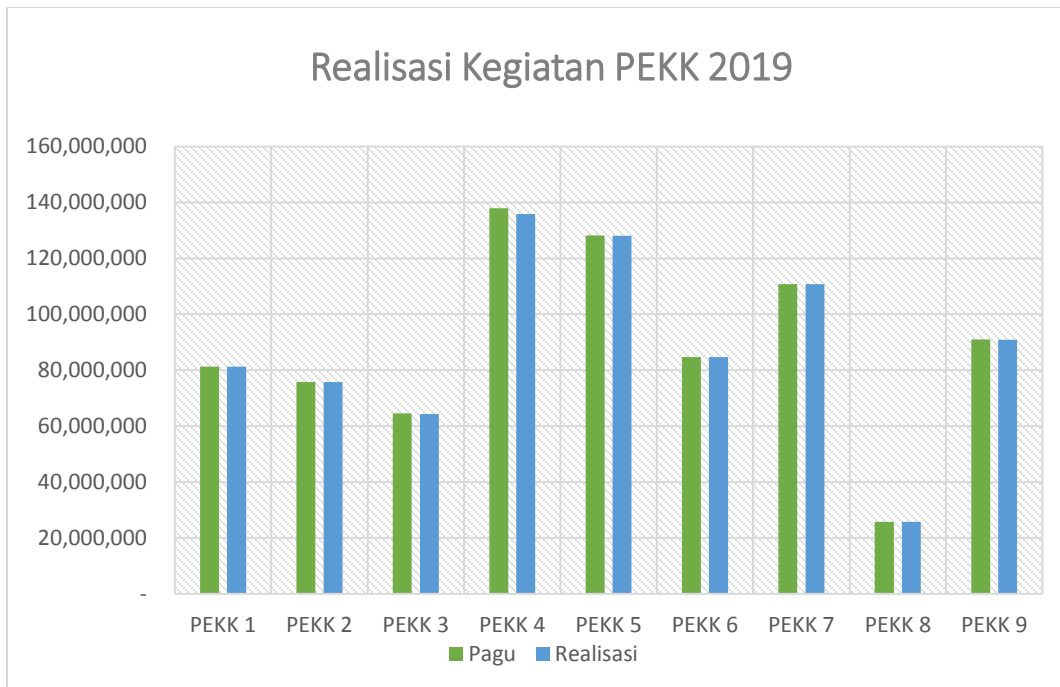
1. Pra kondisi pemulihan ekosistem relatif beragam (tidak semua kawasan *clear and clean*) sehingga membutuhkan penanganan PE yang bervariasi.
2. Minimnya regulasi/aturan/NSPK pemulihan ekosistem di tingkat lapangan, mengingat karakteristik ekologi kawasan kawasan konservasi yang sangat beragam dan membutuhkan penanganan signifikan.
3. Anggaran pelaksanaan PE sebagian UPT terbatas.

Efisiensi Pendanaan dan Sumber Daya

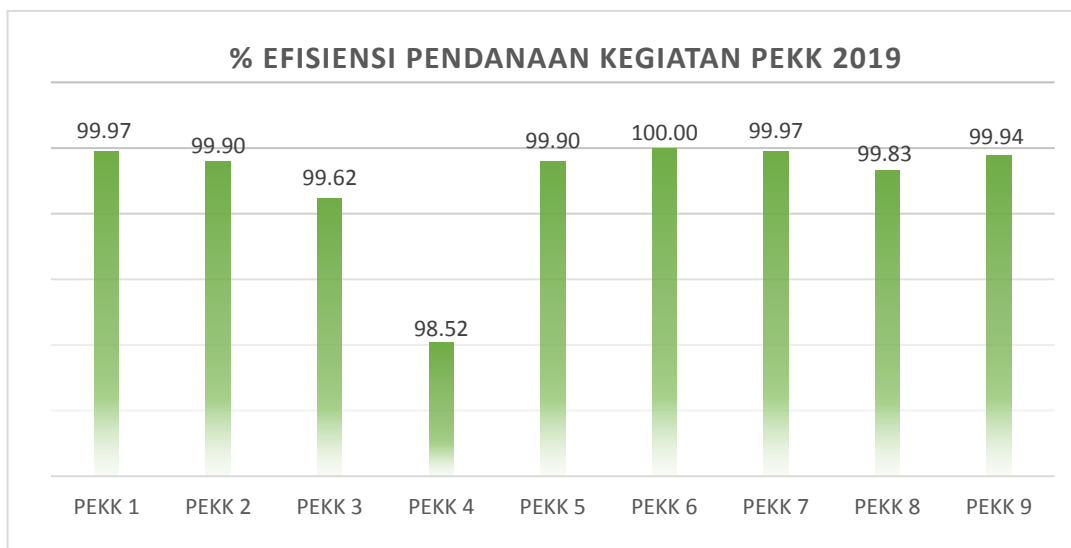
Efisiensi penggunaan pendanaan pada IKK 3 dilakukan secara signifikan. Alokasi pagu DIPA 2019 sebesar **Rp. 800.000.000,-** terealisasi sebanyak **Rp. 797.349.626,-** atau sebesar **99,67%**. Detail rincian realisasi pendanaan per masing-masing kegiatan sebagaimana tabel dan grafik berikut.

Tabel 15. Efisiensi Pendanaan Pemulihan Ekosistem perjenis Kegiatan

No.	Kode	Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
1	PEKK 1	Penyusunan Pedoman atau Petunjuk Teknis Pemulihan Ekosistem Mangrove	81.300.000	81.276.063	99,97
2	PEKK 2	Penyusunan SKB PE 2019	75.800.000	75.723.946	99,90
3	PEKK 3	Upgrade Sistem Informasi Pemulihan Ekosistem KK	64.600.000	64.353.403	99,62
4	PEKK 4	Review Permenhut no.48/Menhut-II/2014	137.950.000	135.904.979	98,52
5	PEKK 5	Koordinasi dalam rangka Pemulihan ekosistem (K/L, UPT, Mitra, Pemda dan Stakeholder)	128.200.000	128.067.596	99,90
6	PEKK 6	Fasilitasi Teknis Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem di UPT	84.650.000	84.647.647	100,00
7	PEKK 7	TOT Pemulihan Ekosistem Mangrove	110.800.000	110.769.500	99,97
8	PEKK 8	Fasilitasi Kemitraan Konservasi Pemulihan Ekosistem	25.750.000	25.706.800	99,83
9	PEKK 9	Supervisi Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem UPT	90.950.000	90.899.692	99,94
Total			800.000.000	797.349.626	99,67

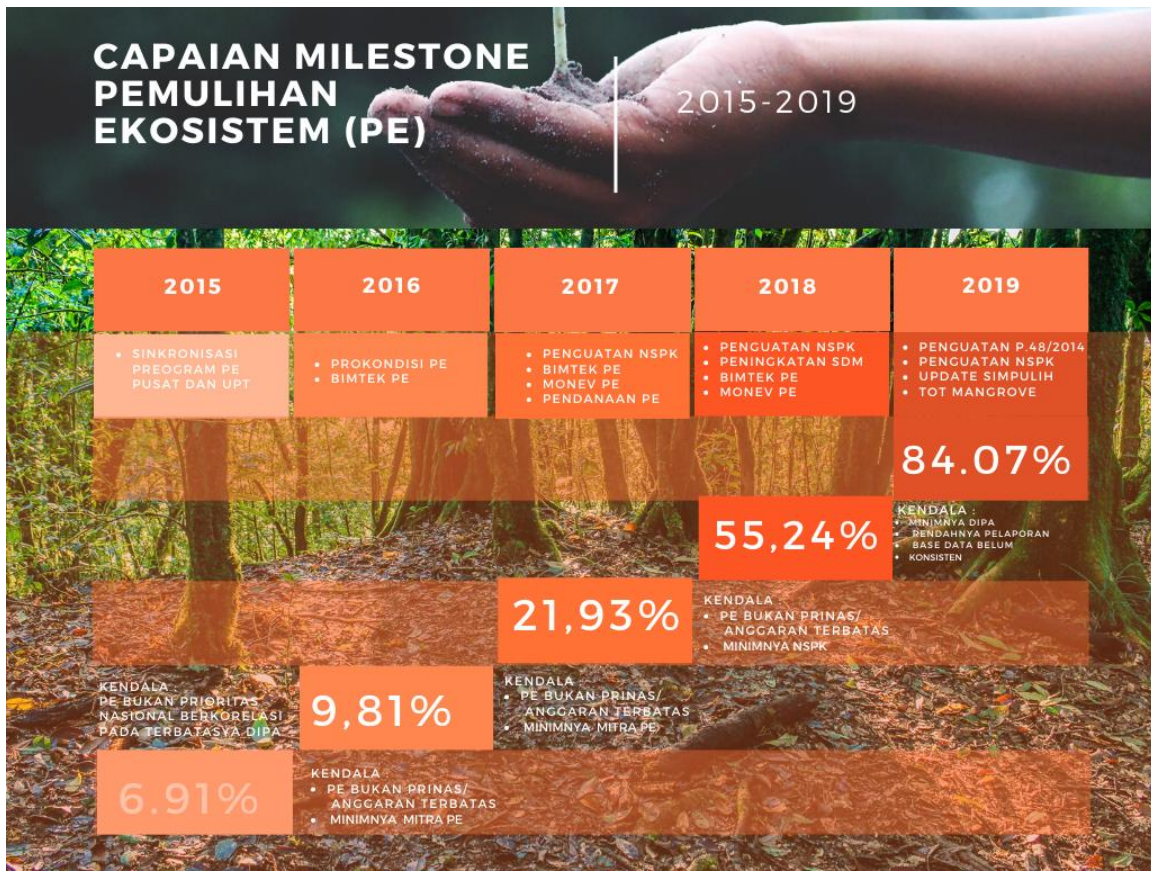


Gambar 17. Grafik Efisiensi Penggunaan dana tahun 2019 per jenis kegiatan Pemulihan ekosistem



Gambar 18. Prosentase efisiensi penggunaan dana pemulihan ekosistem tahun 2019

Dalam penggunaan pendanaan DIPA tahun 2019, aspek kehati-hatian sangat menjadi perhatian dalam pelaksanaan. Kegiatan diterapkan sesuai dengan output yang akan dicapai. Dalam tahun 2019, dilakukan penyesuaian DIPA (revisi RKAKL) dalam rangka akselesari percepatan output kinerja di Direktorat Kawasan Konservasi. Kegiatan review Peraturan Menteri Kehutanan nomor: P.48/Menhut-II/2014 menjadi prioritas bahan revisi RKAKL 2019, mengingat bahwa peraturan tersebut sudah kurang relevan dengan kebutuhan lapangan.



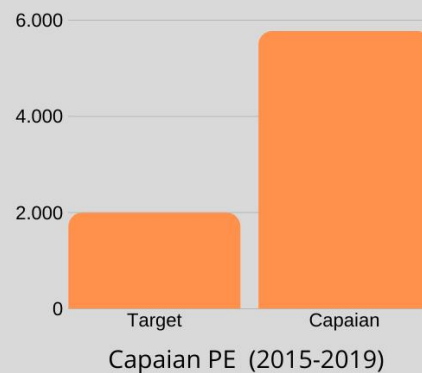
Gambar 19. Milestone capaian Pemulihan ekosistem 2015-2019

Capaian pemulihan ekosistem berdasarkan milestone 2015-2019 memiliki korelasi yang signifikan. Beberapa capaian milestone 2015 – 2019 Pemulihan Ekosistem meliputi: 1). Tercapainya sinkronisasi program pemulihan ekosistem pada tingkat pusat dan UPT; 2). Terwujudnya prakondisi pemulihan ekosistem pada tingkat UPT (kajian dan penyusunan dokumen RPE); 3). Penguatan NSPK pemulihan ekosistem berupa pedoman pemulihan ekosistem mangrove; 4). Bimbingan teknis dan fasilitasi pemulihan ekosistem pada UPT; 5). ToT Pemulihan ekosistem mangrove; 6). Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemulihan ekosistem; dan 7). Peningkatan SDM pelaksana pemulihan ekosistem; 8). Update Simpulih; 9). Review Permenhut Nomor. P.48/2014. Berdasarkan milestone tersebut, IKK pemulihan ekosistem belum secara optimal tercapai, namun tetap memberikan hasil akhir yang signifikan. Hal ini terkait dengan beberapa kendala capaian pada milestone 2015 – 2019 yaitu: minimnya pendanaan DIPA, terbatasnya mitra, dan terbatasnya NSPK pemulihan ekosistem kawasan konservasi dengan karakteristik ekologi yang beragam, rendahnya pelaporan dan base data PE yang belum konsisten. Upaya dalam mengatasi kondisi tersebut ditempuh dengan penguatan aplikasi SIMPULIH (Sistem Monitoring Pemulihan Ekosistem), mekanisme walidata, dan sinkronisasi perencanaan dan data antara pusat dan daerah.

SUKSES PEMULIHAN EKOSISTEM DI JAWA BARAT

Pemulihan ekosistem pada Balai Besar KSDA Jawa Barat ditargetkan seluas 1.991,46 ha pada RPJM 2015 s.d. 2019. Sesuai dokumen Rencana Pemulih Ekosistem (2016-2020) ada lima kawasan konservasi yang direncanakan dipulihkan ekosistemnya yaitu: TWA Papandayan, TB Masigit, SM Cikepuh, TWA Kamojang, dan SM Gunung Sawal, dengan luasan 1.360 ha. Adapun luasan pemulihan ekosistem yang sudah dilaksanakan yaitu pada tahun 2017 seluas 781 ha, tahun 2018 seluas 1.993 ha, dan pada tahun 2019 seluas 2.998,25 atau berjumlah 5.772,25 ha pada periode RPHJM 2015 s.d. 2019. Realisasi tersebut terlaksana tiga kali lipat dari target.

Salah satu kunci keberhasilan pemulihan ekosistem yang dilaksanakan Balai Besar KSDA Jawa Barat adalah keterlibatan mitra atau stakeholder lainnya. Mitra paling penting pada pemulihan ekosistem ini adalah kelompok tani hutan sekitar kawasan dan lembaga swadaya masyarakat. Selain masyarakat, mitra perusahaan dan lembaga pemerintah yang mempunyai peran tidak kalah penting dalam kegiatan pemulihan ekosistem pada kawasan konservasi di Jawa Barat.





Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Target kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam rangka mencapai IKK 2015-2019 adalah **77** desa binaan yang dibina di daerah penyangga KSA KPA. Capaian kinerja kegiatan pembinaan desa penyangga sampai dengan tahun **2019** adalah **378** desa (binaan BBTN/BTN 274 desa dan binaan BBKSDA/ BKSDA **104** desa) terdiri dari **547** kelompok yang telah menciptakan usaha ekonomi yang melibatkan **15.208** orang masyarakat.

Jumlah usaha ekonomi yang dilakukan 547 kelompok dimaksud adalah 861 usaha, antara lain usaha wisata alam, budidaya pertanian, perikanan, peternakan, budidaya HHBK, kuliner, kerajinan tangan dan souvenir, pengolahan hasil perikanan, perdagangan dan penyewaan, biogas, dan lain-lain.



Gambar 20. Usaha Jamur Tiram binaan Balai TN Bantimurung Bulusarauang (foto: inibani)



Gambar 21. Usaha pembuatan replika cenderawasih

Jumlah kelompok binaan di desa penyangga meningkat setiap tahun, hal ini didukung oleh kegiatan pendampingan yang dilakukan UPT terhadap binaannya walaupun dengan berbagai keterbatasan di lapangan.

Kegiatan pendukung Direktorat Kawasan Konservasi untuk mendukung pencapaian IKK ini antara lain:

- a. Penyusunan NSPK bidang pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan konservasi.
Pada tahun 2019 telah dilakukan pembahasan draft Peraturan Dirjen KSDAE tentang Rencana Pemberdayaan Masyarakat sebagai turunan dari PermenLHK RI Nomor: P.43/MenLHK/Setjen/Kum.1/6/2017 tentang Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- b. Supervisi dan evaluasi pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan konservasi. Kegiatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan kegiatan pembinaan desa yang dilakukan UPT.
- c. Koordinasi bidang pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan konservasi.
Kegiatan antara lain fasilitasi pendampingan terhadap UPT, koordinasi dengan para pihak terkait (Kementerian Desa PDTT, Kementerian Dalam Negeri), dan pertemuan-pertemuan.
- d. Pemberian penghargaan dalam rangka HKAN.

Penghargaan diberikan kepada kelompok desa binaan UPT lingkup Ditjen KSDAE yang telah berperan dalam rangka mendukung kelestarian kawasan konservasi dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Penghargaan diberikan kepada:

- (1) Pemenang pertama: Kelompok Kenanembey, Kampung Tablasupa, Depapre, Kabupaten Jayapura, Papua (kelompok binaan Balai Besar KSDA Papua).
- (2) Pemenang kedua: Samaenre Bersatu (SAMBER), Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan (kelompok binaan Balai TN Bantimurung Bulusaraung).
- (3) Pemenang ketiga: Kelompok Usaha Kejora, Desa Vega, Kecamatan Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu (kelompok binaan Balai Besar TN Betung Kerihun Danau Sentarum).



Gambar 22. Penghargaan pada HKAN tahun 2019

Capaian target kinerja tahun 2019 menunjukkan hasil yang signifikan dengan realisasi sebanyak 146 desa dengan jumlah kelompok sebanyak 223 kelompok masyarakat. Dengan demikian capaian target PK tahun 2019 sebesar **189,61%**. Data kumulatif capaian IKK 4 secara detail terlampir.

Tabel 16. Capaian IKK jumlah desa didaerah penyangga kawasan konservasi yang dibina

Tahun	Target RENSTRA	Target PK	Capaian Kumulatif (Desa)	Prosentase Capaian (%)
2015	77	77	77	100
2016	77	77	97	125,97
2017	77	77	118	153,25
2018	77	77	232	301,29
2019	77	77	378	490,90



Gambar 23. Grafik Capaian IKK jumlah desa didaerah penyangga kawasan konservasi yang dibina

Analisis Keberhasilan/ Kegagalan

Capaian pembinaan desa penyangga didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1. Pendampingan intensif oleh pendamping/ fasilitator desa binaan terhadap kelompok binaan.
2. Dukungan tokoh masyarakat yang memberi nilai/ pengaruh positif terhadap kemajuan kelompok binaan.

Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan target IKK ini antara lain :

1. Jumlah penyuluh di UPT sebagai pendamping/ fasilitator yang masih sedikit tidak sebanding dengan jumlah desa binaan

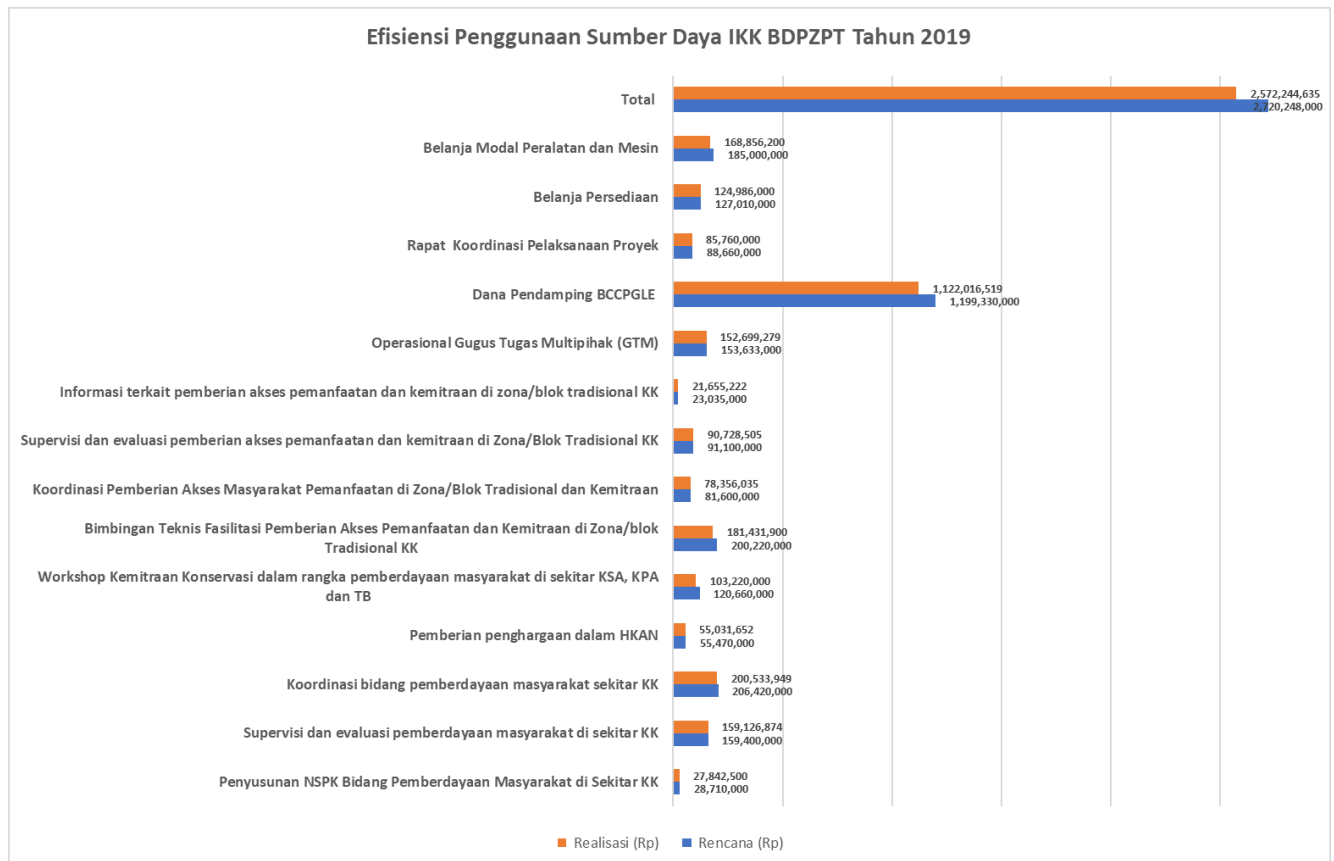
2. Peningkatan kapasitas kelompok masih perlu ditingkatkan.
3. Keterbatasan fasilitas dan biaya untuk kegiatan pembinaan.
4. Kualitas dan pemasaran produk kelompok yang belum optimal.
5. Masih lemahnya koordinasi dengan para pihak, sehingga terjadi penumpukan program dari berbagai instansi pada satu desa, di sisi lain terjadi kekosongan program di desa lain. Contoh : SPKP Samo-samo sebagai embrio kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kepulauan Seribu (binaan Balai TN Kepulauan Seribu) memiliki intervensi dinas dan mitra terkait cukup baik, namun belum bersinergi dengan baik sehingga terjadi penumpukan program pada kelompok tersebut.
6. Kegiatan berkaitan dengan usaha pelestarian kawasan konservasi berbasis masyarakat masih belum menjadi prioritas dalam program desa sehingga belum masuk ke dalam program desa.
7. Pendataan dan penggalan potensi desa dan interaksi masyarakatnya dengan kawasan belum berjalan optimal.

Berdasarkan analisis keberhasilan dan hambatan tersebut di atas, maka upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan pada tahun 2020, yaitu

1. Melakukan upaya peningkatan kapasitas SDM melalui penambahan SDM dan pelatihan pendamping/ fasilitator masyarakat;
2. Mendorong UPT untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi produktif berkelanjutan antara lain dengan pengemasan produk yang lebih menarik, sertifikasi produk, pemasaran produk dan lain-lain
3. Mendorong dan memfasilitasi UPT dengan lembaga lain sehingga mengintegrasikan program konservasi ke dalam program pemerintah desa;
4. Mendorong UPT untuk menugaskan pendamping desa/ penyuluh kehutanan/ staf lain yang ditunjuk untuk melengkapi data desa dan/atau kegiatan pemberdayaan masyarakat pada <http://simdpkk.menlhk.go.id>
5. Mengalokasikan anggaran untuk melakukan pembahasan NSPK terkait pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan konservasi.

Efisiensi Pendanaan

Realisasi penggunaan anggaran untuk mendukung pencapaian IKK Pembinaan Desa Penyangga dan Pemanfaatan Zona Tradisional tahun 2019 adalah **94,56%**. Efisiensi penggunaan pendanaan diuraikan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 24. Efisiensi penggunaan sumberdaya IKK jumlah desa didaerah penyangga kawasan konservasi yang dibina

APRESIASI DESA BINAAN KONSERVASI ALAM NASIONAL TAHUN 2019



JUARA 1

KENA NEMBEY

KAMPUNG TABLASUPA,
KEC. DEPAPRE,
KABUPATEN JAYAPURA
USAHA :
REPLIKA CENDRAWASIH,
KUE SAGU, KUE ABON,
PEMBUATAN TERASI,
ABON IKAN, PETERNAKAN
KAMBING, PETERNAKAN
AYAM



JUARA 2

SAMAENRE BERSATU

DESA SAMAENRE, KEC.
MALLAWA, KAB. MAROS
USAHA :
BUDIDAYA JAMUR



JUARA 3

KEJORA

DESA VEGA, KECAMATAN
SELIMBAU, KABUPATEN
KAPUAS HULU
USAHA :
PEMBESARAN DAN
PERGULIRAN IKAN ARWANA
SKALA RUMAHAN



Analisis Kinerja

Target IKK “Luas Kawasan Hutan Konservasi Pada Zona/Blok Tradisional Yang Dikelola Melalui Kemitraan Dengan Masyarakat” atau sering disebut dengan *Kemitraan Konservasi*, sesuai dengan Renstra Ditjen KSDAE target tahun 2019 adalah seluas 20.000 Ha, sedangkan berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur Kawasan Konservasi Tahun 2019 adalah seluas 13.200 Ha.

Pada tahun 2019, capaian kinerja untuk IKK “Luas Kawasan Hutan Konservasi Pada Zona/Blok Tradisional Yang Dikelola Melalui Kemitraan Dengan Masyarakat” telah melampaui target, yaitu seluas 503.365,73 Ha, yang terdiri dari kemitraan konservasi di wilayah darat seluas 23.070,17 Ha (4,58%) dan di wilayah perairan seluas 480.295,56 Ha (95,42%) Ha. Luas lokasi kemitraan konservasi darat terluas berada di TN Kayan Mentarang seluas 15.459,6 Ha, sedangkan untuk wilayah perairan terluas berada di wilayah perairan TN Wakatobi seluas 419.282,67 Ha.

Tabel 17. Luasan capaian Kemitraan Konservasi

Lokasi	Luasan (Ha)	Prosentase (%)
Daratan		
1. Zona Tradisional	23.070,17	4,58
Perairan		
1. Zona Tradisional	60.780,89	12,07
2. Zona Pemanfaatan	419.282,67	83,30
3. Zona Budidaya Bahari	232,00	0,05
TOTAL	503.365,73	100

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal KSDAE No. P.6/KSDAE/SET/KUM.1/6/2018 jo P.2/KSDAE/SET/KUM.1/2/2019 tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi Pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, lokasi kemitraan konservasi dapat dilakukan pada zona/blok tradisional atau zona/blok yang memiliki fungsi untuk pemanfaatan tradisional oleh masyarakat setempat di KPA perairan. Kemitraan konservasi di wilayah perairan terdiri dari zona tradisional perairan, zona pemanfaatan perairan dan zona budidaya bahari, yang berfungsi untuk pemanfaatan secara tradisional oleh masyarakat sekitar kawasan konservasi.

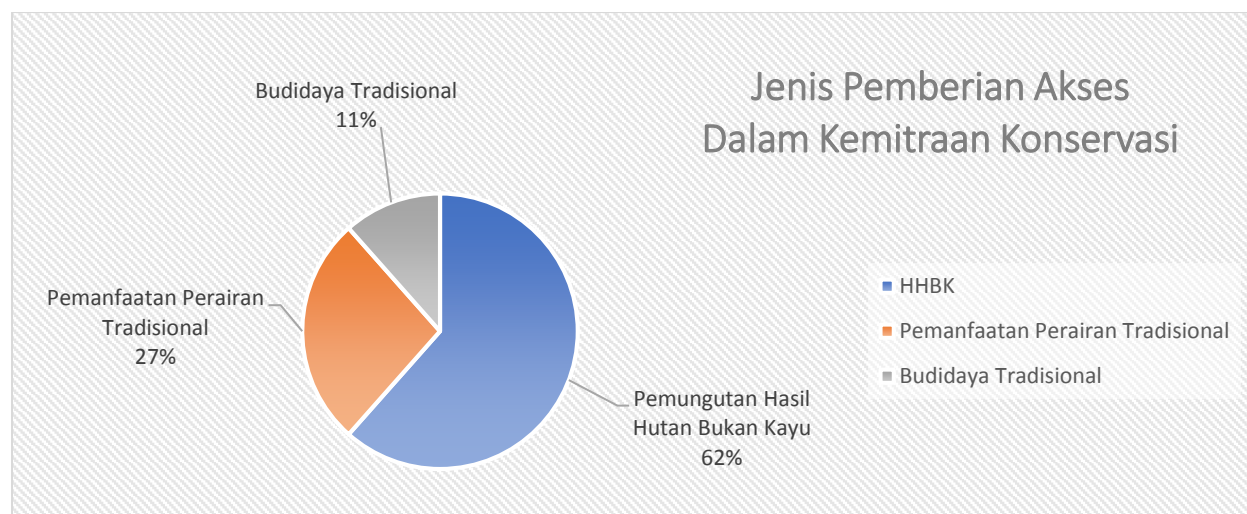
Capaian kemitraan konservasi tahun 2019 berada pada 27 UPT di 29 unit kawasan konservasi, meliputi 23 taman nasional, 2 taman buru, 3 taman wisata alam, dan 1 taman

wisata alam laut. Jumlah dokumen PKS yang sudah ditanda tangan sebanyak 113 PKS, dilakukan pada 96 desa di 15 provinsi dengan melibatkan 113 kelompok masyarakat atau sekitar 3.743 orang masyarakat sekitar kawasan konservasi. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Capaian Kemitraan Konservasi tahun 2019

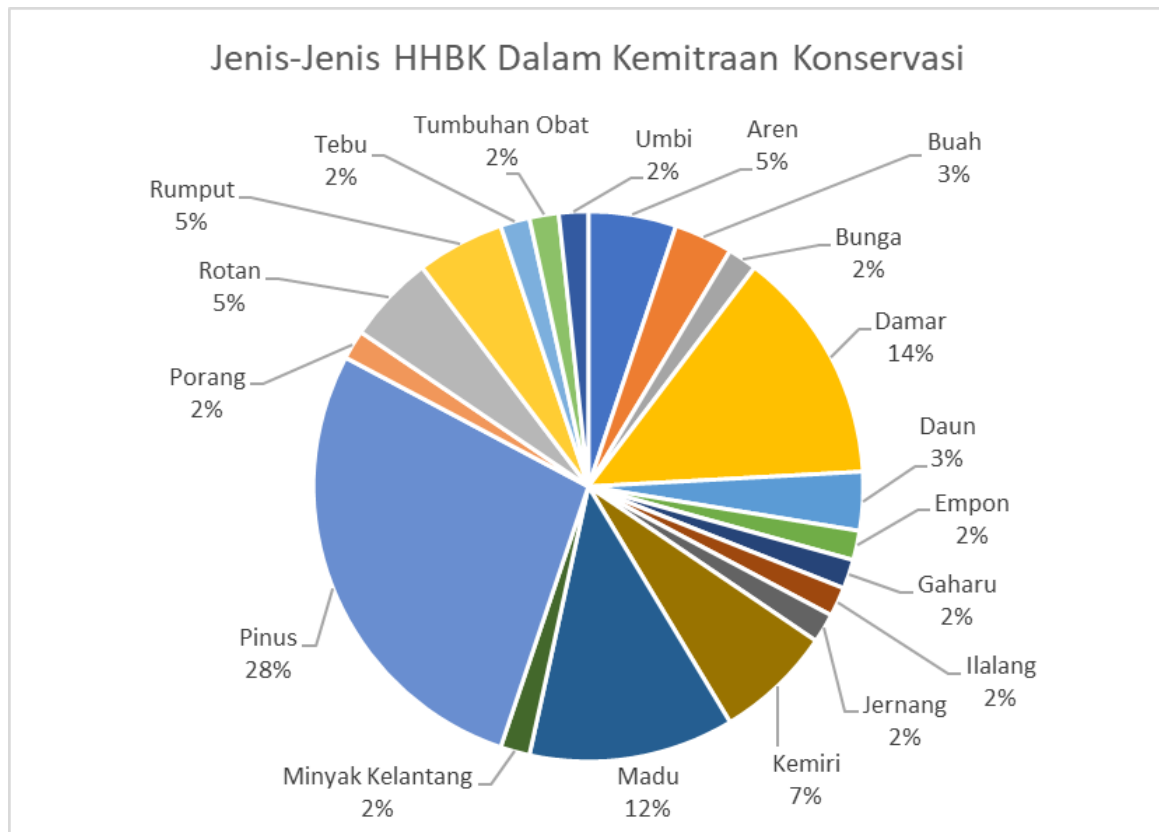
No.	Pengelola	Kawasan Konservasi	Desa	Zona Tradisional (Darat)	Zona Tradisional (Perairan)	Zona Pemanfaatan (Perairan)	Zona budidaya bahari	Total	Jumlah Kelompok (PKS)	Jumlah Masyarakat
1	BBTN Gunung Gede Pangrango	TN Gunung Gede Pangrango	10	236,03	-	-	-	236,03	10	215
2	BBTN Lore Lindu	TN Lore Lindu	16	889,50	-	-	-	889,50	16	252
3	BKSDA Aceh	TB Lingga Isaq	3	789,00	-	-	-	789,00	4	153
4	BKSDA Bengkulu	TWA Danau Tes	2	146,00	-	-	-	146,00	2	53
5	BKSDA Jawa Barat	TB Gunung Masigit Kareumbi	8	1.100,00	-	-	-	1.100,00	11	385
6	BKSDA Sulawesi Selatan	TWA Cani Sirenjeng	1	522,00	-	-	-	522,00	3	129
		TWA Lejja	1	184,66	-	-	-	184,66	3	125
7	BKSDA Sulawesi Tenggara	TWAL Kepulauan Padamarang	1	-	200,00	-	-	200,00	1	76
8	BTN Alas Purwo	TN Alas Purwo	2	-	864,60	-	-	864,60	2	92
9	BTN Bali Barat	TN Bali Barat	2	-	287,91	-	-	287,91	5	185
10	BTN Baluran	TN Baluran	1	292,78	-	-	-	292,78	1	55
11	BTN Berbak Sembilang	TN. Sembilang	1	-	8.488,26	-	-	8.488,26	7	117
		TN Berbak	3	-	497,93	-	-	497,93	4	83
12	BTN Bukit Baka Bukit Raya	TN Bukit Baka Bukit Raya	4	300,00	-	-	-	300,00	4	120
13	BTN Bukit Dua Belas	TN Bukit Dua Belas	1	1.540,80	-	-	-	1.540,80	1	46
14	BTN Gunung Halimun Salak	TN Gunung Halimun Salak	9	92,55	-	-	-	92,55	6	92
15	BTN Gunung Merapi	TN Gunung Merapi	3	249,69	-	-	-	249,69	3	577
16	BTN Gunung Rinjani	TN Gunung Rinjani	4	203,19	-	-	-	203,19	2	70
17	BTN Karimun Jawa	TN Karimun Jawa	1	-	148,00	-	232,00	380,00	1	15
18	BTN Kayan Mentarang	TN Kayan Mentarang	2	15.459,60	-	-	-	15.459,60	2	189
19	BTN Kerinci Seblat	TN Kerinci Seblat	1	10,00	-	-	-	10,00	1	20
20	BTN Matalawa	TN Matalawa	1	84,06	-	-	-	84,06	1	20
21	BTN Rawa Aopa Watumohai	TN Rawa Aopa Watumohai	1	-	100,00	-	-	100,00	1	25
22	BTN Taka Bonerate	TN Taka Bonerate	5	-	49.303,00	-	-	49.303,00	7	205
23	BTN Tambora	TN Tambora	1	767,51	-	-	-	767,51	1	115
24	BTN Tesso Nilo	TN Tesso Nilo	1	202,80	91,20	-	-	294,00	3	68
25	BTN Togean	TN Togean	6	-	300,00	-	-	300,00	6	74
26	BTN Wakatobi	TN Wakatobi	4	-	-	419.282,67	-	419.282,67	3	139
27	BTN Zamrud	TN Zamrud	1	-	499,99	-	-	499,99	2	48
Total Tahun 2019			96	23.070,17	60.780,89	419.282,67	232,00	503.365,73	113	3743

Kegiatan kemitraan konservasi yang dilakukan pada zona/blok tradisional berupa pemberian akses untuk melakukan pemungutan hasil hutan bukan kayu (HHBK), budidaya tradisional dan pemanfaatan perairan tradisional. Dari capaian kemitraan konservasi pada tahun 2019, akses yang diberikan adalah pemungutan HHBK sebesar 62%, pemanfaatan perairan tradisional sebesar 27% dan budidaya tradisional sebanyak 11%.



Gambar 25. Grafik Jenis pemberian akses kemitraan konservasi

Jenis-jenis HHBK yang dipungut antara lain getah pinus, damar, madu, kemiri, aren, rotan, rumput, buah-buahan, daun-daunan, bunga-bunga, empon-empon, gaharu, jernang, minyak kelantang, porang, tebu, tumbuhan obat dan umbi-umbian. Budidaya tradisional berupa penanaman jenis buah, daun, rumput, serta budidaya ikan. Jenis-jenis pemanfaatan perairan tradisional meliputi pengambilan ikan, udang, dan rumput laut. Pengambilan jenis-jenis tersebut dilakukan secara tradisional menggunakan alat tangkap sederhana yang tidak merusak lingkungan dan telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat.



Gambar 26. Jenis HHBK dalam kemitraan konservasi

Laporan Kinerja Direktorat Kawasan Konservasi Tahun 2018 menyebutkan target Kemitraan Konservasi adalah seluas 20.000 Ha dengan capaian target seluas 40.318,13 Ha (150%). Bila dibandingkan dengan pencapaian IKK Kemitraan Konservasi pada tahun 2019, maka terjadi peningkatan luasan, jumlah lokasi UPT, jumlah lokasi desa, jumlah kelompok yang bekerja sama, serta jumlah anggota masyarakat yang terlibat dalam kemitraan konservasi.

Renstra Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2015 – 2019 mencatat adanya target kinerja dan IKK “Luas Kawasan Hutan Konservasi Pada Zona/Blok Tradisional Yang Dikelola Melalui Kemitraan Dengan Masyarakat” seluas 100.000 Ha. Capaian IKK Kemitraan Konservasi selama kurun waktu tahun 2015 – 2019 sebagai berikut:

Tabel 19. Capaian Kemitraan Konservasi tahun 2015-2019

Tahun	Target (Ha)	Capaian (Ha)	
		Per Tahun	Akumulasi
2015	10.000	387,50	387,50
2016	40.000	787,45	1.174,95
2017	60.000	64.096,71	65.271,66
2018	80.000	10.570,15	75.841,81
2019	100.000	503.365,73	579.207,54

Data capaian yang disampaikan berbeda dengan data sebelumnya. Data pada tahun terakhir di 2019 merupakan akumulasi dan hasil rekapitulasi data-data capaian kerjasama kemitraan konservasi berdasarkan berkas verifikasi dan dokumen PKS yang sudah ditandatangani oleh pengelola kawasan konservasi (UPT Ditjen KSDAE) dan kelompok masyarakat yang bermitra. Dokumen tersebut memuat berbagai informasi penting yaitu kelompok masyarakat yang bermitra, lokasi dan luas area kemitraan, jenis akses yang diberikan, serta jangka waktu kemitraan. Informasi terkait kelompok masyarakat yang bermitra meliputi nama kelompok, jumlah dan domisili anggota kelompok. Informasi ini untuk memastikan bahwa penerima manfaat dari kawasan konservasi adalah masyarakat sekitar kawasan konservasi;

Pencapaian target IKK Kemitraan Konservasi cenderung meningkat setiap tahunnya. Peningkatan capaian kemitraan konservasi tahun 2015 – 2019 tidak hanya dalam hal capaian luasan lokasi kemitraan konservasi, melainkan juga peningkatan sebaran lokasi desa dan keterlibatan masyarakat dalam kemitraan konservasi.

Tabel 20. Capaian Kemitraan Konservasi Tahun 2015-2019

Tahun	Luasan (Ha)	JUMLAH				
		PKS (Dokumen)	Kawasan Konservasi	UPT Pengelola	Desa	Masyarakat (Orang)
2015	387,50	2	1	1	8	53
2016	787,45	11	3	3	16	290
2017	64.096,71	24	11	11	31	2.294
2018	10.570,15	43	11	11	37	1.723
2019	503.365,73	113	29	27	96	3.743

Analisis Keberhasilan/ Kegagalan

Beberapa upaya yang dilakukan untuk memenuhi target IKK Kemitraan Konservasi antara lain:

1. Rapat koordinasi dan Workshop Pemantapan dan Evaluasi Capaian IKK Pemberian Akses Pemanfaatan Zona/ Blok Tradisional KK dengan UPT lingkup Ditjen KSDAE;
2. Bimbingan teknis dan fasilitasi pemberian akses Kemitraan Konservasi pada zona/blok tradisional terhadap staf teknis yang menangani kemitraan konservasi di UPT Ditjen KSDAE;

3. Melaksanakan koordinasi dalam proses pemberian akses Kemitraan Konservasi pada zona/blok tradisional dengan UPT Ditjen KSDAE, pemerintah daerah dan para mitra;
4. Melaksanakan supervisi dan evaluasi pemberian akses Kemitraan Konservasi pada zona/blok tradisional terhadap UPT yang telah melakukan kemitran konservasi.

Capaian IKK Kemitraan Konservasi telah melampaui target yang ditetapkan, namun secara substansi maupun teknis dalam pelaksanaan kemitraan konservasi masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa kendala yang dihadapi dalam mewujudkan kemitraan konservasi antara lain:

1. Pengelola kawasan belum melakukan penataan atau melakukan revisi zonasi yang sesuai antara fungsi zona/blok dengan data potensi, kesesuaian dengan kondisi tutupan lahan dan pemanfaatan saat ini. Hal ini mengakibatkan beberapa usulan kerjasama kemitraan konservasi berada pada zona/blok non – zona/blok tradisional.
2. Belum tersedia data potensi yang ada di zona/blok tradisional dan bentuk interaksi dengan masyarakat sekitar sebagai bahan dalam penyiapan proses kerjasama kemitraan konservasi.
3. Perlu kecermatan dalam memilih dan menetapkan pendamping bagi kelompok masyarakat yang mengusulkan kerjasama kemitraan konservasi, agar manfaat sebesar-besarnya dari kawasan konservasi tetap diterima oleh masyarakat sekitar kawasan konservasi.
4. Perlu dilakukan revisi terhadap Peraturan Direktur Jenderal KSDAE No. P.6/KSDAE/SET/KUM.1/6/2018 jo P.2/KSDAE/SET/KUM.1/2/2019 tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi Pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, khususnya yang terkait dengan :
 - a. Pasal 4 ayat (2) point e – Pemberian akses berupa wisata alam terbatas. Hal ini mengakibatkan kerancuan dengan pasal 9 yang menyebutkan wisata alam terbatas dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Di sisi lain, PermenLHK No. P.8/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2019 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Dan Taman Wisata Alam hanya ditujukan untuk BUMN, BUMD, BUMS, koperasi atau pelaku usaha perorangan. Hal ini menyulitkan kelompok masyarakat yang ingin mengembangkan kegiatan wisata alam di kawasan konservasi melalui pengembangan usaha penyediaan jasa wisata alam.
 - b. Pasal 5 ayat (4) Pengambilan HHBK untuk komersial wajib memiliki ijin kumpul dari kepala unit pengelola dan dokumen SAT-DN sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, sedangkan kewenangan dalam mengeluarkan dokumen pengangkutan HHBK dari dalam kawasan konservasi (SATS-DN, Suket) perlu diatur lebih lanjut.
 - c. Pengaturan mengenai pemungutan PNBP atas jenis-jenis HHBK yang dimanfaatkan oleh mitra/kelompok masyarakat sebagai implementasi dari kerjasama kemitraan

konservasi. Penetapan ini mencakup jenis-jenis HHBK yang dipungut PNBP-nya, besaran nilai pungutan PNBP, serta mekanisme pemungutan dan penyetoran.

5. Masih beragamnya pemahaman dan interpretasi serta penerimaan terhadap perubahan paradigma baru dalam pemberian akses pada zona/blok tradisional pada tataran staf/pegawai lingkup UPT Ditjen KSDAE.
6. Perlu pengaturan lebih lanjut untuk kemitraan konservasi di kawasan KSA (CA dan SM). Pengelolaan kawasan KSA (CA dan SM) tidak dimungkinkan adanya zona/blok tradisional, namun terdapat beberapa kawasan CA yang didalamnya terdapat pemukiman dan aktivitas lainnya oleh masyarakat.

KEMITRAAN KONSERVASI DI TN GUNUNG GEDE PANGRANGO

Kemitraan konservasi di TN Gunung Gede Pangrango diselenggarakan untuk menjamin pemanfaatan HHBK (getah pinus) oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) pemegang akses pada zona tradisional secara terkendali. Saat ini terdapat 10 KTH yang mendapatkan akses pemungutan HHBK getah pinus pada zona tradisional SPTN Wilayah Bodogol, SPTN Wilayah Tapos dan SPTN Wilayah Situgunung dengan total area kemitraan seluas 224,2 Ha, dengan produksi getah pinus mencapai 96,696 ton di tahun 2018.

Kegiatan yang dilakukan dalam kemitraan konservasi di TN Gunung Gede Pangrango meliputi pemungutan HHBK berupa getah pinus dan getah damar, penguatan kapasitas kelompok, perlindungan dan pengamanan di lokasi kemitraan, pembinaan habitat tumbuhan dan satwa di lokasi kemitraan, pemberdayaan kelompok melalui ternak sapi dan kambing serta pelaksanaan evaluasi terhadap proses kemitraan konservasi yang sedang berjalan.

Melalui kemitraan konservasi di TN Gunung Gede Pangrango, masyarakat mendapatkan jaminan untuk dapat melakukan pemungutan getah pinus dan getah damar dari kawasan hutan TN Gunung Gede Pangrango. Kawasan pun mendapatkan manfaat berupa pengamanan dan perlindungan khususnya di lokasi kemitraan serta interaksi positif lainnya yang dilakukan oleh anggota kelompok. Tujuan dari pengelolaan kawasan pun tercapai, hutan lestari, masyarakat sejahtera - leuweung hejo, masyarakat ngejo

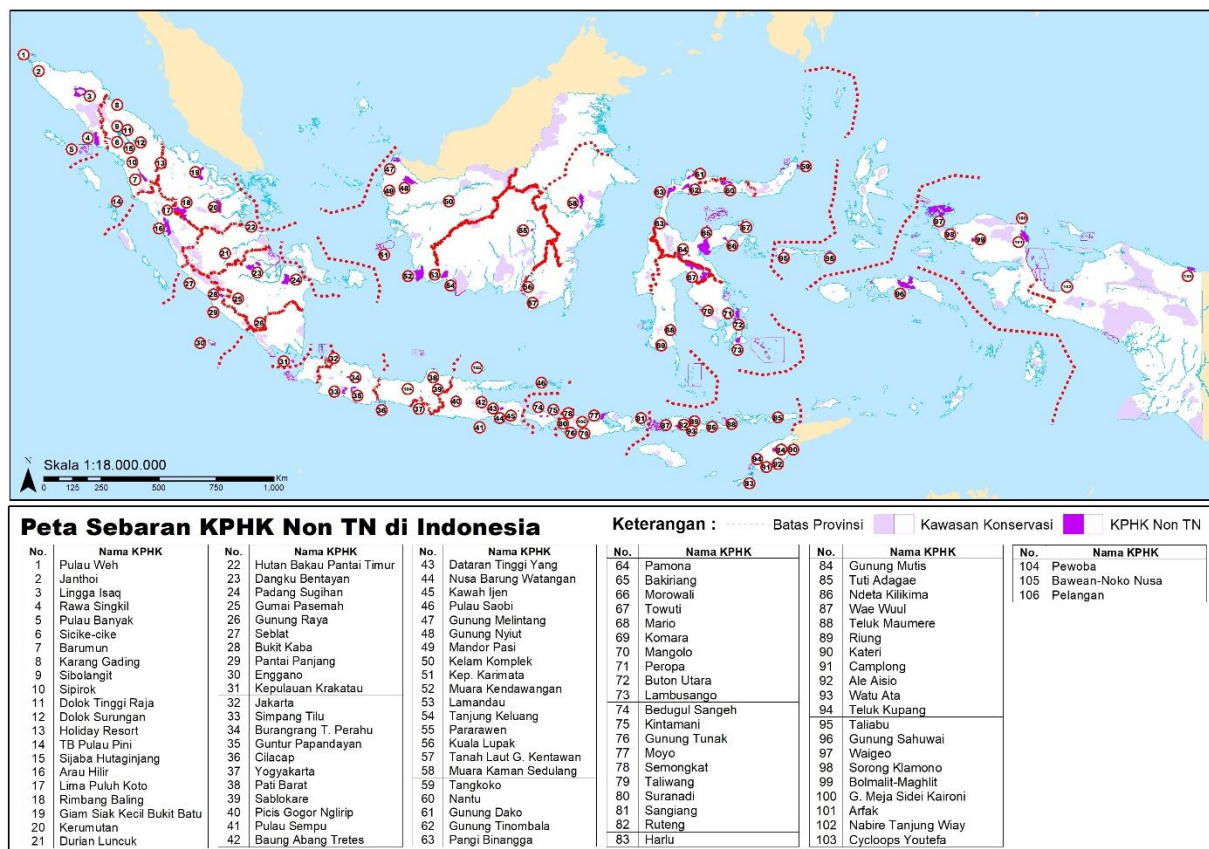




Analisis Kinerja

Target IKK Operasionalisasi KPHK Non TN pada Tahun 2019 sesuai Renstra Ditjen KSDAE 2015-2019 yaitu sebesar **100 unit**, sedangkan berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur Kawasan Konservasi Tahun 2019 besaran targetnya yaitu **60 unit**.

Pada tahun 2019, jumlah unit KPHK Non TN yang beroperasi yaitu sebanyak **106 unit**. Jumlah tersebut sudah melampaui target berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2019 (**▲ 266%**). Pencapaian kinerja operasionalisasi KPHK Non TN juga cenderung meningkat setiap tahunnya. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 3 unit (**▲ 2%**), dan sebanyak 25 unit (**▲ 24%**) bila dibandingkan dengan tahun 2019. Sehingga realisasi kinerja Operasionalisasi KPHK hingga tahun 2019 telah memenuhi target jangka menengah sebagaimana tertuang dalam Renstra Ditjen KSDAE 2015-2019 (**▲ 106%**).



Gambar 27. Peta sebaran KPHK Non Taman Nasional

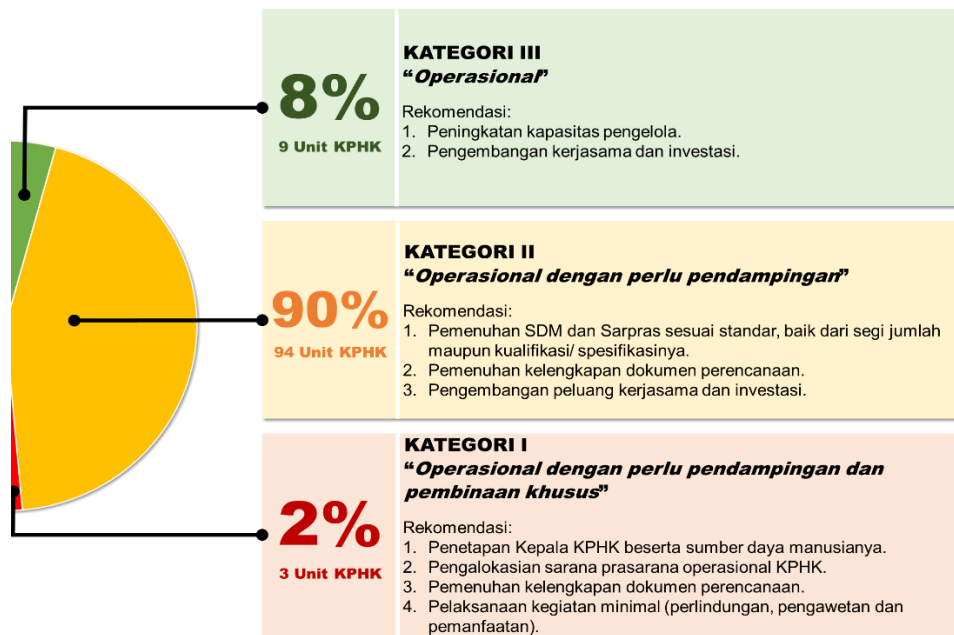
Capaian operasionalisasi KPHK Non TN sangat bergantung kepada penyelesaian tahapan penetapan wilayah KPHK Non TN oleh Direktorat PIKA dan Direktorat Jenderal PKTL, sehingga jumlah capaiannya dapat terus bertambah seiring dengan penetapan unit KPHK Non TN. Hingga akhir tahun 2019 telah terbit Keputusan Menteri LHK terkait Pembentukan KPHK Non Taman Nasional sebanyak 109 SK, namun yang diproses ke tahap operasional hanya sebanyak 106 unit saja. Tiga unit yaitu KPHK Tambora, KPHK Jayawijaya, dan KPHK Morowali tidak dihitung, karena Tambora sudah menjadi taman nasional, Jayawijaya tidak kondusif untuk dikelola menurut BBKSDA Papua, dan Morowali mendapatkan 2 (dua) SK yang terbit pada tahun 2013 dan tahun 2017.

Analisis Keberhasilan/ Kegagalan

Berbeda dengan operasionalisasi KPHL dan KPHP, operasionalisasi KPHK cenderung lebih cepat, karena unit-unit kawasan konservasi yang ditetapkan sebagai KPHK sebelumnya memang sudah dikelola oleh UPT Ditjen KSDAE, terlepas dari tingkat efektivitas pengelolaannya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut maka pada prinsipnya seluruh unit KPHK yang telah ditetapkan dapat dikatakan "*telah beroperasi*". Untuk memperkuat pernyataan tersebut, selama tahun 2018-2019, Direktorat KK telah menyusun Pedoman Penilaian Operasional KPHK. Pedoman tersebut menilai "kesiapan" dari operasional KPHK - yang sebagian besar memang dilihat dari pemenuhan aspek-aspek yang bersifat manajemen dan administratif- dan bukan menilai "kinerja" ataupun "efektivitas", karena untuk mengukur kedua hal tersebut telah ada alatnya tersendiri yaitu METT.

Pada tahun 2018 Direktorat KK telah melakukan uji petik penilaian terhadap 35 unit yang mewakili region Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Kemudian pada tahun 2019, penilaian tersebut kemudian dilanjutkan dengan metode *self-assessment* pada seluruh unit KPHK.

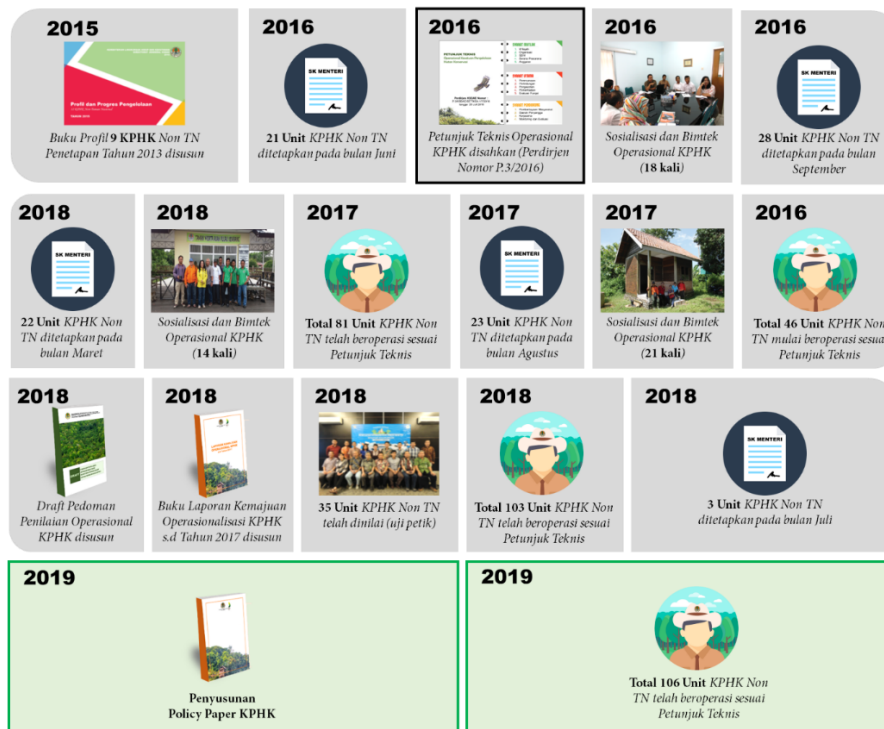
Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 9 unit (8%) tergolong ke dalam kategori III "operasional", sebanyak 94 unit (90%) masuk ke dalam kategori II "operasional dengan pendampingan", dan sebanyak 3 (2%) unit mendapat kategori I "operasional dengan pembinaan intensif". KPHK yang menunjukkan nilai paling tinggi yaitu KPHK Tangkoko (BKSDA Sulawesi Utara), yang kemudian disusul oleh KPHK Dangku Bentayan (BKSDA Sumatera Selatan) dan KPHK Pangi Binangga (BKSDA Sulawesi Tengah).



Gambar 28. Tingkat Opearsionalisasi KPHK

Menindaklanjuti tahapan pelaksanaan yang telah ditetapkan sesuai Peraturan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan ekosistem Nomor: P.14/KSDAE-SET/2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Pencapaian Target Kinerja Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2015-2019, berikut adalah milestone pencapaian target operasionalisasi KPHK Non TN.

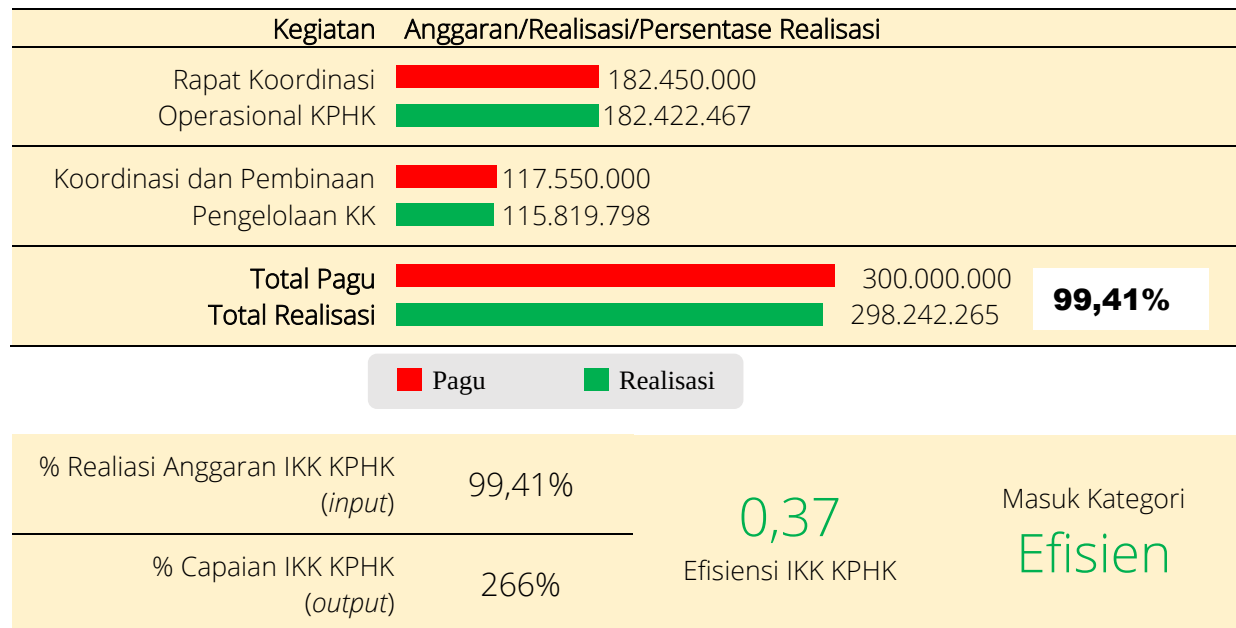
MILESTONE PENCAPAIAN TARGET OPERASIONALISASI KPHK NON TN



Gambar 29. Milestone Pencapaian target operasonalisasi KPHK

Berdasarkan pelaksanaan pencapaian target hingga tahun 2019, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Direktorat KK ke depan untuk membuat kinerja lebih baik lagi, diantaranya yaitu mendorong penyelesaian penyusunan *policy paper* KPHK yang akan membahas *redesign* kebijakan KPHK baik dari aspek pembentukan, kelembagaan, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan dibutuhkan untuk kebijakan keberlanjutan operasional KPHK.

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya IKK KPHK



Gambar 30. Efisiensi penggunaan sumberdaya IKK KPHK

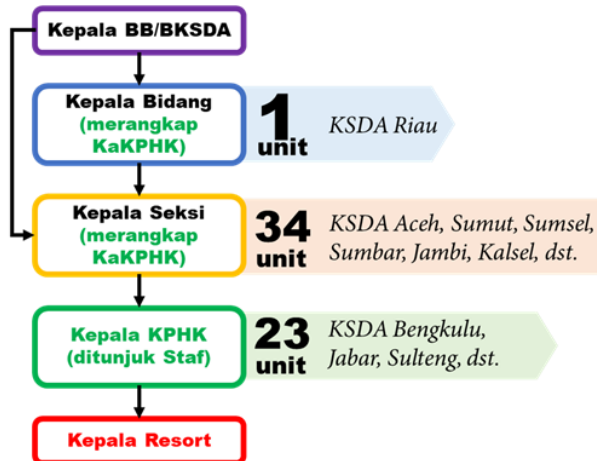
FACTSHEET : Kondisi Operasionalisasi KPHK

Peta Sebaran

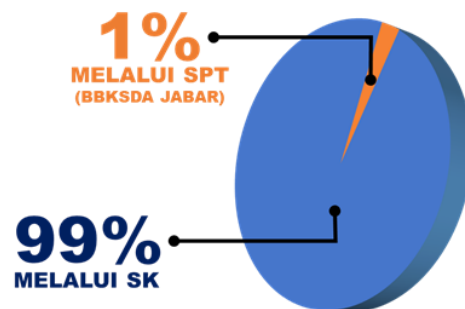


Jumlah (Unit) **106** Jumlah KK **265**
Luasan (Ha) **3.477.360**

Kelembagaan



Bentuk Penunjukan KaKPHK oleh Kepala BB/BKSDA



Komposisi SDM

Unsur Jumlah Orang

PNS **724**

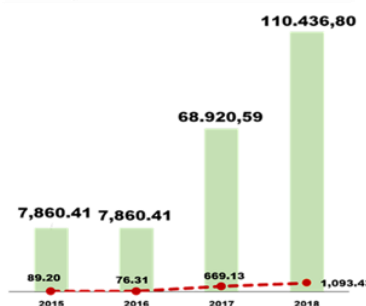
Bakti Rimbawan **147**

Tenaga Kontrak **448**

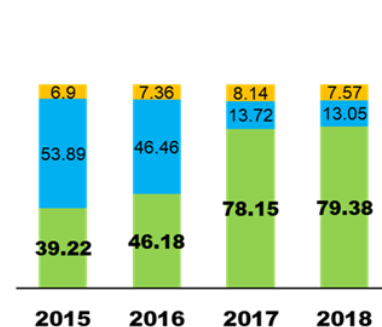
TOTAL 1316

Rerata per KPHK **15-20** orang

Alokasi anggaran per tahun (Rp. x 1.000.000)



Proporsi komposisi alokasi anggaran operasional KPHK Non TN (%)



* Seluruh kegiatan yang diberi label KPHK dan semua kegiatan yang lokusnya berada di KPHK dihitung sebagai alokasi pendanaan KPHK.

■ Operasional Kantor dan Pegawai
■ Sarpras dan Peralatan
■ Kegiatan Minimal

Gambar 31. Peta Sebaran Operasional KPHK



Target IKK Perlindungan Pengamanan Kawasan Konservasi pada Tahun 2018 sesuai Renstra Ditjen KSDAE 2015-2019 yaitu sebesar **34 Provinsi**, dan berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur Kawasan Konservasi Tahun 2018 besaran targetnya juga **34 Provinsi**. Terhadap target tersebut, Direktorat KK setiap tahunnya melaksanakan pemantauan terkait pelaporan kegiatan perlindungan dan pengamanan yang dilaksanakan oleh seluruh UPT Ditjen KSDAE.

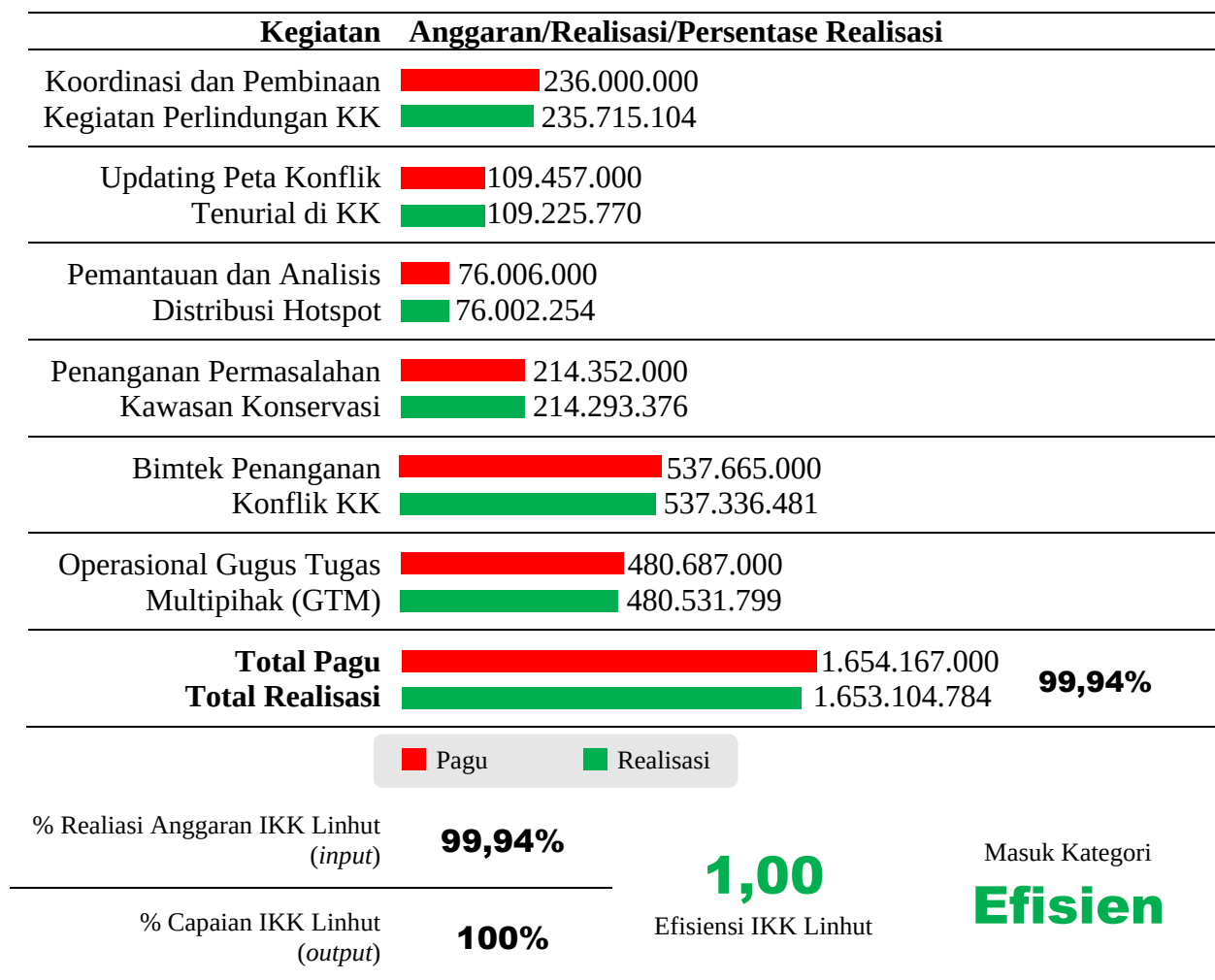
Pada tahun 2018, jumlah pelaporan kegiatan perlindungan dan pengamanan telah diterima dari **34 Provinsi**, meskipun belum semua UPT menyampaikan laporannya dengan baik, namun seluruh provinsi telah terwakili pelaporannya. Jumlah tersebut sudah mencapai target berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2018 (**100%**). Pencapaian kinerja perlindungan pengamanan kawasan konservasi cenderung konstan setiap tahunnya. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2017 tidak terjadi peningkatan capaian (**~%**), sehingga realisasi kinerja perlindungan pengamanan kawasan konservasi hingga tahun 2018 telah memenuhi target jangka menengah sebagaimana tertuang dalam Renstra Ditjen KSDAE 2015-2019 (**100%**).

Analisis Keberhasilan/ Kegagalan

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Direktorat KK dalam memantau pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan, antara lain : 1) Penyampaian laporan tidak rutin dan tidak sesuai dengan format; serta 2) Data kurang lengkap, tidak update dan masih diperlukan validasi. Sedangkan beberapa kendala yang dihadapi oleh UPT Ditjen KSDAE dalam memaksimalkan upaya perlindungan dan pengamanan di kawasan konservasi, diantaranya yaitu kurangnya sumber daya pengamanan, baik dari sisi jumlah SDM, ketersediaan peralatan pendukung, maupun pendanaan.

Menindaklanjuti tahapan pelaksanaan yang telah ditetapkan sesuai Peraturan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan ekosistem Nomor: P.14/KSDAE-SET/2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Pencapaian Target Kinerja Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2015-2019, berikut adalah milestone pencapaian target perlindungan pengamanan kawasan konservasi.

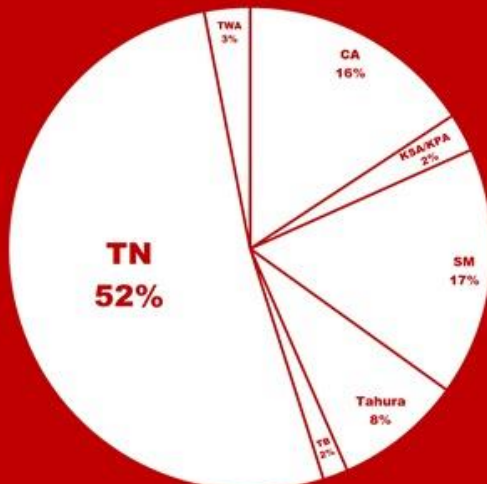
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya IKK Perlindungan Pengamanan KK



Gambar 32. Efisiensi Penggunaan sumberdaya IKK Perlindungan KK

1,8 Juta Ha 458 KK di 74 UPT

% OA berdasarkan Fungsi



Luas OA Berdasarkan Tutupan Lahan



Luas OA Berdasarkan Region



Daftar UPT dengan %OA Tertinggi dibandingkan Luas Kawasan

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1. BKSDA Jambi 94,24% | 6. BKSDA Kaltim 37,66% |
| 2. BTN Tesso Nilo 81,65% | 7. BBTN BBS 31,38% |
| 3. BTN G Tambora 48,81% | 8. BKSDA Kalsel 28,57% |
| 4. BKSDA Sumsel 47,68% | 9. BTN G Halimun S 28,48% |
| 5. BKSDA Bengkulu 37,94% | 10. BTN Rawa Aopa W 25,28% |

Tahapan Pendetalian opened area – konflik tenurial

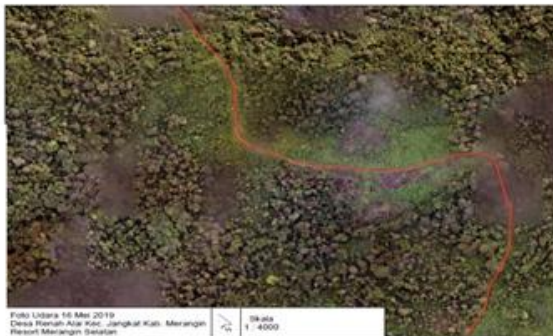


Tahapan Pendetalian Penyelesaian Konflik Tenurial



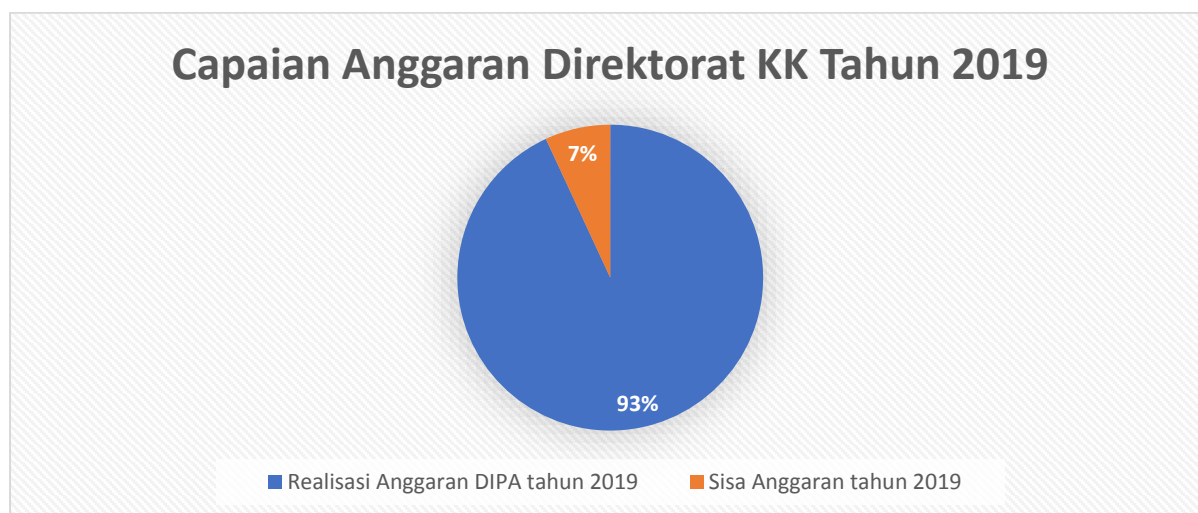
Pembelajaran Verifikasi Opened Area Tahun 2019

Opened area perlu diupdate secara rutin di lapangan. Gambar dibawah merupakan contoh penambahan *opened area* seluas 18 ha di TNKS wilayah Merangin yang terjadi hanya dalam rentang waktu 4 bulan. Hal ini diprediksi terjadi diberbagai titik di TNKS bahkan di kawasan konservasi lainnya.



B. Realisasi Anggaran

Capaian realisasi anggaran Direktorat Kawasan Konservasi Tahun 2019 secara keseluruhan mencapai **93,09%** atau sebesar **Rp.24.500.376.728,-** dari total PAGU anggaran DIPA Direktorat KK tahun 2019 sebesar **Rp. 26.319.415.000,-**. Besar anggaran yang tidak terealisasi tahun 2019 sebesar **Rp. 1.819.038.272,-** atau **6,91%**. Namun demikian, semua output IKK dapat tercapai dan terwujud efisiensi penggunaan anggaran tersebut.



Gambar 33. Capaian Anggaran Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019

Rincian realisasi anggaran per komponen kegiatan Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019 secara rinci sebagaimana tabel berikut.

Tabel 21. Realisasi Anggaran Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019

Kode	Output / Komponen	Pagu	Realisasi sd Bulan Ini	Sisa Anggaran	% Realisasi
5419	Dukungan Manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Ditjen KSDAE				
5419.994	Layanan Perkantoran				
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor				
A	Keperluan sehari-hari perkantoran	1.179.588.000	1.157.657.525	21.930.475	98,14
B	Langganan Daya dan Jasa Sewa	237.320.000	231.053.340	6.266.660	97,36
C	Pemeliharaan Peralatan Kantor dan Kendaraan Operasional	471.952.000	450.956.767	20.995.233	95,55
D	Pembayaran Terkait Operasional Satuan Kerja	251.280.000	251.280.000	-	100,00
E	Penataan arsip dan penghapusan non arsip lingkup Dit. KK	124.860.000	122.403.000	2.457.000	98,03
5421	Pengelolaan Kawasan Konservasi				
5421.001	Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi di tingkat Tapak Serta Keanekaragaman Hayati				
052	Bimbingan Teknis dan Supervisi				
A	Penyusunan Laporan Hasil Penilaian Efektivitas Pengelolaan KK di Indonesia	45.300.000	43.935.000	1.365.000	96,99
B	Bimbingan Teknis Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi dengan Metode METT	293.000.000	292.442.669	557.331	99,81

C	Monitoring dan Evaluasi Peningkatan Efektivitas Pengelolaan KK	139.000.000	135.247.900	3.752.100	97,30
053	Pembinaan dan Koordinasi				
A	Pembinaan/ Koordinasi terkait Peningkatan Efektivitas Pengel KK	82.700.000	81.712.200	987.800	98,81
5421.002	Jumlah Dokumen Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi				
052	Penyusunan dan Fasilitasi Penyusunan RPJP				
A	Bimbingan Teknis dan Supervisi Penyusunan Rencana Pengelolaan Berdasarkan Permen LHK No. P.35	152.690.000	151.649.400	1.040.600	99,32
053	Pembinaan dan Koordinasi				
A	Koordinasi Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi	146.750.000	145.954.800	795.200	99,46
056	Monitoring dan Evaluasi				
A	Penilaian dan Pengesahan Dokumen Rencana Pengelolan	150.560.000	149.642.545	917.455	99,39
5421.003	Luas Kawasan Konservasi yang Dipulihkan				
051	NSPK Pemulihan Ekosistem				
A	Penyusunan Pedoman atau Petunjuk Teknis Pemulihan Ekosistem Mangrove	81.300.000	81.276.063	23.937	99,97
B	Penyusunan SKB PE 2019	75.800.000	75.723.946	76.054	99,90
052	Pengembangan Sistem Monitoring PE				
A	Upgrade Sistem Informasi Pemulihan Ekosistem KK	64.600.000	64.353.403	246.597	99,62
B	Review Permenhut no.48/Menhut-II/2014	137.950.000	135.904.979	2.045.021	98,52
053	Bimbingan Teknis dan Supervisi Penanaman				
A	Koordinasi dalam rangka Pemulihan ekosistem (K/L, UPT, Mitra, Pemda dan Stakeholder)	128.200.000	128.067.596	132.404	99,90
055	Peningkatan Kapasitas SDM				
A	Fasilitasi Teknis Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem di UPT	84.650.000	84.647.647	2.353	99,997
B	TOT Pemulihan Ekosistem Mangrove	110.800.000	110.769.500	30.500	99,97
C	Fasilitasi Kemitraan Konservasi Pemulihan Ekosistem	25.750.000	25.706.800	43.200	99,83
056	Monitoring dan Evaluasi				
A	Supervisi Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem UPT	90.950.000	90.899.692	50.308	99,94
5421.004	Jumlah Usaha Ekonomi Produktif di Desa Sekitar KK				
051	Penyusunan NSPK				
A	Penyusunan NSPK Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Konservasi	28.710.000	27.842.500	867.500	96,98
054	Bimbingan Teknis dan Supervisi				
A	Supervisi dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar KK	159.400.000	159.126.874	273.126	99,83
B	Koordinasi Bidang Pemberdayaan Masyarakat Sekitar KK	206.420.000	200.533.949	5.886.051	97,15
C	Pemberian Penghargaan dalam Rangka HKAN	55.470.000	55.031.652	438.348	99,21

5421.005	Luas Akses Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Kawasan Konservasi				
052	Rakor/ Workshop Pemantapan dan Evaluasi Capaian IKK Pemberian Akses Pemanfaatan Zona/ Blok Tradisional KK				
A	Workshop Pemantapan dan Evaluasi Capaian IKK Pemberian Akses Pemanfaatan Zona/ Blok Tradisional KK	120.660.000	103.220.000	17.440.000	85,55
053	Bimtek Fasilitasi Pemberian Akses Pemanfaatan dan Kemitraan di Zona/ Blok Tradisional KK				
A	Bimtek Fasilitasi Pemberian Akses Pemanfaatan dan Kemitraan di Zona/ Blok Tradisional KK	200.220.000	181.431.900	18.788.100	90,62
056	Koordinasi Pemberian Akses Masyarakat Pemanfaatan di Zona/ Blok Tradisional dan Kemitraan				
A	Koordinasi Pemberian Akses Masyarakat Pemanfaatan di Zona/ Blok Tradisional dan Kemitraan	81.600.000	78.356.035	3.243.965	96,02
057	Supervisi dan Evaluasi Pemberian Akses Pemanfaatan dan Kemitraan di Zona/ Blok Tradisional KK				
A	Supervisi dan Evaluasi Pemberian Akses Pemanfaatan dan Kemitraan di Zona/ Blok Tradisional KK	91.100.000	90.728.505	371.495	99,59
B	Informasi terkait pemberian akses pemanfaatan & kemitraan di zona / blok pemanfaatan	23.035.000	21.655.222	1.379.778	94,01
C	Operasional Gugus Tugas Multipihak (GTM)	153.633.000	152.699.279	933.721	99,39
5421.006	Jumlah KPHK Pada Kawasan Konservasi non Taman Nasional yang Beroperasi				
051	Peningkatan Pengelolaan KPHK				
A	Rapat Koordinasi Penilaian Operasional KPHK	182.450.000	181.256.467	1.193.533	99,35
054	Pembinaan dan Koordinasi				
A	Koordinasi dan Pembinaan terkait Pengendalian Pengelolaan KK	117.550.000	117.269.798	280.202	99,76
5421.007	Jumlah Gangguan Kawasan yang Berhasil diturunkan Pada KK Dengan Pengelolaan Kolaboratif Berbasis Masyarakat				
053	Bimbingan Teknis				
A	Koordinasi dan Pembinaan Keg Perlindungan Kawasan Konservasi	236.000.000	235.715.104	284.896	99,88
055	Fasilitasi Penanganan Permasalahan Perlindungan dan Pengamanan Kawasan				
A	Updating Peta Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi	109.457.000	109.225.750	231.250	99,79
B	Posko Siaga Pemantauan dan Analisis Distribusi Hotspot di Kawasan Konservasi	76.006.000	76.002.254	3.746	99,995
C	Pokja penanganan permasalahan KK	214.352.000	212.410.376	1.941.624	99,09
D	Inhouse Training Penanggulangan Konflik KK (2 Regional)	537.665.000	537.246.481	418.519	99,92
E	Operasional Gugus Tugas Multipihak	375.687.000	375.580.799	106.201	99,97
5421.010	Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem				
051	Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem (HLN)				
A	Biodiversity Conservation and Climate Protection in Gunung Leuser Ecosystem	11.299.556.000	11.001.833.194	297.722.806	97,37
052	Dana Pendampingan BCCCP-GLE (RMP)				
A	Dana Pendampingan BCCCP-GLE	1.199.330.000	1.122.016.519	77.313.481	93,55

C	Rapat koordinasi pelaksanaan proyek	88.660.000	85.760.000	2.900.000	96,73
D	Bahan Persediaan	127.010.000	124.986.000	2.024.000	98,41
5421.970	Rapat koordinasi pelayanan proyek				
055	Layanan Dukungan Manajemen Satker				
A	Koordinasi dan Pembinaan Pimpinan	294.962.000	292.738.843	2.223.157	99,25
B	Penyusunan Laporan Keuangan Dit. KK (semester I dan II)	18.500.000	18.330.000	170.000	99,08
C	Penyusunan LKj dan LCR Laporan Tahunan 2018 Dit. KK	7.500.000	7.500.000		100,00
D	Pembinaan Pegawai Direktorat Kawasan Konservasi	288.990.000	288.919.000	71.000	99,98
E	Penatausahaan BMN (Inventarisasi dan Penghapusan)	132.670.000	131.583.709	1.086.291	99,18
F	Penyelenggaraan SPIP	77.378.000	76.525.538	852.462	98,90
	JUMLAH 1	20.578.971.000	20.076.810.520	502.160.480	97,56
	Belanja modal				
5421007	Pengelolaan Kawasan Konservasi				
055	Facilitasi Penanganan Permasalahan Perlindungan KK				
E	Operasional Gugus Tugas Multi Pihak	105.000.000	104.951.000	49.000	99,95
5421.010	Biodiversity Conservation and Climate Protection in Gunung Leuser Ecosystem				
051	Biodiversity Conservation and Climate Protection in Gunung Leuser Ecosystem				
A	Biodiversity Conservation and Climate Protection in Gunung Leuser Ecosystem	4.700.444.000	3.899.759.008	800.684.992	82,97
052	Dana Pendamping BCCCP - GN Leuser Ecosystem				
E	Belanja modal peralatan dan mesin	185.000.000	168.856.200	16.143.800	91,27
5421.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal				
995	Pengadaan Kendaraan Bermotor				
A	Pengadaan Kendaraan Bermotor	750.000.000	250.000.000	500.000.000	33,33
	JUMLAH 2	5.740.444.000	4.423.566.208	1.316.877.792	76,88
	JUMLAH TOTAL	26.319.415.000	24.500.376.728	1.819.038.272	93,0886

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja (LKj) Direktorat Kawasan Konservasi tahun 2019 ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Direktur Jenderal KSDAE Nomor : P.2/KSDAE/SET /REN.2/4/2017 tanggal 10 April 2017 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal KSDAE.

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja rata-rata Direktorat KK tahun 2019 dalam upaya pencapaian terhadap 7 (tujuh) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) telah sesuai target pada Perjanjian Kinerja Direktorat KK tahun 2019 dengan rata-rata mencapai **133,86%**. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kinerja Direktorat KK sudah sesuai dengan target bahkan melebihi target.
2. Rincian capaian target kinerja Direktorat KK Tahun 2019 sebagai berikut:
 - a) Capaian kinerja terhadap IKK berupa jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA/KPA dan TB pada tahun 2019 tercapai sebesar **125%** atau tercapai sebanyak 100 unit dari target 80 unit.
 - b) Capaian kinerja terhadap IKK jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen pada tahun 2019 sebesar **112%** atau tercapai sebanyak 56 dokumen dari target 50 dokumen.
 - c) Capaian kinerja terhadap IKK: Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 100.000 Ha tercapai sebesar 162,91% dibulatkan sesuai batas nilai maksimal menjadi **150%** atau tercapai seluas 28.830,94 ha dari target 17.697 ha.
 - d) Capaian kinerja terhadap IKK: Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa selama 5 tahun, telah tercapai sebesar 189,61% dibulatkan sesuai batas nilai maksimal menjadi **150%** atau tercapai realisasi sebanyak 146 desa (223 kelompok) dari 77 desa (186 kelompok) yang ditargetkan.

- e) Capaian kinerja terhadap IKK: Luas Kawasan Hutan Konservasi pada Zona Tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha; telah tercapai sebesar 3.813,38% dibulatkan sesuai batas nilai maksimal menjadi **150%** atau tercapai realisasi seluas 503.365,73 ha dari target 13.200 ha yang ditetapkan.
 - f) Capaian kinerja terhadap IKK: Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit; telah tercapai sebesar 176,67% dibulatkan sesuai batas nilai maksimal menjadi **150%** atau tercapai realisasi 106 unit dari target 60 unit.
 - g) Capaian kinerja terhadap IKK: Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan dan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 34 Provinsi; telah tercapai sebesar **100%** atau tercapai realisasi sebanyak 34 provinsi (74 UPT) dari target 34 provinsi (74 UPT).
3. Dukungan anggaran DIPA Direktorat KK pada tahun 2019 sebesar **Rp. 26.319.415.000,-** dengan realisasi tahun 2019 sebesar **Rp.24.500.376.728,-** atau **93,09%**, sedangkan sisa anggaran yang tidak terealisasi sebesar **Rp. 1.819.038.272,-** atau **6,91%**. Namun demikian, semua output IKK dapat tercapai dan terwujud efisiensi penggunaan anggaran tersebut.

B. IMPLIKASI

Beberapa hal yang harus dilakukan Direktorat Kawasan Konservasi dalam upaya memperbaiki kinerja dan menghadapi tantangan ke depan, antara lain:

1. Upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan suatu kawasan konservasi adalah bukan hanya tanggungjawab Direktorat Kawasan Konservasi, karena efektivitas pengelolaan kk sangat tergantung dengan variabel yang juga menjadi tanggungjawab satuan kerja yang berada di bawah Direktorat Jenderal KSDAE. Sehingga unit-unit KK yang ditargetkan untuk ditingkatkan nilai indeks efektivitas pengelolaannya menjadi minimal 70% harus menjadi lokus target juga pada direktorat PIKA, KKH dan PJLHK.
2. Perlu perhatian yang khusus terkait dengan belanja modal baik peralatan, mesin, sarana dan prasarana, sehubungan dengan pendataan dalam SIMAK BMN Direktorat Kawasan Konservasi ataupun mutasi ADK dari SIMAK-BMN Direktorat KK ke UPT penerima harus tuntas pada masa Semester 1 Laporan Keuangan Direktorat KK Tahun 2020.
3. Pada beberapa Indikator Kinerja yang terdapat perbedaan capaian antara target berdasarkan Perjanjian Kinerja dengan target berdasarkan Renstra Ditjen KSDAE perlu penelaahan lebih lanjut, terutama reformulasi strategi pencapaiannya.
4. Tidak adanya bagian khusus yang menangani evaluasi dan laporan di Direktorat KK, menyebabkan terhambatnya penyusunan berbagai analisis dan penyusunan laporan

termasuk Laporan Kinerja dan Laporan Tahunan sehingga perlu membentuk tim *Ad Hoc* sejak awal tahun perencanaan.

5. Dengan tersusunnya LKj Direktorat KK Tahun 2019, diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak terkait mengenai tugas dan fungsi Direktorat KK. Secara internal LKj ini dapat dijadikan penggiat untuk lebih meningkatkan capaian kinerja organisasi dalam rangka mewujudkan sasaran program KSDAE terkait pengelolaan kawasan konservasi yang lebih baik.

LAMPIRAN

**PERNYATAAN PENJANJIAN KINERJA
TINGKAT SATUAN KERJA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Dyah Murtiningsih, M.Hum
Jabatan : Direktur Kawasan Konservasi

berjanji akan mewujudkan target yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Januari 2019

Direktur,



Ir. Dyah Murtiningsih, M.Hum
NIP. 19690802 199803 2 001

**PERNYATAAN PENJANJIAN KINERJA
SATUAN KERJA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Dyah Murtiningsih, M.Hum
Jabatan : Direktur Kawasan Konservasi
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Wiratno, M.Sc
Jabatan : Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2019

Pihak Kedua,

Ir. Wiratno, M.Sc
NIP. 19620328 198903 1 003

Pihak Pertama,

Ir. Dyah Murtiningsih, M.Hum
NIP. 19690802 199803 2 001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
SATUAN KERJA

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Direktorat Kawasan Konservasi
Tahun Anggaran : 2019

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terselenggaranya pembentukan dan pembinaan pengelolaan kawasan ekosistem esensial	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	80 Unit
		Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan	50 Dokumen
		Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 100.000 Ha	17.697 Ha
		Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa selama 5 tahun	77 Desa (186 Kelompok)
		Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha	13.200 Ha
		Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK	60 Unit
		Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan dan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 34 Provinsi	34 Provinsi (74 UPT)

Kegiatan :

1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE
2. Pengelolaan Kawasan Konservasi

Anggaran :

Rp. 2.265.000.000,-
Rp. 24.054.415.000,-

Direktur Jenderal,

Ir. Wiratno, M.Sc.
NIP. 19620328 198903 1 003

Jakarta, Januari 2019
Direktur,

Ir. Dyah Murtiningsih, M.Hum
NIP. 19690802 199803 2 001

REKAPITULASI CAPAIAN

RENCANA PENGELOLAAN JANGKA PANJANG KAWASAN KONSERVASI DI INDONESIA TAHUN 2019

NO	UPT/UPTD	NAMA KAWASAN	FUNGSI	NO SK	TANGGAL SK	PERIODE	BERAKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8
A	BALAI/BALAI BESAR TN						
1	BBTN Gunung Gede Pangrango	1 Gunung Gede Pangrango	TN	SK.179/KSDAE/SET/KSA.1/5/2019	5/9/2019	2019 - 2028	2028
2	BTN Bali Barat	2 Bali Barat	TN	SK.538/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028
3	BTN Berbak dan Sembilang	3 Berbak	TN	SK.8/KSDAE/SET/KSA.1/1/2019	1/10/2019	2019 - 2028	2028
4	BTN Bunaken	4 Bunaken	TNL	SK.467/KSDAE/SET/KSA.1/11/2019	11/5/2019	2019 - 2028	2028
B	BALAI / BALAI BESAR KSDA						
1	BBKSDA Jawa Barat						
		5 Gunung Pancar	TWA	SK.266/KSDAE/SET/KSA.1/6/2019	6/24/2019	2019 - 2028	2028
		6 Yanlapa	CA	SK.265/KSDAE/SET/KSA.1/6/2019	6/24/2019	2019 - 2028	2028
		7 Sindangkerta	SM	SK.231/KSDAE/SET/KSA.1/6/2019	6/10/2019	2019 - 2028	2028
2	BBKSDA Jawa Timur						
		8 Janggangan Rogojampi I	CA	SK.114/KSDAE/SET/KSA.1/4/2019	4/4/2019	2019 - 2028	2028
		9 Janggangan Rogojampi II	CA	SK.114/KSDAE/SET/KSA.1/4/2019	4/4/2019	2019 - 2028	2028
		10 Pulau Sempu	CA	SK.491/KSDAE/SET/KSA.1/11/2019	11/25/2019	2019 - 2028	2028

3	BBKSDA NTT						
		11	Hutan Bakau Maubesi	CA	SK.214/KSDAE/SET/KSA.1/5/2019	5/27/2019	2019 - 2028
		12	Ale Aisio	SM	SK.212/KSDAE/SET/KSA.1/5/2019	5/27/2019	2019 - 2028
4	BBKSDA Papua						
		13	Pegunungan Cycloops	CA	SK.427/KSDAE/SET/KSA.1/10/2019	10/21/2019	2019 - 2028
5	BBKSDA Riau						
		14	Sungai Dumai	TWA	SK.380/KSDAE/SET/KSA.1/9/2019	9/18/2019	2019 - 2028
		15	Pulau Berkeh	CA	SK.388/KSDAE/SET/KSA.1/9/2019	9/18/2019	2019 - 2028
		16	Tasik Tanjung Padang	SM	SK.544/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028
6	BKSDA Aceh						
		17	Janthoi	CA	SK.462/KSDAE/SET/KSA.1/10/2019	10/21/2018	2018 - 2027
7	BKSDA Bali						
		18	Panelokan	TWA	SK.129/KSDAE/SET/KSA.1/4/2019	4/15/2019	2019 - 2028
		19	Danau Buyan-Danau Tamblingan	TWA	SK.445/KSDAE/SET/KSA.1/10/2019	10/29/2019	2019 - 2028
		20	Gunung Batur bukit Payang	TWA	SK.129/KSDAE/SET/KSA.1/4/2019	4/15/2019	2019 - 2028
		21	Sangeh	TWA	SK.445/KSDAE/SET/KSA.1/10/2019	10/29/2019	2019 - 2028
		22	Batukahu I-III	CA	SK.445/KSDAE/SET/KSA.1/10/2019	10/29/2019	2019 - 2028
8	BKSDA Jawa Tengah						
		23	Jatinegara	CA	SK.113/KSDAE/SET/KSA.1/4/2019	4/4/2019	2019 - 2028

		24	Pantodomas	CA	SK.386/KSDAE/SET/KSA.1/9/2019	9/18/2019	2019 - 2028	2028
		25	Gebugan	CA	SK.381/KSDAE/SET/KSA.1/9/2019	9/18/2019	2019 - 2028	2028
		26	Sepakung	CA	SK.381/KSDAE/SET/KSA.1/9/2019	9/18/2019	2019 - 2028	2028
9	BKSDA Kalimantan Selatan							
		27	Pulau Kembang	TWA	SK.492/KSDAE/SET/KSA.1/11/2019	11/25/2019	2019 - 2028	2028
10	BKSDA Maluku							
		28	Pulau Kasa	SM	SK.96/KSDAE/SET/KSA.1/3/2019	3/28/2019	2019 - 2028	2028
11	BKSDA NTB							
		29	Pulau Moyo	TB	SK.540/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028
12	BKSDA Sulawesi Tengah							
		30	Gunung Sojol	CA	SK.317/KSDAE/SET/KSA.1/7/2019	7/22/2019	2019 - 2028	2028
		31	Bakiriang	SM	SK.542/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028
		32	Bancea	TWA	SK.319/KSDAE/SET/KSA.1/7/2019	7/22/2019	2019 - 2028	2028
		33	Gunung Tinombala	CA	SK.547/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028
		34	Landusa Tomata	TB	SK.319/KSDAE/SET/KSA.1/7/2019	7/22/2019	2019 - 2028	2028
		35	Lombuyan	SM	SK.542/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028
		36	Morowali	CA	SK.543/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028
		37	Pamona	CA	SK.319/KSDAE/SET/KSA.1/7/2019	7/22/2019	2019 - 2028	2028
		38	Pangi Binangga	CA	SK.317/KSDAE/SET/KSA.1/7/2019	7/22/2019	2019 - 2028	2028

		39	Pati Pati	SM	SK.542/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028
		40	Pulau Pasoso	TWA	SK.317/KSDAE/SET/KSA.1/7/2019	7/22/2019	2019 - 2028	2028
		41	Pulau Tokobae	TWA	SK.543/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028
		42	Tanjung Api	CA	SK.543/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028
		43	Tanjung Santigi	SM	SK.547/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028
		44	Wera	TWA	SK.317/KSDAE/SET/KSA.1/7/2019	7/22/2019	2019 - 2028	2028
13	BKSDA Sulawesi Utara							
		45	Nantu	SM	SK.162/KSDAE/SET/KSA.1/5/2019	5/3/2019	2019 - 2028	2028
		46	Gunung Ambang	TWA	SK.272/KSDAE/SET/KSA.1/6/2019	6/25/2018	2018 - 2027	2027
14	BKSDA Sumatera Barat							
		47	Air Putih Kelok 9	TWA	SK.471/KSDAE/SET/KSA.1/11/2020	11/18/2019	2019 - 2028	2028
		48	Malampah Alahan Panjang	SM	SK.485/KSDAE/SET/KSA.1/11/2019	11/18/2019	2019 - 2028	2028
15	BKSDA Sumatera Selatan							
		49	Gunung Permisan	TWA	SK.496/KSDAE/SET/KSA.1/11/2019	11/29/2019	2019 - 2028	2028
16	BKSDA Yogyakarta							
		50	Gunung Batu Gamping	CA	SK.176/KSDAE/SET/KSA.1/5/2019	5/7/2019	2019 - 2028	2028
		51	Gunung Batu Gamping	TWA	SK.176/KSDAE/SET/KSA.1/5/2019	5/7/2019	2019 - 2028	2028
C	UPTD TAHURA							
1	UPTD Bukit Sari	52	Bukit Sari	THR	SK.548/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028

2	UPTD Tahura Gunung Tumpa	53	Gunung Tumpa H.V. Worang	THR	SK.133/IV-SET/2015	5/20/2015	2015 - 2024	2024
3	UPTD Tahura Lapak Jaru	54	Lapak Jaru	THR	SK.515/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/17/2019	2019 - 2028	2028
4	UPTD Tahura Mohamad Hatta	55	Dr. mohammad Hatta	THR	SK.100/KSDAE/SET/KSA.1/3/2019	3/28/2019	2019 - 2028	2028
5	UPTD Tahura Orang Kayo Hitam	56	Sekitar Tanjung/Orang Kayo Hitam	THR	SK.541/KSDAE/SET/KSA.1/12/2019	12/31/2019	2019 - 2028	2028

Lampiran DESA BINAAN DI DESA SEKITAR KAWASAN KONSERVASI
TAHUN 2015 s.d. 2019

No	Nama UPT	Nama KK	Nama Pendamping	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi	Jumlah usaha
1	BBKSDA Jawa Barat	SM Gunung Sawal	Sari Gendaresmi	Nasol	Cikong	Ciamis	1 Batumalang	15	Pengembangan ternak sapi, isi ulang air mineral	3
		CA Gunung	Eti Rustining Tiyas	Sukallah	Sukaresmi	Garut	2 Mekarsari II	16	Pengembangan ternak sapi	1
2	BKSDA DKI Jakarta	SM Pulau Rambut	Sri Mulyani	Pulau Untung Jawa	Kepulauan Seribu	Kepulauan Seribu	3 Kelompok Tani Citrus Jaya	13	Usaha konveksi dan pengembangan ternak	2
3	BBTN Gn Gd Pangrango	TN Gn Gd Pangrango	Arie Yansur, S.Hut	Cihanjawar	Nagrak	Sukabumi	4 Kelompok Tani Pairs Jaya	13	Pengolahan biji kopi, peternakan kerbau	2
			Febriyanti, S.Hut	Gekbrong	Gekbrong	Cianjur	5 Kel Lembaga Desa Konservasi	43	Usaha Desa Wisata	1
			Arie Yansur, S.Hut	Ambar Jaya	Clambar	Sukabumi	6 KTH Tunas Bangsa	20	Peternakan itik	1
			Maria Hani	Posir Buncir	Caringin	Bogor	7 KTH Hejo Cipruk	16	Budidaya hortikultura	1
			Ratih Mayangsari	Cileungsi	Cileungsi	Bogor	8 KTH Lestari Alam Sejahtera	36	Usaha jasa wisata	1
4	BTN Gn Halimun Salak	TN Halimun Salak	Cecop Sumarna	Cikray	Cikolo	Sukabumi	9 KTH Tunas Harapan	15	Usaha perikanan	1
			Danang Murlantoro	Ciropang	Sobang	Lebak	10 KTH LBC Lestari	18	Usaha jasa wisata	1
			Yusri	Mekarnangka	Cikidang	Sukabumi	11 TIPAR	27	Ulat sutera, usaha kambing	2
5	BTN Gn Ciremai	TN Gn Ciremai	Sirod Sumantri, SP	Sagara Hiang	Darma	Kuningan	12 MIX Ciropang (Bina Tani)	21	Pembibitan tanaman keras/hutan; budidaya ikan; ternak kambing; budidaya jahe merah; budidaya ikan	4
			Nisa Sachera Febriyanti, S.Hut	Padabounggar	Pasawahan	Kuningan	13 MIX Gandasoli	14	sayuran hortikultura	1
			Gandi Mulyawan, S.Hut	Argalingga	Angapura	Majalengka	14 Kelompok Cakrawala	27	pengelolaan wisata OOTWA Situs Lingga	1
6	BKSDA Aceh	CA Jantho/TWA Jantho	Tutis Rahmi	Jalin Jantho	Jantho	Aceh Besar	15 Kelompok Pujaingga Manik Batu Luhur	65	Pengelolaan wisata OOTWA Batu Luhur	1
		SM Rawa Singkil	Lukman Hakim	Panji	Longkip	Subulussalam	16 Ciremai Indah	25	Pengelola wisata Curug Sawer, Budidaya Jamur Kuping	2
7	BKSDA Sumatera Barat	SM Barisan	Silvia Adiwinata, S.Hut	Nagari Jawi-Jawi Guguk	Gunung Talang	Solok	17 Ternak Jalin Lestari	30	pengembangan ternak sapi, budidaya jernang, wisata alam, ternak kambing.	4
		ISA Marapi	Vera Ciko	Negeri Batu Palano	Nagari Batu Palano	Agam	18 Sejahtera Bersama	30	Pengembangan ternak kambing	1
8	BBKSDA Sumatera Utara	SM Karang Gading Langkat Timur Laut	Adi Maulana	Jaring Halus	Secanggang	Langkat	19 KTH Legusi	20	Budidaya Jamur Tiram	1
			Teguh Hartono	Nipah Panjang	Nipah Panjang	Tanjung Jabung Timur	20 Kelompok Sader Wisata Merapi	15	Usaha wisata alam - jalur tracking pendakian merapi	1
9	BKSDA Jambi	CA Hutani Bakau Pantai Timur	Elisa Septiana	Teluk Kijing	Nipah Panjang	Tanjung Jabung Timur	21 Kel. Nelayan Mangrove IPANJUR	15	Ikan cerbing, ikan kasal, dan hasil laut lain	1
			Sri Hastuti	Mendahara Itr	Mendahara	Tanjung Jabung Timur	22 KTH Usaha Baru	20	Budidaya Ikan Kakap Putih	1
			Ramdan Mulyadinata	Sinar Kalimantan	Mendahara	Tanjung Jabung Timur	23 KTH Setya Jaya	30	Pembesaran Sapi Potong	1
			M.Ali Imron	Sungai Ular	Muara Sebak Timur	Tanjung Jabung Timur	24 KTH Usaha Sejahtera	18	Kerupuk Udang	1
			Marwa Prinsando	Kuala Simbur	Muara Sebak Timur	Tanjung Jabung Timur	25 KTH Surya Jaya	21	Budidaya ayam potong	1
		CA Duriun Luncok I	Desi Anggraeni	Guruh Baru	Kuala Jambi	Tanjung Jabung Timur	26 Kelompok Tani Lapis Madu	21	Budidaya Lebah Madu	1
			Marwa Prinsando	Mandiangin	Mandiangin	Sarolangun	27 Kelompok usaha bersama	120	Kerupuk udang, ikan layak, terasi	3
		CA Hutani Bakau Pantai Timur	Marwa Prinsando	Alang - alang	Muara sabak timur	Tanjung Jabung Timur	28 Kelompok Najwa	10	kerupuk udang	1
		CA Duriun Luncok II	Rendi Nofandi	Jangka Baru	Batthin XXIV	Batanghari	29 KTH Haju Lestari	19	pembibitan bulian dan budidaya jernang	2
10	BTN Siberut	TN Siberut	Romi Hadinata, S.Hut	Matotonan	Siberut Selatan	Kepulauan Mentawai	30 KTH Rimba Lestari	22	budidaya gaharu, gambir dan pengadaian tenda	3
			Mekar Sari Eka Putri, S.Hut	Mongon Poula	Siberut Utara	Kepulauan Mentawai	31 KTH Harapan Makmur	15	budidaya kepiting	1
11	BTN Bukit Tigapuluh	TN Bukit Tigapuluh	Nur Hajjah, S.Hut	Rantau Langsat	Batang Gangsal	Indragiri Hulu	32 KTH Bulkan Jaya dan Budian Lestari	50	pengadaan tenda	1
			Syafri Agustian, S.Hut	Muara Danau	Renah Mendahat	Tanjung Jabung	33 Silbet	15	Usaha pisang jarat dan serunding pisang	2
12	BBTN Kerinci Seblat	TN Kerinci Seblat	Rika Putra Abbas	Lubuk Gadang Selatan	Sangir	Solok Selatan	34 Poula Simanene	15	Usaha keripik pisang	1
							35 Tunas Harapan	30	Budidaya kelukup	1
13	BBKSDA Riau	SM Bukit Rimbang	Bobby Sunata, A.Md	Sungai Paku	Singingi	Kuantan Singingi	36 Smar Mandiri	15	Usaha peternakan sapi	1
				Petai	Singingi Hilir	Kuantan Singingi	37 Kelompok Konservasi Mandiri Bangun Rejo (KKM-BRJ)	35	Usaha penggemukan sapi, usaha pengolahan kopi (Kopi BEN Bangun Rejo), jasa wisata (guide dan porter - Puncak BRJ Loka Zul)	3
14	BKSDA Kalimantan Selatan	CA Teluk Pamukan	Akhmad Fauzan, S.Hut	Sakadayan	Pamukan Selatan	Kotabaru	38 KTH Sumber Rezeki	23	Budidaya Merica dan gaharu	2
				Sabuhur	Jorong	Tamah Laut	39 KTH Maju Bersama	35	Budidaya aren	1
				Swarangan	Jorong	Tamah Laut	40 Suka Maju	90	Usaha Gula Aren	1
		SM Kuala Lupak	Cecop Budiarjo, S.Hut	Kuala Lupak	Tabungnen	Barito Kuala	41 Maju Bersama		Usaha Gula Aren	1
		TWA Pulau Kembang		Pulau Alalak	Alalak	Barito Kuala	42 Tunas Harapan		Usaha Gula Aren	1
		SM Pulau Kaget		Tabungnen Muara	Tabungnen	Barito Kuala	43 Madu Jaya	20	Budidaya Lebah Madu (Apis cerana)	1
		TWA Pulau Bakut		Beringin	Alalak	Barito Kuala	44 Laksmana Bahari	20	Pengemasan Produk Perikanan (Ikan Asin, Cumi Kering, Kerupuk Ikan)	3
		CA Teluk Pamukan	Eddy Kurniawan	Karang Payau	Kelumpang Hulu	Kotabaru	45 Hutani Lestari	20	Budidaya Kepiting Soka	1
15	BKSDA Kalimantan Timur	CA Teluk Adang		Muara Paser	Tanah Grogot	Paser	46 Amanah Jaya	20	Usaha Jamur Tiram	1
16	BTN Kutai	TN Kutai	Agustinus Rundu Sampo, S.Hut	Kandole	Teluk Pandan	Kutai Timur	47 Pulau Kaget Tabungnen	20	Budidaya Lebah Madu (Apis cerana)	1
				Swargabara	Sangatta Utara	Kutai Timur	48 Mitra Pariwisata "Pulau Bakut Lestari"	20	Souvenir Wisata dan Pembibitan Tanaman Rambai	1
17	BKSDA Sumatera Selatan	SM Padang Sugihan	Riono	Subokor	Air Kumbang	Banyuasin	49 Harapan Makmur	20	Hidroponik	1
		SM Isau-Isau Pasemah	Julita Pilirio				50 Tiram Mutiara	15	Pengolahan hasil laut (kerupuk udang)	1
			Darmansyah dan Listiany	Penandingan	Mulak Ulu	Lahat	51 Kelompok Tani Nyur Melambai	23	Usaha pengolahan produk gula aren	1
		HAS Gumai Tebing Tinggi	Sugianto	Pelajaran	Jarai	Lahat	52 Kelompok Sader Wisata Ekokabaja	15	Jasa wisata (transportasi dan kuliner)	1
			Ingrid R T				53 Sembel Rejeki	15	Cuka Kayu	1
							54 Bokor Jaya	15	Cuka Kayu	1
							55 Pontang Mundur	15	Lebah Madu	1
							56 Molati	15	Lebah Madu	1
							57 Beglat	15	Lebah Madu	1
							58 Tebat Mandian	15	Lebah Madu	1
							59 Tebet Tebegghau	15	Lebah Madu	1

No	Nama UPT	Nama KK	Nama Pendamping		Desa	Kecamatan	Kabupaten		Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi	Jumlah usaha
18	BBTN Bukit Barisan Selatan	SM Danguku	Suglarto		Embawang	Tanjung Agung	Muara Enim	60	Sepakat	16	Lebah Madu	1
			Listiany					61	Seracan	16	Lebah Madu	1
			Suglarto dan Listiany		Muara Payang	Muara Payang	Lahat	62	Madu Merangin	15	Lebah Madu	1
			Sm Gunung Raya		Segigok Raya	Warkuk Ranau Selatan	AKU Selatan	63	Segigok Madu Jaya	24	Lebah Madu	1
			Abdul Halim		Bukit Sejahtera	Batanghari Leko	Musi Banyuasin	64	Mandiri	15	Lebah Madu	1
			Julita Pitria					65	Sidodadi	15	Lebah Madu	1
			Gatot S		Barisan Jaya	Tungkai Jaya	Musi Banyuasin	66	Sakura	17	Jamur Tiram	1
			Inggrid R T					67	Plamboyan	15	Jamur Tiram	1
			SM Bentayan		Bentayan	Tungkai Ibr	Banyuasin	68	Bentayan Tomas Madu	23	Lebah Madu	1
			Sukirno dan Julita Pitria		Air Menduyung	Simpa Teritip	Bangka Barat	69	Goa Indah Lestari	15	Lebah Madu	1
			HAS Gumai Tebing Tinggi		Suglarto	Jarai	Lahat	70	Air Mabea	15	Jamur Tiram	1
			Inggrid R T					71	Tebui Telok	15	Jamur Tiram	1
			Riyanto, S.Hut		Margomulyo	Air Nanning	Tanggajus	72	KTH. Wono Mulyo Lestari	43	Budidaya ternak kambing, pengembangan tanaman buah	2
			Adhie Macturiatna, S.Hut		Tebing Rambutan	Nasal	Kaur	73	MOK Bina Jaya	27	Ternak kambing; usaha bibit sengan; pembuatan kursi bambu; pembuatan kopi	4
								74	Serbea Kreatif	10	Kerajinan batik kelapa dan bambu	2
								75	MOK Pulau Sebesi	30	Pengolahan Kopi bubuk; Pembuatan keripik pisang;	3
								76	SPKP Dewa Makmur	30	Kerajinan batik kelapa	1
								77	Kelompok Nelayan Kila Santan	20	Budidaya ternak kambing	1
19	BKSDA Bengkulu dan Lampung	CA dan CAL Kep Krakatau	Ulan Novita, S.Hut		Tanjung Pulau Sebesi	Rajabasa	Lampung Selatan	78	Masyarakat dan Elephant Care Community	20	Usaha penyediaan jasa wisata, paket wisata dan pemandu wisata, pembuatan souvenir lukisan dari kotoran Gajah.	3
			Gita Puspita Abriyani		Bujang Dewa	Pagar Dewa	Tulang Bawang	79	Nira Prima	206	Usaha pembuatan gula aren dan gula semut dari nira aren	2
			M. Pipit Febrianto		Tampang Tua	Pematang Sawa	Tanggajus	80	Maju Jaya Aren			
					Suka Baru	Margo Sakti Seblat	Bengkulu Utara	81	Nira Kencana			
								82	Tirta Aren			
								83	Burmes Urip Jaya	30	Usaha pemeliharaan kendaraan pengunjung wisata, ojek wisata, Pengolahan karcis masuk ke TWA	3
								84	SPKP SEHATI	21	Pemasaran udang muara segar; Pengolahan makanan dari udang muara; Pengolahan makanan dari ikan bandeng dan ; Pengolahan makanan dari palawija.	3
								85	Kelompok Wanita Tani (KWT) TERATE	25	Pengolahan bahan makanan dari ikan	1
								86	IKM Umni	11	Pengolahan Kopi bubuk	1
								87	IKM Sari Pati	13	Pengolahan aneka kue kering	1
								88	IKM Jaya Maju	11	Pengolahan minuman jahe kedelai	1
								89	KTH Sodong Makmur	17	Budidaya Hortikultura	1
								90	KTH Ngudi Lestari	19	Budidaya Hortikultura	1
								91	KTH Wana Raharja	17	Budidaya Hortikultura	1
								92	KTH Potak 136	16	Budidaya Hortikultura	1
								93	Kelompok Pesona Tamansari	30	Budidaya ikan air tawar dan pengembangan produk khas Tamansari	2
20	BKSDA DI Yogyakarta	SM Paliyan	Siti Rohimah, SP		Karangasem	Paliyan	Gunung Kidul	94	Kelompok Picis Makmur	33	ternak ayam dan bibit merica	2
								95	Kel Tani Konservasi Ranu Lingga Reksis	35	Pengolahan biji kopi, pembuatan pupuk organik dan penjualan madu	3
								96	Kelompok Temak Rojo Koyo	15	Produksi Susu Sapi Segar, Pupuk organik cair; produksi lele	3
								97	Kelompok SPKP Wonorejo			
								98	Kelompok Dadali			
								99	Kelompok Pemuda Purwo Kreatif	65	Usaha sablon	1
								100	AI Barokah		Ternak sapi	1
								101	Tribuana Manunggal Purwo		Budidaya ikan gabus	1
								102	Kelompok Sumber Makmur	55	ternak kambing, pupuk organik	2
								103	Sinar Harapan		budidaya ikan lele	1
								104	Sido Mulyo		ternak kambing, pupuk organik	2
								105	Kelompok Bahari Stail Sejahtera	84	jasa transportasi perahu (wisata)	1
								106	Buruh migran Merpati		katering dan makanan olahan	2
								107	Panggang Tanjung Pasir		jasa wisata mangrove	1
								108	Pokmaswas Barot		jasa wisata mangrove	1
								109	KUB Sido Rukun	44	jasa wisata mangrove	1
21	BBKSDA Jawa Timur	TWA Kawah Ijen	Dadang Sujana		Taman Sari	Licin	Banyuwangi	110	Hasta Karya Mandiri		usaha souvenir dan makanan olahan	2
								111	Wana Asri		ternak kambing dan sapi	2
								112	UMDHK Wonomulyo	300	Usaha pembibitan tanaman pokok dan tanaman lainnya	1
								113	Baban Lestari	30	Budidaya kambing etawa	1
								114	SPKP Multi Kreasi Sejahtera	15	Home industri aneka keripik dan budidaya jamur	2
								115	Wana Pesona	30	Pemandu wisata, penyewaan sepeda air	2
22	BBTN Bromo Tengger Semeru	TN Bromo Tengger Semeru	Endry Wijayanti, A.Md		Gondowido	Ngebel	Ponorogo					
			Toni Artaka, S.Hut		Pronojiwo	Pronojiwo	Lumajang					
23	BTN Baluran	TN Baluran	Siyanto		Wonorejo	Banyuputih	Situbondo					
24	BTN Alas Purwo	TN Alas Purwo	Arif Budi Santoso, A.Md		Kalipait	Tegaldimo	Banyuwangi					
25	BTN Meru Betiri	TN Meru Betiri	Indah Sulystiowati, S.Hut		Wonoasri	Tempurejo	Jember					
26	BKSDA Bali	CA Batukahu dan TWA D.Buyan -	Mohamad Andik Boediono		Mulyorejo	Silo	Jember					

No	Nama UPT	Nama KK	Nama Pendamping		Desa	Kecamatan	Kabupaten		Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi	Jumlah usaha
		TWA Panelokan	Sisca Widiya Afianti, S.Hut		Buahan	Kintamani	Bangli	116	MDK Desa Buahan	30	Pemandu wisata, sewa sepeda, penyewaan sepeda gunung	2
27	BKSDA Nusa Tenggara Barat	TWA Bangko-Bangko	Awang Hariyanto, S.Hut		Batu Putih	Sekotong	Lombok Barat	117	Surga Dua Gili	15	Usaha penyewaan alat snorkel	1
		TWA Suranadi	Abdul Latif Sarbini		Suranadi	Narmada	Lombok Barat	118	Berikut Tinjal	14	Usaha pengangkutan sampah, jasa wisata river tubing, penyewaan alat camping, jasa wisata interpreter dan outbond	5
			Anean Akub Mustanadi									
		TWA Gunung Tunak	Ruslan Kanadi		Mertak	Pujut	Lombok Tengah	119	Tunak Besopog	83	Penyewaan alat camping, jasa wisata interpreter, kuliner, jasa guest house, penyewaan bersepeda	5
			Lalu Gede Gangga W					120	Berikut Pado Girang	25	Penyewaan alat kesenian tradisional	1
		TWAL Pulau Moyo	Dhimas Achmad Nidaru Dewanto, SH		Kukin	Moyo Utara	Sumbawa	121	Blue Coral	15	Usaha penyewaan alat snorkel, pancing	1
			Anggan Supari, A.Md		Labuhan Aji	Labuhan Badas	Sumbawa	122	Takat Sagele	16	Usaha penyewaan alat snorkel, camping, penyewaan alat pengupas, pengering dan pengemas mede	3
		KSA Pulau Panjang	lalu Suratman		Labuhan Mapin	Alas Barat	Sumbawa	123	Nusa Lestari	17	Usaha penyewaan perahu	1
		CA Sangiang			Sangiang	Wera	Bima	124	Sangiang Lestari	16	Usaha penyewaan perahu	1
		TWA P. Sotonda	Syafruddin / Eny Kurniawati, S.Hut		Labuhan Kananga	Tambora	Bima	125	Lentira	32	Usaha penyewaan perahu, kano, alat camping	2
		TWA Danau Rawa Taliwang	Muhammad		Meraran	Setelok	Sumbawa Barat	126	Tampar Maras	30	Usaha penyewaan sampan	1
28	BKSDA Kalimantan Tengah	TWA/CA Bukit Tangkiling	Akbar Abdillah, A. Md		Banturung Kalteng	Bukit Batu	Palangka Raya	127	Kelompok Wanita Tani Hutan Rosela Murni	20	Budidaya tanaman Rosela dan Pembuatan sari dan selai rosela	2
								128	Kelompok Tani Hutan MADU ALAM	20	Budidaya lebah Madu Alam dan Klancang	2
								129	Kelompok Usaha Muda Cahaya Mulya	20	Budidaya Kambing	1
								130	Kelompok Usaha Bersama Sinar Mulya	20	Pembuatan Virgin Coconut oil (VCO)	1
		SM Lamandau	Ibnu Arifin		Tanjung Putri	Arut Selatan	Kotawaringin Barat	131	Berikat Mufakat	20	Budidaya ikan di kolam	1
					Mendawai Seberang	Arut Selatan	Kotawaringin Barat	132	Indah Muara	20	Budidaya ikan di kolam	1
								133	Mawar	20	Pembuatan Kue flat Sapi	1
					Tanjung Terantang	Arut Selatan	Kotawaringin Barat	134	Teratai	20	Pembuatan kerupuk ikan	1
								135	Gajah Mandiri	20	Peternakan unggas	1
								136	Desa Hijau	20	Pertanian/hortikultura	1
		TWA Tanjung Keluang	Ibnu Arifin		Kubu	Kumai	Kotawaringin Barat	137	Sadar Alam	20	Percetakan Batako	1
					Sel Bakau	Kumai	Kotawaringin Barat	138	Sejahtera Bersama	20	Penyewaan tenda	1
								139	Pondok Sehat	20	Peternakan unggas	1
								140	Bima Bersama	20	Peternakan unggas	1
		CA Pararawan I dan II	Pendi, A.Md		Lemo II Dusun Pararawan	Teweh Tengah	Barito Utara	141	Sama Anep Majo Batuah	19	Budidaya sarang burung walet	1
								142	Gawilan Itah Sasama	10	Budidaya sarang burung walet	1
					Pendreh	Teweh Tengah	Barito Utara	143	Sama Taka	28	Ternak Babi	1
								144	Pangandrau	21	Budidaya Ikan Nila	1
					Lemo I	Teweh Tengah	Barito Utara	145	Bukau Bendaya	23	Budidaya Ikan Nila	1
								146	Handep	26	Ternak Ayam Petelur dan Pertukangan	2
29	BTN Bunaken	TN Bunaken	Eko Wahyu Handoyo, S.Hut		Poparong	Tatapaaan	Minahasa Selatan	147	Cahaya Tatapaan	15	Pemanduan wisata, penyewaan alat snorkling, usaha produksi stik ikan cakalang, abon tuna, ikan asin, keripik singkong, dan keripik pisang	7
			Garot Santoso, S.Pi, MA		Poopoh	Tombariri	Minahasa	148	Cahaya Trans	15	Pemanduan wisata, penyewaan alat snorkling, usaha produksi stik ikan cakalang, abon tuna, ikan asin, keripik singkong, dan keripik pisang	7
30	BBKSDA Sulawesi Selatan	TWA Lejja	Abdul Rival		Bulue	Mariorawa	Soppeng	149	KTH Anggrek	29	Bibit durian montong, pengemasan lebah madu dan kacang	3
					Maddendra	Sidenreng Rappang	Sidenreng Rappang	150	MDK Desa Maddendra	25	Peternakan sapi	1
31	BKSDA Sulawesi Tengah	TWA Wera	Azizah Baroroh, S.Hut		Balumpewa	Doko	Sigi	151	Wera Nagaya	30	Usaha kripik pisang dan dodol, pembuatan piring anyaman dari lidi	3
		TWA Bancea	Umi Latifah Fathoni, S.Si		Bancea	Pamona Selatan	Poso	152	Mbahugai	15	Usaha gula aren	1
					Owini	Pamona Barat	Poso	153	Lembo	15	Usaha Gula Aren	1
32	BKSDA Sulawesi	SM Buton Utara	Ika Nur Annisa		Lanosangia	Kulisusu Utara	Buton Utara	154	SRKP Lanosangia	26	pemanfaatan energi air untuk RT	
		SM Tj. Peropa	Wowan Rustiawan		Ulunese	Kotono Timur	Konawe Selatan	155	KTH Anoa Lestari	27	budidaya lali	1
					Sumber Sari	Moramo	Konawe Selatan	156	KTH Sumber Sari	35	desa wisata	1
		TWAL Teluk Lasolo	Labengki		Lasolo Kepulauan	Konawe Selatan		157	KTH Pasamaturuan	22	desa wisata	1
		SM Buton Utara	Ika Nur Annisa		Wowonga Jaya	Kulisusu Utara	Buton Utara	158	KTH Wowonga Jaya	14	usaha kopra dan nelayan dan usaha pelatihan dan kursus	3
33	BBTN Gn Leuser	TN Gn Leuser	Hikmah Prianggara Kash		Namo Silang (Tangkahan)	Batang Serangan	Langkat	159	Lembaga Pariwisata Tangkahan	135	Ekowisata, budi daya lebah Madu	2
			Ovie Farizal, S.P		Sel Musim (Batu Rongring)	Batang Serangan	Langkat	160	Lembaga Relasi	40	Ekowisata, budi daya lebah Madu	2
					Sel Musim	Batang Serangan	Langkat	161	Lembaga Rongring Ekowisata Leuser Lestari	36	Pariwisata alam/pemandu wisata	1
34	BTN Berbak dan Sembilang	TN Berbak Sembilang	Doni Tri Putra, S.Hut		Bantau Rasau	Berbak	Tanjung Jabung Timur	162	Kelompok Tani Bahagia	30	Budidaya tanaman pangan dan hortikultura	2
			Muhammad Rianzar, S.Hut		Air Hitam Laut	Sadu	Tanjung Jabung Timur	163	Kelompok Pengelola Rumah Kompos	34	Usaha pembuatan pupuk kompos padat dan cair serta depot air minum isi ulang	2

No	Nama UPT	Nama KK	Nama Pendamping	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi	Jumlah usaha
35	BTN Way Kambas	TN Way Kambas	Agus Prabowo, SST	Karang Sari	Karang Agung Ilir	Banyuasin	164 Kelompok Bina Usaha	20	usaha peternakan kambing	1
			Adam P Nurwidhiarno, A.Md	Braja Harjosari	Braja Selehah	Lampung Timur	165 KTH Bina Warga	15	Budidaya ikan lele	1
			Yudi Cucu Sumanwan, S.Hut	Rantau Jaya Udik II	Sukadana	Lampung Timur	166 KTH Karya Wana Tirta	15	Budidaya ikan lele	1
			Ika Widarti, S.Hut dan Misan	Tegal Yoso	Purbolinggo	Lampung Timur	167 KTH Wana Sari	17	Budidaya lebah madu	1
			Rusdianto, A.Md dan Martini Hartato	Labuhan Ratu Iki	Labuhan Ratu	Lampung Timur	168 KTH Mekar Sari	15	Budidaya lebah madu	1
				Kampung Rantau Jaya Makmur	Putra Kumbia	Lampung Tengah	169 KTH Wana Karya	15	Budidaya lebah madu	1
							170 KTH Wono Segoro Madu	15	Budidaya lebah madu	1
							171 KTH Piang Igo Permai	15	Jasa Wisata dan penyewaan homestay	2
							172 KTH Yambah Makmur	15	Budidaya ikan lele	1
36	BTN Kepulauan Seribu	TN Kepulauan Seribu	Wira Saut P Simanjuntak, SP	Pulau Kelapa	Kepulauan Seribu Utara	Kab. Adm. Kepulauan Seribu	173 SPKP Bintang Laut	20	usaha pembuatan nugget ikan, usaha pembuatan stik cumi, usaha pembuatan kerupuk ikan, usaha pembibitan mangrove	4
							174 Pokdarwis Kel. Pulau Kelapa	25	usaha perjalanan wisata, usaha penyewaan penginapan, usaha penyewaan alat wisata, usaha catering, usaha souvenir	5
							175 Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	30	pembuatan stik cumi, pembuatan kerupuk ikan selar, pemuatan nugget ikan, klimer menu lokal tanpa 4P	4
							176 Peduli PAAP Berkelanjutan	25	nelayan pancing harian	1
			Tegas Gentur S., S.Pi	Pulau Harapan	Kepulauan Seribu Utara	Kab. Adm. Kepulauan Seribu	177 SPKP Elang Bondol	30	usaha pembuatan abon ikan, usaha pembuatan kerupuk ikan, dan pembibitan mangrove	3
							178 Pokdarwis Bintang Harapan	25	usaha perjalanan wisata, usaha penyewaan penginapan, usaha penyewaan alat wisata, usaha catering, usaha souvenir	5
			E. Tatang Hidayat, S.Hut	Pulau Harapan	Kepulauan Seribu Utara	Kab. Adm. Kepulauan Seribu	179 Bank Sampah	7	pembuatan ecobricks	1
							180 Peduli PAAP Berkelanjutan	20	nelayan pancing harian	1
			Alinar, S.Hut	Pulau Panggang	Kepulauan Seribu Utara	Kab. Adm. Kepulauan Seribu	181 SPKP Samo-samo	30	pelestarian mangrove, serumbu karang, pengolahan sampah terpadu, pengolahan hasil laut, pembuatan keripik sukun	5
							182 Pokdarwis	25	travel perjalanan wisata, homestay, penyewaan alat wisata alam, dan catering	4
37	BTN Ujung Kulon	TN Ujung Kulon	Yoga Fernandes, SH	Bancapinang	Cimanggu	Pandeglang	183 Perintis	15	Budidaya karang hias dan penangkapan ikan hias ramah lingkungan	2
				Cibadak	Cimanggu	Pandeglang	184 KTH Resort Rancapinang	85	Pengelolaan VCO	1
				Tugu			185 KTH Cibadak	160	Produksi pellet ikan	1
				Wramatlaja						
			Tika Swastikawijaya, S.Hut	Padasuka	Cimanggu	Pandeglang	186 KTH Resort Padali	356	Produksi Gula Semut	1
				Mangkualam						
				Waringin Kurung						
			Timi Hartiningsih, S.Hut.	Kertajaya	Cimanggu	Pandeglang	187 KTH Resort Kopi	503	Budidaya Kambing	1
				Tangkilsari						
				Cimanggu						
38	BTN Karimunjawa	TN Karimunjawa	Luluk K & Rr. Ajeng D	Kertajaya	Sumur	Pandeglang	188 KTH Resort Tamanjaya	91	Budidaya ikan air tawar	1
				Cigorondong	Sumur	Pandeglang	189 KUB Alam Lestari	10	Apartemen ikan	1
				Kertajaya	Sumur	Pandeglang	190 Koperasi Handjuang	140	Pemungutan HHBK madu hutan	1
				Tunggajaya						
				Cigorondong						
				Tamanjaya						
				Ujungjaya						
			Jazuli	Ujungjaya	Sumur	Pandeglang	191 KMP Pangkalan Baru	12	Apartemen ikan	1
			Tri Lestariningsih	Cimanggu	Cimanggu	Pandeglang	192 Pokdarwis Cimanggu	34	Ekowisata di Curug Gua Rahong	1
				Kertamukti	Sumur	Pandeglang	193 KTH Resor Ketapang	238	Budidaya ikan air tawar	1
39	BTN Bali Barat	TN Bali Barat	Anita F & Ahmad S	Tunggajaya	Sumur	Pandeglang	194 Pokdarwis Sumur	32	Ekowisata di Curug Cihangsa	1
			Nana Rukmana	Kertajaya	Sumur	Pandeglang	195 SPKP Mangga Delima	16	Simpan pinjam dan persewaan tratak beserta kursi pesta dan sound system	2
				Karimunjawa	Karimunjawa	Jepara	196 SPKP Karya Bhakti	24	Penyewaan alat selam dasar, simpan pinjam, inban	3
				Gilimanuk	Melaya	Jembrana	197 Nelayan Karangsewu	40	Usaha Jasa Wisata, Jasa Makanan, Adopsi Pohon	3
							198 Nelayan Segara Merta	33	Usaha Pembesaran Ikan Baronang, Usaha Pengembangan Rumput Laut, Jasa Wisata	3
							199 Nelayan Teluk Asri	20	Usaha Jasa Wisata Alam	1
							200 Jaya Bali Lestari	7	Usaha Pengembangbiakan Jalak Bali	1
							201 Operator Ekowisata Gilimanuk	13	Usaha Jasa Wisata/ Operator Ekowisata	1
							202 Bank Sampah	10	Kerajinan	1
							203 Jangkrik Super Melaya	6	Budidaya jangkrik	1
39	BTN Bali Barat	TN Bali Barat	Kuat Wahyudi	Melaya	Melaya	Jembrana	204 Komite Pariwisata	7	homestay	1
				Blimbingari	Melaya	Jembrana	205 Subak Pusaka Tirta Wahana Giri	50	Kolam ikan, pertanian dan peternakan	3
				Ekasari	Melaya	Jembrana	206 Tani Temak Tunas Mekar	20	Pertanian, pertanian	2
			Sugianto	Sumberklampok	Gerokgak	Buleleng	207 Subak Abian Tirta Merta	20	Usaha perikanan laut	1
			IG Subagiarta							

No	Nama UPT	Nama KK	Nama Pendamping		Desa	Kecamatan	Kabupaten		Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi	Jumlah usaha	
			RGB Ngurah Suranggana						208	Usaha Bersama Wana Segara	37	Nelayan, sewa perahu	2
			Hari Santosa, S.PI						209	Sadar Wisata Segara Indah	45	Jasa usaha wisata, jasa transportasi, kuliner	3
									210	Komite Pariwisata Sumberlombok	10	Jawa wisata	1
									211	Tani Hutan Sawo Kecil	30	Warung, adopsi pohon	2
									212	Manuk Jengg	17	Pemangkar jangkak bali	1
									213	Forum Pemandu Taman Nasional	40	Pemandian	1
			Jerman		Pejarakan	Gerokgak	Buleleng		214	Gunung Pal	20	Pemilahan sampah	1
			Gusti Ketut Suardika						215	NCF Putri Menjangan	40	Jasa wisata, adopsi pohon, transplantasi	3
									216	Masyarakat Wisata Alam	40	Pemandian, homestay	2
40	Balai Taman Nasional Gunung Rinjani	TN Gunung Rinjani	Gregorius Fobia		Lenek Duren	Lenek	Lombok Timur		217	Gapoktan Lereng Rinjani	50	Pengembangan usaha ternak kambing	1
									218	Pemuda Konservasi	104	Pembuatan Minyak Kemiri dan jamur Tiram	2
					Benrik Jarak	Lenek	Lombok Timur		219	Sanggar Seni Genggong Lestari	30	Sanggar seni Tradisional	1
									220	Mintong Minden 1	25	Perkebunan, Peternakan dan Pertanian	3
									221	Mintong Minden 2	20	Perkebunan, Peternakan dan Pertanian	3
					Bebidas	Wanasaba	Lombok Timur		222	Pokdarwis Rinjani Perkasa	15	Perkebunan, Peternakan dan Pertanian	3
									223	Pokdarling Bebedas Lestari	15	Perkebunan, Peternakan dan Pertanian	3
			Firmansyah Kusumajaya, S.PI		Sejang		Lombok Timur		224	Kelompok Hiasu Lestari	15	Pengembangan lebah madu Trigona spp	1
			Roni Kristiawan		Sambik Elen	Bayan	Lombok Utara		225	Cinta Alam Lestari	20	Pengembangan lebah madu Trigona spp	1
									226	Mekar sari Rinjani	25	Pengembangan lebah madu Trigona spp	1
									227	Ganda Suli	33	1 (kebun bibit porang)	1
									228	Suka Dame	25	Pengembangan lebah madu Trigona spp	1
			Tri Dasta N Y		Batu Rakit	Gayau	Lombok Utara		229	Harapan Baru	22	Pengembangan lebah madu Trigona spp	1
			Setya Kurniawan		Sentong	Kayangan	Lombok Utara		230	Nyamtong Sembayo	15	1 (Budi Daya Lebah Trigona)	1
					Salut	Kayangan	Lombok Utara		231	Kenyuruh Rinjani	17	1 (Budi Daya Lebah Trigona)	1
41	BTN Bukit Baka Bukit Raya	TN Bukit Baka Bukit Raya	Ivonne BR Panggabean, S.Hut		Desa Belaban	Memukung	Melawai		232	Porter Belaban Jaya (Beja)	30	Penyedia Jasa Wisata	1
									233	Pengrajin Mutiara	13	Kerajinan Tangan	1
					Desa Rantau Malam	Serawai	Sintang		234	Porter Mo Three	30	Penyedia Jasa wisata	1
									235	Transportasi Tapakai Jusi	13	Penyedia Jasa wisata	1
									236	Homestay Danum Sorio	8	Penyedia Jasa wisata	1
									237	Pengrajin Rotan Rimba	13	Kerajinan Tangan	1
42	BTN Gn Palung	TN Gunung Palung	M. Badri, S.Hut		Sedahan Jaya	Sukadana	Kayong Utara		238	Gerhana Palung	10	Ekowisata	1
			Supriatik		Pangkalan Buton	Kayong Utara	Kayong Utara		239	Rebung Kering	27	Pembuatan Rebung Kering	1
			Faisal Riza		Pampang Harapan	Sukadana	Kayong Utara		240	Usaha Baru	10	Pemanfaatan buah mangrove untuk sirup, selai	1
									241	Karya Bersama	10	HHBK	1
					Sejahtera	Sukadana	Kayong Utara		242	Ida Craft	12	HHBK	1
									243	Karya Sejahtera	15	HHBK	1
									244	Bahari Ceria	10	Pembuatan tepung ikan dan limbah ikan	2
									245	Muara Palong	10	Budidaya Jamur Tiram	1
									246	Sakura Putih	27	Keserian Rebana dan usaha keripik	2
					Sejahtera	Sukadana	Kayong Utara		247	Pokdarwis Beringin	15	Ekowisata	1
			Ranto Sihotang		Laman Satong	Matan Hilir	Ketapang		248	Lekahan Jaya	52	Pertanian organik, HHBK	2
			Ali Sudarna		Pangkalan Teluk	Nanga Tayap	Ketapang		249	Budidaya Ikan Air Tawar	10	Budidaya Ikan Air Tawar	1
									250	Koman Jaya	12	HHBK, pertanian organi	2
			M. Arif Pratama		Sempurna	Sai Laur	Ketapang		251	Koman Lestari	17	HHBK, pertanian organi	2
									252	Layang-layang Lestari	16	Budidaya Ikan Air Tawar	1
43	BKSDA Kalimantan	CA Gunung Nyut	Yana Heryana, Amd		Pisak	Tujuhbelas	Bengkayang		253	Niut Indah	30	Depot air minum dalam kemasan	1
		TIWA Sungai Liku			Nibung	Paloh	Sambas		254	Tanjung Berembang	30	Budidaya kepiting dan tangkuyung	2
		TIWA Tanjung			Sebusus	Paloh	Sambas		255	Permata Selimpai	30	Budidaya Madu Kelulut	1
		TIWA Gunung Kelam							256	Tirta Merpak	30	Depot Air Minum dalam kemasan	1
		CA Muara Kendawangan	Gustamansyah Eka Ariana		Mirpak	Kelam Permai	Sintang		257	Gunajaya Ekonomi Masyarakat	30	Intensifikasi lahan pertanian untuk budidaya hortikultura	1
					Kendawangan		Ketapang						
44	BTN Tanjung Puting	TN Tanjung Puting	M. Taufik		Teluk Pulai	Kumai	Kotawaring Barat		258	Marjan Abadi	21	Pertanian	1
			Rayadi Samodir		Teluk Pulai	Kumai	Kotawaring Barat		259	Marjan Lestari	25	Pertanian	1
			Roy Setiawan		Sungai Cabang	Kumai	Kotawaring Barat		260	Maju Bersama	30	Minyak Kelapa	1
			Dolly		Sungai Sekonyer	Kumai	Kotawaring Barat		261	Karya Tanjung	33	Pertanian	1
			Lukmanul Hakim		Sungai Sekonyer	Kumai	Kotawaring Barat		262	MIMP Desa Sungai Sekoyor	10	Klotok Wisata	1
			Affian Soehara		Sungai Perlu	Seruyan Hilir	Seruyan		263	Kelompok terasi Zuper	15	Produk Olahan Terasi	1
			Nindra Karma		Baung	Seruyan Hilir	Seruyan		264	Kerudung Raya	21	Nelayan Pesisir	1
			Affian Soehara		Sungai Perlu	Seruyan Hilir	Seruyan		265	Bangun Desaku	17	Nelayan Air Tawar	1
			Nindra Karma		Baung	Seruyan Hilir	Seruyan		266	Empa Lestari	15	Budidaya ikan air tawar	1
			Erik Versada		Tanjung Ringas	Seruyan Hilir	Seruyan		267	Kel Nelayan Sungai Buluh	32	usaha produksi ikan asin	1
			Madlan		Ulak Batu	Danau Sembuluh	Seruyan		268	Harapan	30	pertanian	1
45	BTN Sebangau	TN Sebangau	Titu Surogo		Paduran Sebangau	Sebangau Kuala	Pulang Pisau		269	Anggrek	10	Mengolah dan memasarkan hasil produk anyaman dari purun	1
									270	PEK	8	Pengolahan krupuk amplang ikan gabus	1
					Paduran Mulya	Sebangau Kuala	Pulang Pisau		271	Sumber Rejeki	8	Budidaya lebah madu	1
					Sebangau Jaya	Sebangau Kuala	Pulang Pisau		272	Karya Kerja Nyata (KKN)	10	Pengolahan serbuk jahe dan kunir	1
					Sebangau Mulya	Sebangau Kuala	Pulang Pisau		273	Wana Mulya	70	Ternak sapi, kambing, kebun karet	3
									274	Kelompok Nelayan Konservasi "Fitra Khatulistiwa"	38	Nelayan Tangkap Tradisional	1
					Paduran Sebangau	Sebangau Kuala	Sebangau Kuala						

No	Nama UPT	Nama KK	Nama Pendamping	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi	Jumlah usaha
			Deni Setiawan, A.Md	Mekar Tani	Mendawai	Katingan	275 Tani Berjaya	10	Ternak bebek	1
							276 Mekar Bersama	10	Ternak bebek	1
			Fajri Rahmani	Habaring Hurung	Bukit Batu	Palangka Raya	277 Bawi Batuah Barajaki	20	Bibit tanaman buah	1
							278 Mawar Indah	15	Ternak ayam kampung	1
							279 Mekar Bersani	15	Jajih menjahit	1
			Fahmi Nurjuman, S.Hut	Mekartani	Mendawai	Katingan	280 Budi Mulya	10	Peternakan sapi	1
			Abdul Malik, S.PI	Tumbang Bulan	Mendawai	Katingan	281 Bulan Sejahtera 01	8	Keramba ikan	1
							282 Bulan Sejahtera 02	8	Pengolah ikan	1
							283 Bulan Sejahtera 03	8	Keramba ikan	1
							284 Bulan Sejahtera 04	8	Pengolah ikan	1
			Hariyadi, S.Hut	Karuang	Kampang	Katingan	285 Kelompok Home Stay	3	Jasa pariwisata berupa penyediaan home stay bagi pengunjung yang berwisata ke kawasan TN.Sebangau	1
							286 Kelompok Kuliner	5	Jasa pariwisata dalam bentuk penyediaan masakan khas lokal kepada pengunjung wisata di kawasan TN.Sebangau	1
							287 Kelompok Pemandu Wisata (Tour Guide)	8	Jasa pariwisata dalam bentuk pemandu wisata di kawasan TN.Sebangau	1
							288 Kelompok Perahu (Getek)	29	Jasa pariwisata dalam bentuk mengantarkan tamu/pengunjung ke kawasan TN.Sebangau	1
							289 Kelompok Porter	15	Jasa pariwisata berupa penyediaan jasa porter/pengangkut barang bagi pengunjung yang berwisata di kawasan TN.Sebangau	1
							290 Kelompok Seni Budaya	23	Jasa pariwisata dalam bentuk penyajian atraksi seni budaya lokal/penyambutan adat kepada pengunjung wisata	1
			Noviyanti Nugraheni, S.Hut	Habaring Hurung	Bukit Batu	Palangkaraya	291 Karya Mina	8	Peternakan sapi dan kambing	2
				Kereng Bangkirai	Sabangau	Palangkaraya	292 Maju mandiri	17	Jasa wisata perahu tradisional	1
			Tatang Suwardi, S.Hut	Kereng Bangkirai	Sebangau	Palangka Raya	293 Kelompok Getek Perahu "Maju Mandiri"	15	Jasa Transportasi Wisata, Pemandu Wisata dan penyewaan Kano	3
							294 Kelompok Nelayan Tradisional "Kereng Permai"	15	Nelayan Tangkap Tradisional	1
			-	Tumbang Bulan	Mendawai	Katingan	295 Kelompok Perahu (Getek)	37	Jasa pariwisata dalam bentuk mengantarkan tamu/pengunjung ke kawasan TN.Sebangau	1
46	BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum	TN Betung Kerihun Danau Sentarum	Prabowo Mujiarto	Tanjung Lasa	Putussibau Utara	Kapuas Hulu	296 Kelompok Embun Pagi	25	Usaha ternak sapi	1
			Ishari Kurniawan, S.PI	Laut Tawang	Suhaid	Kapuas Hulu	297 Kelompok Usaha Bersama	15	Pembesaran arwana di akuarium	1
			Muhammad Iyias, S.Hut, M.SI	Leboyan	Selimbau	Kapuas Hulu	298 Kelompok Arwana Lestari;	370	Pembesaran arwana di akuarium; pengelola madu	2
							299 APDS			
			Prabowo Mujiarto	Minua Sadap	Embakoh Hulu	Kapuas Hulu	300 Kelompok Tani Sadap Rimba	30	ternak sapi dan babi	2
				Batang Lupar	Kapuas Hulu		301 Kelompok Tangga Seribu	30	Usaha pembesaran babi sipit	1
			Asep Suherlan	Datoh Dian	Putussibau Utara	Kapuas Hulu	302 Kelompok Tani Alam Lestari	30	Usaha budidaya kopi	1
			Badrul Arifin	Bungai Jaya	Basarang	Kapuas Hulu	303 Kelompok Losing Balong	15	Pembesaran ikan semah di kolam	1
			Harri Ramadani	Viega	Selimbau	Kapuas Hulu	304 Kelompok Kajora	30	Pembesaran dan Perguliran ikan arwana Skala Rumah	1
				Sekulat	Selimbau	Kapuas Hulu	305 Sekulat Jaya	20	Pembesaran dan Perguliran ikan arwana Skala Rumah	1
				Dalam	Selimbau	Kapuas Hulu	306 Konservasi Tekenang Permai	20	Pembesaran dan Perguliran ikan arwana Skala Rumah	1
				Semalah	Selimbau	Kapuas Hulu	307 Semalah Usaha Bersama	20	Pembesaran dan Perguliran ikan arwana Skala Rumah	1
				Pulau Majang	Badau	Kapuas Hulu	308 Kelompok Majang Lestari	20	Pembesaran arwana di akuarium	1
			Ishari Kurniawan, S.PI	Laut Tawang	Suhaid	Kapuas Hulu	309 Kartika	15	Sayur Hidroponik	1
				Empangang Ds Laut Tawang	Suhaid	Kapuas Hulu	310 Jaya maju	15	Pembesaran dan Perguliran ikan arwana Skala Rumah	1
							311 Empangang lestari	15	Pembesaran dan Perguliran ikan arwana Skala Rumah	1
			Makmur Santoso	Tj Lokang	Putussibau Selatan	Kapuas Hulu	312 Tosoing Loing	30	Perbesaran ikan semah dalam kolam	1
			Wa Odo Asrawati, S.Hut	Lantari	Lantari Jaya	Bombana	313 Citra Mandiri	15	Jual Beli pupuk pertanian	1
47	BTN Rawa Aopa Watumohai	TN Rawa Aopa Watumohai	Bernadus Agus Hartanto, S.Hut	Worua Morome	Puriala	Konawe	314 SPIK Lestari	25	Ternak kambing, Koperasi	1
			Nasar	Lambodi Jaya	Lalimbau	Konawe Selatan	315 Bina Sejahtera	37	Budidaya cengkeh	1
			Yohanto Eswiyono	Penanggottu	Lambandia	Kolaka Timur	316 Kompak	15	Jual beli pupuk pertanian	1
			Arini Puslita Lestari, S.Hut	Tumbudadio	Tirawuta	Konawe	317 Wanatirta	15	Jual Beli pupuk	1
			Ade Supriadin	Pewutaa	Angata	Konawe Selatan	318 Kelompok Nelayan Pelestari Rawa	16	Penangkapan ikan, Penyewaan perahu wisata	2
				Wawosanggula	Puriala	Konawe	319 Kerajinan Totole Mandiri Rawa Aopa	15	Koperasi, Usaha kerajinan anyaman	2
			Erwin Natalia	Watuu- watu	Lantari Jaya	Bombana	320 Matabondu	30	Penjualan padi	1
			Tamsar	Lanowulu	Tinanggea	Konawe Selatan	321 Kelompok Nelayan Masyarakat Muara Lanowulu	40	Penangkapan udang	1
							322 Anggrek	10	Pembuatan Souvenir dan Kuliner	2
							323 Bologot	13	Usaha ternak ayam kampung	1
							324 Buana Hijau	15	madu hutan (sudah ada kemasan madu), ternak itik dan ikan air tawar	3
							325 Gunung Lanying	14	Pengelolaan Kolabotif Ekowisata dan Wisata Budaya, madu hutan (sudah dikemas dan label)	3
48	BTN Bogani Nani Wartabone	TN Bogani Nani Wartabone	Zainal Arifin, SH	Lolayan	Sangtombolung	Bolaang Mongondow	326 Harapan Baru	10	Pengembangan usaha gula semut aren	1
			Aris Setiawan, S.Hut	Doloduo II	Dumoga Barat	Bolaang Mongondow	327 Kinomallan	12	gula merah aren, ternak ayam kampung	2

No	Nama UPT	Nama KK	Nama Pendamping	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi	Jumlah usaha
				Tapadaka	Dumoga Utara	Bolaang Mongondow	328	16	Pengembangan usaha ternak ayam dan kuliner	2
							329	17	Pengembangan usaha ternak ayam dan pupuk organik dan sewa tenda pesta	3
				Desa Matayangan	Dumoga Barat	Bolaang Mongondow	330	12	usaha gula aren	1
				Toraut Induk	Dumoga Barat	Bolaang Mongondow	331	15	madu hutan (sudah ada produk madu dalam kemasan)	1
				Mengkang	Lolayan	Bolaang Mongondow	332	15	Wisata Alam terbatas , camping ground , out bond, kripik pisang goroho	4
				Pinonobatuan	Dumoga Timur	Bolaang Mongondow	333	27	Pengelolaan Sanctuary Maleo Tambun, guide, Souvenir, paket wisata, home stay, Program Orang tua asuh untuk maleo.	6
			Diah ayu Lestari S.Hut	Bohuwa	Bolango Ulu	Bone Bolango	334	15	Pengembangan Wisata Alam dengan pengembangan tanaman Jahe	1
							335	14	Pengembangan Wisata Alam	1
				Bomata	Bolango Ulu	Bone Bolango	336	12	Pengembangan Ekonomi alternatif (ekowisata dan gula aren semut)	2
				Suka Makmur			337	13	Pengembangan Ekonomi alternatif (gula aren (batu)/ semut)	1
			Fendi Saputra, S.Hut	Tunggulo	Bolango Ulu	Bone Bolango	338	20	Pengembangan Wisata Alam dan Pemulihan Ekosistem	1
							339	13	Pengembangan Wisata Alam dan Pemulihan Ekosistem	1
				Desa Matayangan	Dumoga Barat	Bolaang Mongondow	340	12	Peternakan Ayam Kampung Super secara Intensif	1
				Pusian Barat	Dumoga Timur	Bolaang Mongondow	341	13	Peternakan ayam kampung super	1
			Totabuan				342	35	Pemulihan koridor maleo pengembangan wisata alam terbatas	1
							343	43	Pemulihan Ekosistem Kolaboratif; Gula aren (batu)	1
							344	14	Pengembangan wisata alam terbatas dan Pemulihan ekosistem	1
							345	40	produk makanan acar jantung pisang, bistik jantung pisang, permen soba candy, home stay dan wisata river tubing	5
			Asep solihin	Poduwoma	Suwawa Timur	Bone Bolango	346	11	Pengembangan Industri kuliner khas Daerah (brownis pisang dan dodol pisang)	2
				Botulidodu	Helumo	Bolaang Mongondow selatan				
				Molibagu	Bolaang Ulu	Bolaang Mongondow selatan				
			Taufik Nadjmuddin	Dataran Hijau	Pinogu	Bone Bolango	347	12	Pelestarian Maleo dan pengelolaan gula aren	1
				Banglo	Pinogu	Bone Bolango	348	10	Pengembangan wisata alam dan produk olahan kopi	3
				Tulabolo	Suwawa Timur	Bone Bolango	349	11	Pengembangan wisata alam	1
				Anto Juanto	Toraut	Bolaang Mongondow	350	50	Pengembangan Ekowisata Terbatas	1
			Vence momongan	Batu Merah	Sangtombolang	Bolaang Mongondow	351	13	Pengelolaan Kolaboratif dan Ekowisata	1
			Ricard montalu				352	10	Pengembangan usaha menjahit	1
			Daru Kamba	Utanta	Suwawa	Bone Bolango	353	15	Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kelapa Dua	1
			Suriyati Djamaluddin, S.Hut	Bunga	Palolo	Sigi	354	25	Pengembangan tanaman labu siam, Pengembangan tanaman cabe, Pengembangan budidaya ikan lele	3
							355	17	Pengembangan budidaya Rica Jawa (Lada) dan pengembangan budidaya Durian montong melalui pola Agroforestry, usaha pembuatan kue basah dan kue kering	3
							356	15	Budidaya ikan lele	1
			Fandy Pondete, S.Hut	Wuasa	Lore Utara	Poso	357	40	Produksi Kopi	1
50	BTN Kayan Mentarang	TN Kayan Mentarang	Usep Rahmat W.S.	Long Umung	Krayan Timur	Nunukan	358	50	Produksi Beras Adan	1
			Fransiskus Sega	Pa Padi	Krayan	Nunukan	359	25	Wisata Arung Jeram	1
			Hendra Jaya	Apau Ping	Bahau Hulu	Malinau	360	25	produksi madu hutan	1
			Nadir	Data Dian	Kayan Hilir	Malinau	361	56	Usaha aquaponik	1
51	BKSDA Sulawesi Utara	CA Duasudara	Novita Tandi, S.Hut	Danowudu	Ranowulu	Kota Bilitung	362	13	Produksi tempe	1
52	BTN Batang Gadis	TN Batang Gadis	Alex Mangara TM, S.Hut	Lumban Dolok	Panyabungan Selatan	Mandailing Natal	363	14	Green House Penjemuran Kopi	1
			Riki Susandra	Pagar Gunung	Kotopan	Mandailing Natal	364	31	bibit tanaman manggis	1
			Saftar Nasution	Sibanggor Julu	Puncak Sorik Marapi	Mandailing Natal	365	20	Pengelolaan homestay	1
							366	30	Kelompok Desa Wisata dan Pendakian	1
			Abdul Hadi Lubis	Aek Guo	Batang Natal	Mandailing Natal	367	22	bibit tanaman durian	1
			Hermansah	Alahan Kae	Ulu Pungkut	Mandailing Natal	368	27	bibit tanaman manggis	1
			Syahlan Sirogar, SP	Sayurmaincat	Hutabangot	Mandailing Natal	369	36	bibit tanaman durian, manggis dan kelapa hibrida	3
				Hutagadang Muda	Stabu	Mandailing Natal	370	24	bibit tanaman durian, manggis dan buah pala	3
			Sainuddin Pulungan	Hutabangin Maja	Puncak Sorik Marapi	Mandailing Natal	371	31	bibit tanaman jeruk dan manggis	2
				Sopotinjak	Batang Natal	Mandailing Natal	372	18	bibit tanaman petai dan alpukat	2
			Ahmad Yani, SH	Postap Julu	Tambangan	Mandailing Natal	373	30	Kelompok Desa Wisata	1
							374	43	kolam air tawar, tenun dan Hutan keluarga	3
			Sumba Kurliawan, S.Hut, Ferdinand	Karikuloku	Wanokaka	Sumba Barat				

No	Nama UPT	Nama KK	Nama Pendamping		Desa	Kecamatan	Kabupaten		Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi	Jumlah usaha
	Tanadaru dan Lawang Wanggameti	dan Lawang Wanggameti	Diecky AnifRadman, S.Hut, Dedy Edwin Paulta Soh, S.Hut, Yoseph Lepi Kaha, Safaat Nur Hidayat, S.Hut		Umamanu	Lewa Tidahu	Sumba Timur	375	KMPH Ngadu Praing	41	Hutan keluarga dan souvenir bambu	2
			Safaat Nur Hidayat, S.Hut		Lapuli	Tabundung	Sumba Timur	376	KTH Kanjalu	15	Pengolahan kopi, budidaya kolam air tawar	2
			Yoseph Lepi Kaha, Muhamad Insyad, S.Hut, Dwi Hartanto S.Hut., M.Sc,		Nangga	Karera	Sumba Timur	377	KMPH Nangga Na	20	Pengolahan mete	1
			Diecky AnifRadman, S.Hut, Dedy Edwin Paulta Soh, S.Hut, Puji Gantina, A.Md		Bidi Praing	Lewa Tidahu	Sumba Timur	378	KMPH Opang Madangu	20	keripik talas, keripik petatas keripik ubi, kacang mete dan hutan keluarga	5
			Diecky AnifRadman, S.Hut, Dedy Edwin Paulta Soh, S.Hut		Kambatawundut	Lewa	Sumba Timur	379	KPH Pengi Wangga Wundut	83	jamu tradisional berbahan kunyit, temulawak, jahe, kencur dll	1
			Diecky AnifRadman, S.Hut, Dedy Edwin Paulta Soh, S.Hut		Maradesa Selatan	Umbo Ratu Nggay	Sumba Tengah	380	KMPH Lendu Loru	20	Pengolahan kopi	1
			Diecky AnifRadman, S.Hut, Dedy Edwin Paulta Soh, S.Hut		Watumbelar	Lewa Tidahu	Sumba Timur	381	KMPH Watu Uma	68	Kerajinan pandan	1
			Yoseph Lepi Kaha, Muhamad Insyad, S.Hut, Dwi Hartanto S.Hut., M.Sc,		Lallunggi	Pinu Pahar	Sumba Timur	382	KTH Taman Wangi	15	cengkeh	1
			Diecky AnifRadman, S.Hut, Dedy Edwin Paulta Soh, S.Hut, Puji Gantina, A.Md		Padratana	Umbo Ratu Nggay	Sumba Tengah	383	Rambu Langgaliru	120	Itik Petelur	1
54	BTN Bukit Duabelas	BTN Bukit Duabelas	Bambang Priyontoro		Bukit Suban	Air Hitam	Sorolungun	384	Bepayung	20	Budidaya Madu Klulut	1
			Wawan Hermawan		Bukit Suban	Air Hitam	Sorolungun	385	Ekowisata "Bukit Bogor"	45	Wisata Alam	1
					Pematang Kabau	Air Hitam	Sorolungun	386	KTH. Mutiara Lembah Hijau	15	Budidaya Jernang	1
					Pematang Kabau	Air Hitam	Sorolungun	387	Nggris	20	Wisata Budaya	1
					Pematang Kabau	Air Hitam	Sorolungun	388	Selambai	15	Budidaya Jernang	1
					Bukit Suban	Air Hitam	Sorolungun	389	KTH Wana Lestari	23	Budidaya Jernang	1
					Lubuk Jering	Air Hitam	Sorolungun	390	Karang Taruna "Remaja Kerja"	20	Wisata Alam	1
					Bukit Suban	Air Hitam	Sorolungun	391	Tani "Tani Mukti"	26	Pertanian Sawah	1
					Lubuk Jering	Air Hitam	Sorolungun	392	Tani "Harapan Baru"	27	Pertanian Sawah	1
			Wulandari Mulyani, S.Hut		Bukit Suban	Air Hitam	Sorolungun	393	Kelompok Tani Dwi Jaya	22	Pertanian Sawah	1
					Pematang Kabau	Air Hitam	Sorolungun	394	Kelompok Tani Yri Karya	13	Persewaan Tenda	1
								395	Kelompok Tani Sido Makmur	28	Pertanian Sawah	1
								396	Kelompok Tani Hutan Lestari	31	Pertanian Sawah, Persewaan MPTS, dan Pertanian Sawah, Usaha air bersih (embung dusun)	4
			Asep Agus Fitria		Bukit Suban	Air Hitam	Sorolungun	397	Nangkus	21	Budidaya Karet	1
					Lubuk Jering	Air Hitam	Sorolungun	398	Bebayang	19	HHBK	1
					Pematang Kabau	Air Hitam	Sorolungun	399	Air Hitam Jaya	40	Pertanian Sawah	1
			Agus Sucipto		Hajran	Batin XXIV	Batanghari	400	Pembudidayaan Ikan (Pekdakan) "Tuah Serengam"	10	Budidaya Ikan Nila	1
			Edriwansyah, A.Md		Jernih	Air Hitam	Sorolungun	401	Kelompok Tani Tanah Cempedak	23	Pertanian Sawah	1
					Jernih	Air Hitam	Sorolungun	402	Wisata Alam "Gelora Mandiri Talun Duo Kelambay"	32	Wisata Alam	1
					Lubuk Jering	Air Hitam	Sorolungun	403	Meladang	46	Souvenir Orang Rimba	1
			Toty Andra Mariam, S.Hut		Kembang Seri	Maro Sebo Ulu	Batanghari	404	PKK Kembang Sri	19	Persewaan barang Hajatan	1
					Padang Kelapo	Maro Sebo Ulu	Batanghari	405	Calitai	45	Pertanian Hortikultura	1
			Ganda Josua Samosir, S.Hut		Tanah Garo	Muara Tabir	Tebo	406	Jelital	25	Budidaya Karet dan Jernang	2
					Olak Kemang	Muara Tabir	Tebo	407	Kelompok Tani Serumpun	22	Pertanian Sawah	1
			Joni		Sungai Ruan Bir	Maro Sebo Ulu	Batanghari	408	Gapoktan Sukses Jaya	80	Pertanian Sawah	1
					Padang Kelapo			409	Tani Harapan Makmur	26	Persewaan Tenda	1
			Alhan Febrian, S.P		Peninjauan	Maro Sebo Ulu	Batanghari	410	Gapoktan "Andi Jaya"	115	Pertanian Sawah	1
			Abdul Solih, A. Md		Semurung	Air Hitam	Sorolungun	411	Tani "Asam Bubuk"	24	Pertanian Sawah	1
			Roni Abdullah		Sungai Jernih	Muara Tabir	Tebo	412	Tani "Maju Jaya"	15	Persewaan Tenda	1
					Sungai Jernih	Muara Tabir	Tebo	413	Tani "Ternak Maju Bersama"	10	Peternakan Sapi	1
					Tanah Garo	Muara Tabir	Tebo	414	Ngadap	20	Budidaya Jernang	1
			Zozit Allopeng, S.P		Tanah Garo	Muara Tabir	Tebo	415	Kelompok Tani Hutan Sako Nak Tuo	13	Budidaya Jernang	1
					Tanah Garo	Muara Tabir	Tebo	416	Kelompok Tani Hutan Talang Kayu Bulan	15	Budidaya Jernang	1
55	BTN Tesonilo	TN Tesonilo	Ence Maman		Batu Sawar	Maro Sebo Ulu	Batanghari	417	Tani Usaha Mandiri	24	Pertanian Sawah	1
			Didin Hartoyo		Air Hitam			418	Pembibitan Maju Bersama	20	Usaha pembibitan tanaman kehutanan	1
					Lubuk Batu Tinggal		Indragiri Hulu	419	Mitra Sejahtera	20	Usaha pembibitan tanaman kehutanan	1
					Singai	Lagus Tanah Darat	Kuantan Singingi	420	Maju Bersama	20	Usaha pembibitan tanaman kehutanan	1
					Rambahan	Lagus Tanah Darat	Kuantan Singingi	421	Rambahan Di Hati	20	Usaha pembibitan tanaman kehutanan	1
					Lubuk Kembang Bunga	Ukui	Pelalawan	422	Kelompok Masyarakat Ekowisata (Kempas)	42	Ekowisata (Kempas)	1
								423	Kelompok Asosiasi Masyarakat Petani Madu Hutan Teso Nilo (APMTN)		Usaha madu (Apis dorsata)	1
								424	Perempuan Batang Nilo (perbani)		Usaha kerajinan tangan (berbagai anyaman pandan), kesenian lokal (tari tradisional) dan kuliner	3

No	Nama UPT	Nama KK	Nama Pendamping		Desa	Kecamatan	Kabupaten		Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi	Jumlah usaha
56	BTN Gn Merapi	TN Gn Merapi	Khamdan Primandaru, S.Hut		Ngargomulyo	Dukun	Magelang	425	SPKP Merapi Asri	32	Usaha pembibitan tanaman kehutanan	1
					Ngargosoka	Srumbung	Magelang	426	KTH Jurang Jero Asri	65	Pemandu Wisata; pembibitan tanaman kehutanan; Kendaraan wisata	3
					Ngargosoka	Srumbung	Magelang	427	Pokwis Taman Jurang Jero			
					Tegalrandu	Srumbung	Magelang	428	KTH Randu Ijo	25	Pemandu Wisata; pembibitan tanaman kehutanan; Kendaraan wisata	3
					Tegalrandu	Srumbung	Magelang	429	Pokwis Taman Jurang Jero			
					Dukun	Dukun	Magelang	430	Kelompok Tani Babadan Asri	23	Pembesaran Ikan Lele	1
			Dewi Prasetyaning Tyastuti, S.Hut		Wonodoyo	Cepogo	Boyolali	431	Kel Serba Usaha Merapi	30	Usaha pembuatan pupuk organik cair	1
			Bettyningih Linggartanti		Ngablak	Ngablak	Magelang	432	KTH Gerbang Kuliner Salak	15	pengelolaan bahan baku lokal : salak, umbi-umbian; biogas	2
			Nuranifah Cahya		Umbulharjo	Cangkringan	Sleman	433	KTH Kalkun Park	11	Pemandu wisata	1
			Rahmad Hariyadi			Musuk	Boyolali	434	Pokdarwis KPA Songgobumi-Gumuk Indah	30	Pengembangan wisata alam	1
57	BTN Gn Merbabu	TN Gn Merbabu	Yuniar Pramudani, S.Hut		Kopeng	Getasan	Semarang	435	Kelompok Tani Manis Rejo	30	Penggemukan sapi, simpan pinjam, pembuatan konsentrat pakan sapi, pembuatan sirup terong belanda, biogas.	5
			Milla Septiana, S.Hut		Sampetan	Galadagsari	Boyolali	436	SPKP Merbabu Lestari	29	Ternak kambing, pengolahan alpukat, biogas	3
			Muhibbuddin Danan Jaya, SP		Muningswarangan	Pakis	Magelang	437	Kelompok Tani Cifran Lestari	30	Pengelolaan Wisata Grendengan Kembang, Kerajinan Bambu, Biogas	3
			Sukidi		Tajuk	Getasan	Semarang	438	Kelompok Tani Ngudi Rejeki	36	Budidaya tanaman obat tradisional (kapulaga) dan tanaman substitusi bahan makanan (uji, gembil, suweg, gadhung)	2
			Muhibbuddin Danan Jaya, SP		Batur	Getasan	Semarang	439	Kelompok Tani Mulyo Langgeng	25	Budidaya tanaman obat tradisional (kapulaga) dan tanaman substitusi bahan makanan (uji, gembil, suweg, gadhung)	2
			Saeftul Hidayat, S.Pt, M.Si		Jlarem	Galadagsari	Boyolali	440	Kelompok Tani Maju Yani	24	Budidaya tanaman obat tradisional (kapulaga) dan tanaman substitusi bahan makanan (uji, gembil, suweg, gadhung)	2
			Endah Ratnaningrum, S.Hut		Ngadirojo	Galadagsari	Boyolali	441	Kelompok Tani Margomulyo Tani	34	Budidaya tanaman obat tradisional (kapulaga) dan tanaman substitusi bahan makanan (uji, gembil, suweg, gadhung)	2
			Sukimin		Selo	Selo	Boyolali	442	Kelompok Pelestari Hutan Argo Lestari	23	Budidaya tanaman obat tradisional (kapulaga) dan tanaman substitusi bahan makanan (uji, gembil, suweg, gadhung)	2
			Sutikno		Sedayu Raharjo I	Selo	Boyolali	443	Kelompok Tani Sedayu Raharjo I	21	Budidaya tanaman obat tradisional (kapulaga) dan tanaman substitusi bahan makanan (uji, gembil, suweg, gadhung)	2
			Yulia Artania Mala, S.Si		Gondangsari	Pakis	Magelang	444	Kelompok Tani Adem Ayem	39	Budidaya tanaman obat tradisional (kapulaga) dan tanaman substitusi bahan makanan (uji, gembil, suweg, gadhung) dan pembuatan pupuk organik berbahan dasar kotoran ayam	3
			Ruslan, S.Si		Ketundan	Pakis	Magelang	445	Gabungan Kelompok Tani Sayekti Mbangun Projo	35	Budidaya tanaman obat tradisional (kapulaga) dan tanaman substitusi bahan makanan (uji, gembil, suweg, gadhung)	2
			Dwi Anto Taguh W, SP, M.Sc		Banyuroto	Sawangan	Magelang	446	Kelompok Tani Wisata Ponco Karyo	20	Budidaya tanaman obat tradisional (kapulaga) dan tanaman substitusi bahan makanan (uji, gembil, suweg, gadhung)	2
			M. Mustofa, SP		Wonololo	Sawangan	Magelang	447	Kelompok Tani Pemula Muji Laras	48	Budidaya tanaman obat tradisional (kapulaga) dan tanaman substitusi bahan makanan (uji, gembil, suweg, gadhung)	2
			Kristina Dewi, S.Si, M.Sc, M.Eng		Pogalan	Pakis	Magelang	448	Kelompok Penggiat Wisata Alam Grenden	30	Pengelolaan Wisata Alam Terbatas Grenden	1
			Nur Azizah, S.Hut		Pogalan	Pakis	Magelang	449	Kelompok Sadar Wisata Lempeng Sekendi Tri Lestari	30	Pengelolaan Wisata Lempeng Sekendi	1
			Eva Anggraini, SP		Banyuroto	Sawangan	Magelang	450	Kelompok Sadar Wisata Sobleman Makmur Lestari	30	Pengelolaan Bumi Perkemahan Sobleman	1
			Kristina Dewi, S.Si, M.Sc, M.Eng		Pogalan	Pakis	Magelang	451	Kelompok Sadar Wisata Top Selfie	30	Pengelolaan Wisata Alam Terbatas Top Selfie Kragilan	1
58	BKSDA Jawa Tengah	CA Bantarbolang	Rwan Prianto, S.Hut		Kobongede	Bantarbolang	Pemalang	452	KTH Wanatabi Makmur	30	Industri rumah tangga emping jagung, tepung, nasi jagung, souvenir sablon (kaos, tas)	4
		TWA Gunung Selok	Apri Lesmana Dewi, SP		Karangbenda	Adipala	Cilacap	453	KTH Wanatani Terpadu	22	Industri rumah tangga seripng pisang, seripng tempa dan gula merah	3
		CA Celering	Ferina Hapsari, S.Hut		Blingoh	Donorojo	Jepara	454	Rukon Mulyo Raharjo	35	Industri rumah tangga seripng singkong, seripng tales, sirup jahe, jasa sewa traktor	4
59	BTN Bantimurung Bulusaraung	TN Bantimurung Bulusaraung	Edy Kyoto, S.Hut		Labuaja	Cenrana	Maros	455	KTH BUKIT Harapan	37	Madu karst, Gula aren, umbi porang/tiro, bambu, rumput gajah	5
								456	KTH Pattiro Bulu	30	Madu karst, Gula aren, umbi porang/tiro, bambu, rumput gajah	5

No	Nama UPT	Nama KK	Nama Pendamping		Desa	Kecamatan	Kabupaten		Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi	Jumlah usaha
								457	KTH Tunas Muda	33	Madu karst, Gula aren, umbi porang/tire, bambu, rumput gajah	5
								458	KTH Bulu Tanete	32	Madu karst, Gula aren, umbi porang/tire, bambu, rumput gajah	5
								459	KPE Karst Leang Pute	30	wisata minat khusus	1
								460	Kelompok Hutan kemitraan Pattiro (4 KTH)	132	Madu karst, Gula aren, umbi porang/tire, bambu, rumput gajah	5
			Musril		Patanyamang	Camba	Maros	461	Gapoktan Patanyamang	30	Madu dan Bambu	2
								462	KTH Patanyamang II	20	Budidaya Tradisional, getah pinus dan bambu	3
			Boy Ronaldi		Rompagading	Conrana	Maros	463	KTH Patanyamang I	48	Budidaya Tradisional, getah pinus dan bambu	3
					Barugae	Mallawa	Maros	464	KTH Sonrae	50	Budidaya Tradisional, getah pinus, aren dan madu	4
			Prawito Wibowo, S.Hut & A		Tompobulu	Balocci	Pangkajene	465	KTH Banga-Bangae	48	Budidaya Tradisional, getah pinus dan kemiri	3
			Rahmat Nur Afika S.Hut		Tompobulu	Balocci	Pangkajene	466	KPE Pembudidayaan Jamur	30	Budidaya Jamur	1
			Reli Krisbiantoro		Kelurahan Balaingin	Balocci	Pangkajene	467	KPE Dentong	11	Wisata Minata Khusus	1
								468	Kelompok Penggerak Pariwisata Pajokka Balocci	38	Wisata Minata Khusus	1
			Aoma Wira Negara, S.Hut		Jenefaesa	Simbang	Maros	469	Kelompok Aly Butterfly	17	Penangkaran kupu-kupu	1
			Kadrianyah		Kelurahan Leang-leang	Bantimurung	Maros	470	Kelompok Tammatzawang	15	Penggemukan Sapi	1
			Arini Pusgita Lestari, S.Hut		Samangki	Simbang	Maros	471	KPE BISLAP	30	wisata minat khusus	1
			Romualdus Welada Langodal		Kelurahan Biraeng	Minasatene	Pangkajene	472	KPE Jene Tinaro	15	wisata minat khusus	1
			Ramli		Bonto Masunggu	Tellu Limpoe	Bone	473	KPE Lamasua	38	wisata minat khusus	1
			Muhammad Amir		Samaenre	Mallawa	Maros	474	Kelompok Samaenre bersatu (SAMBER)	30	Budidaya Jamur	1
					Bentenge	Mallawa	Maros	475	KTH Betara Bersatu	50	Madu, Kopi, Rotan dan Porang/Tire	4
			Mustamin, S.Hut		Barugae	Mallawa	Maros	476	Kelompok Wanita Tani Hutan Semangat Baruga	37	Kemiri, Aren dan Jahe	3
			Syafrudin, S.Hut		Wanua Wanua	Mallawa	Maros	477	KTH Wanua Deceng	34	Budidaya Tradisional, getah pinus, karet dan durian	4
					Matampawalle	Lapparaja	Bone	478	KTH Labongke	22	Budidaya Tradisional, getah pinus dan kopi	3
60	BTN Taka Bonerate	Th Taka Bonerate	Asep Pranajaya, S.PI		Latondu	Takabonerate	Kepulauan Selayar	479	Kel Pengelola Wisata Latondu	13	Pemandu wisata alam	1
			Syamsuriani, S.PI		Janato	Kepulauan Selayar	Kepulauan Selayar	480	Kel Jinato Marenu	53	Pemandu wisata alam, homestay, kuliner	3
					Tambuna	Takabonerate	Kepulauan Selayar	481	Kel Pengelola Wisata Tambuna (Tambuna Sport)	14	Pemandu wisata alam, usaha keripik ikan	2
								482	Melati Desa Tambuna	9		
					Desa Khusus Pasitalu	Takabonerate	Kepulauan Selayar	483	Kel Pengelola Wisata Pasitalu (Lolo Bajo)	14	Pemandu wisata alam	1
			Asep Pranajaya, S.PI		Tarupa	Takabonerate	Kepulauan Selayar	484	Kel Pengelola Wisata Tarupa (King San)	12	Pemandu wisata alam	1
			Wandi aymur		Rajuni	Takabonerate	Kepulauan Selayar	485	Kel Tau Pulo Rajuni	23	Pemandu wisata alam, homestay, kuliner	3
61	BTN Kep. Wakatobi	Th Kep Wakatobi	Ardhy Syam		Kapota	Wangi-Wangi Selatan	Wakatobi	486	SPKP Banakawa	20	Pengelolaan wisata, kuliner, souvenir	3
			Parulian		Kelurahan Wali	Binongko	Wakatobi	487	SPKP Koncu Patua Wali	39	Penangkaran Penyuh Hias, ekowisata	2
					Jaya Makmur	Binongko	Wakatobi	488	Kelompok Pengrajin (SPKP Benteng Wacu Awa)	31	Usaha produksi abon ikan tuna dan cakalang	1
			Ardhy Syam					489	Kelompok Nelayan Rumpun	7	Usaha produksi abon ikan	1
					Darawa	Keludupa Selatan	Wakatobi	490	SPKP Desa Darawa (Derawan)	20	Pembesaran ikan, budidaya rumput laut	2
62	BTN Kep Togean	Th Kep Togean			Malapo	Wakia Besar	Tojo Una-una	491	KTH Anuta Pura	15	Pengolahan sagu	1
					Desa Satu	Una-Una	Tojo Una-una	492	Cinta Dillawo	15	Usaha perikanan tangkap	1
63	BKSDA Maluku	SA Gunung Sahuwai	Dominggas Aduari, S.Hut		Kubung	Bacan Selatan	Halmahera Selatan	493	MDK Sibela Jaya	33	hempak tik dan penangkapan ikan	2
64	BTN Aketajawe Lolobata	Th Aketajawe Lolobata	Bhhas P. Pambudi, S.Hut, MSE, MA		Braka	Jailolo Selatan	Halmahera Barat	494	KTH Jaya Mandiri	15	Budidaya Hortikultura Tanaman Bawang	1
					Mifal	Maba Tengah	Halmahera Timur	495	Kelompok Tani Bonyos	15	Usaha Penangkapan Hasil Kelautan	1
					Dorolamo	Kayoa	Halmahera Selatan	496	KTH Tunas Jaya	58	Usaha Pertanian Sawah	1
					Lolobata	Wasile Tengah	Halmahera Timur	497	Kelompok Tani Bidadari	20	Usaha Penangkapan Hasil Kelautan	1
					Ake Jawi	Wasile Tengah	Halmahera Timur	498	Kelompok Ekowisata Totango Ake Jawi	45	Usaha Jasa Ekowisata; Usaha Kuliner dan Souvenir pada Lokasi Ekowisata	3
								499	Kelompok Ekowisata Selendang Bidadari			
					Koli	Oba	Tidore Kepulauan	500	Kelompok Keripik Pisang Aneka Rasa	33	Usaha Keripik Pisang; Usaha Jasa Ekowisata	2
								501	Sanggar Wisata Alam Tayaw			
					Tutulung Jaya	Wasile Timur	Halmahera Timur	502	KTH Hutanku Lestari	17	Budidaya Hortikultura Tanaman Bawang, Tanaman Cabai, Tanaman Terong dan Tanaman Tomat	4
			Arief Setiawan, S.Hut		Kobe	Weda Tengah	Halmahera Tengah	503	KTH Awiloma Pote, Beringin Jaya	34	Usaha Penangkapan Hasil Kelautan, Usaha Pertanian Hortikultura	2
65	BTN Manusela	Th Manusela	Adolf Leiwakabessy		Kanikih	Seram Utara	Maluku Tengah	504	Kelompok Usaha Pengelolaan Rumah Singgah Singgah	12	Pengelolaan rumah singgah wisatawan	1
			Idam		Pilana	Tehoru	Maluku Tengah	505	Kelompok Wisata Ninifala	10	Pengelolaan homestay	1
66	BTN Gn Tambora	Th Tambora	Yoga Ari Wibowo, A.Md		Tambora	Peklat	Dompu	506	K-Pata	45	produksi kopi dan jasa sewa alat pendakian dan jasa guide/porter	3
			Feny Endah Yulianingsih, S.Hut		Kawinda Toi	Tambora	Bima	507	Madu Lestari	25	budidaya madu	1
			Sabarudin		Piong	Sanggar	Bima	508	Oi Jara	25	pengusahaan wisata berupa jasa guide/porter dan penyewaan kuda	2
								509	Moti Lahalo	10	pengusahaan wisata berupa jasa guide/porter dan penyewaan alat pendakian	2

No	Nama UPT	Nama KK	Nama Pendamping		Desa	Kecamatan	Kabupaten		Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi	Jumlah usaha
			Panji Arlianto, S.Pi		Sori Tatanga	Peklat	Dompu	510	Madu Putih	8	pengusahaan wisata berupa jasa guide/porter dan penyewaan kuda	2
			Nadia Sari Putri, S.Hut		Oi Katupa	Sanggar	Bima	511	Tambora Hijau	30	pengusahaan wisata sewa alat pendakian dan jasa guide/porter	2
			Dedy Aminudin, S.Hut		Kawinda Toi	Tambora	Bima	512	Madu Merah	15	budidaya madu alam	1
			Junaidin		Doropeti	Peklat	Dompu	513	Algura	12	Pengusahaan wisata berupa penyewaan alat pendakian dan jasa guide/porter	2
								514	Kelompok Wisata River Tubing	12	Pengusahaan wisata berupa penyewaan alat river tubing	1
								515	Fokus Tambora PD	30	Pengusahaan wisata berupa penyewaan alat pendakian dan jasa guide/ porter	2
67	BBKSDA Papua	TWA Teluk Youtefa	Septi Pascaistiwati, S.Hut		Kampung Tobati	Jayapura Selatan	Jayapura Kota	516	Hen Wany	30	Budidaya ikan karamba	1
		CA Cycloop	Chandra I Lumbangaot, S.Hut		Kampung Tablasupa	Dipapre	Jayapura Kabupaten	517	Kena Nembey	40	Replika cendrawasih, kue sagu, kue abon, pembuatan teras, abon ikan, peternakan kambing, peternakan ayam	7
58	BTN Wasur	TN Wasur	Danu Sri Hananto, S.Hut		Kampung Maribu	Sentani Barat	Jayapura Kabupaten	518	Maribu Kwantei Bonya	30	Budidaya Anggrek dan Budidaya bibit ikan tawar	2
					Kampung Yanggandur	Sota	Merauke	519	Kelompok Yanggandur I	20	Penyulingan minyak kayu putih	1
								520	Kelompok Yanggandur II	20	Penyulingan minyak kayu putih	1
								521	Kelompok Yanggandur III	20	budidaya tanaman pinang	1
69	BBTN Teluk Cendrawasih	TN Teluk Cenderawasih	Jusuf Melianus Pical		Kaprus	Rumberpon	Teluk Wondama	522	Kelompok Nelayan Saineri	118	Pengelolaan dan pemasaran ikan asin, dendeng rusa, produksi kriuk keladi, produksi tikar dan noken, jasa	5
								523	Kel Nelayan Simorei			
								524	Kel Tani Keladi			
								525	Kel Kerajinan Tangan Kariyai			
								526	Kel Jasa Wisata Maswap			
			Juharman		Kwatsore	Yaur	Nabire	527	Ekowisata Hiu Paus	48	Wisata alam, Atraksi Budaya, souvenir, Kuliner, akomodasi&transportasi	5
			Juharman		Sima	Yaur	Nabire	528	Ekowisata Guraja Indah	60	Wisata alam, Atraksi Budaya, Ketrampilan, Kuliner, akomodasi&transportasi	5
			Yoel Suranta Bangun, S.PI		Yomakan	Rumberpon	Teluk Wondama	529	Mama Ira	17	Kelompok konservasi rehabilitasi ekosistem Kima (Tridacna)	1
			Yoel Suranta Bangun, S.PI		Yomakan	Rumberpon	Teluk Wondama	530	Tapapai	11	Kelompok nelayan ramah lingkungan	1
			Augustho Krey, SH		Yomakan	Rumberpon	Teluk Wondama	531	Somus	16	Kelompok nelayan pengawas perikanan kampung Yomakan	1
			Yustinus Bonsapia		Aisandami	Teluk Dualri	Teluk Wondama	532	Wadowun Beberin	77	kelompok usaha wisata (pemandu, atraksi budaya, kerajinan, kuliner, transportasi wisata)	4
70	BBKSDA Papua Barat	TWA Sorong	Brian Stefano Irianto K, S.Hut		Kampung Klasaman	Sorong Timur	Sorong	533	KTH Matoa	30	Pembibitan Tanaman Kehutanan dan MPTS, Bank sampah, Perdagangan (sembako, pulsa, pop ice minyak tanah)	3
		CA Waigeo Barat	Brian Stefano Irianto K, S.Hut		Kampung Saporkren	Waigeo Selatan	Raja Ampat	534	KTH Samporkren	26	Bird watching, Snorkeling, Homestay, Keripik pisang, Perdagangan (minyak tanah, pulsa dan pop ice)	5
71	BTN Lorentz	BTN Lorentz	Sulvia Darmuh, S.Hut		Kampung Putagaima	Asotipo	Jayawijaya	535	KTH Lembah Sejuk	41	Usaha Pertanian berbagai sayur-sayuran, peternakan babi, usaha lebah madu	3
								536	KTH Nit Walok			
								537	KTH Nigima			
								538	KTH Oraet Labora			
72	BBKSDA Nusa Tenggara Timur	CA Mutis	Sigit Denira, SP		Fatumnasi	Timor Tengah Selatan	Timor Tengah Selatan	539	Sinar Mutis	26	Budaya lebah madu dan sayuran (wortel)	2
		TWA Ruteng	Juna Mardani		Wejang Mawe	Poco Ranaka Timur	Manggarai Timur	540	KT Sadar Lestari	22	Usaha pengalihan tahu, tempe dan sale pisang	3
			Beatriz Luisa Wisang		Waso	Langke Rembong	Manggarai	541	KT Mangkeng Herbal	12	Usaha tumbuhan Obat	1
			Ferdinandus Boy Kafi		Uluwae	Poco Ranaka Timur	Manggarai Timur	542	KT Cuncang Wuk Uluwae	15	Usaha pupuk bokasi	1
73	BTN Komodo	TN Komodo	Dwi Indriani, S.Hut		Komodo	Komodo	Manggarai Barat	543	Kelompok pengrajin gunung Ara	30	Kerajinan patung komodo, Kerajinan daur ulang sampah	2
			Margaretha Priska N, S.Hut		Pasir Panjang	Komodo	Manggarai Barat	544	Kelompok Modo Maju	30	Kerajinan patung komodo, Kerajinan daur ulang sampah	2
			I Komang P Tussabat, A.Md		Papagarang	Komodo	Manggarai Barat	545	Kelompok Bunga Baru	30	Kerajinan daur ulang sampah	1
			Felicitas Dwi HD, S.Hut		Pemo	Kelimutu	Ende	546	Kelompok Mawar	30	Kerajinan daur ulang sampah	1
74	BTN Kelimutu	TN Kelimutu						547	Casuarina Loka	33	usaha perdagangan di objek wisata	1
				378				547		15208		861

Lampiran target dan realisasi pemulihan ekosistem tahun 2015 - 2019								
No.	UPT	Luas Target Renstra 2015-	Realisasi (hektar)					
			2015	2016	2017	2018	2019	Total
1	BBTN Gunung Leuser	9.103,00	0,00	0,00	710,03	1.122,15	627,00	2.459,18
2	BTN Batang Gadis	400,00	0,00	0,00	100,00	200,00	0,00	300,00
3	BTN Siberut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	BTN Bukit Tigapuluh	3.000,00	0,00	20,00	60,00	1.662,00	184,00	1.926,00
5	BTN Tesso Nilo	3.200,00	0,00	0,00	0,00	29,00	1.500,00	1.529,00
6	BBTN Kerinci Seblat	10.500,00					1.000,00	1.000,00
7	BTN Berbak dan Sembilang	5.550,00				70,00	120,00	190,00
8	BTN Bukit Duabelas	100,00			40,00	60,00	100,00	200,00
9	BBTN Bukit Barisan Selatan	525,00	551,00	100,00	0,00	280,00	0,00	931,00
10	BTN Way Kambas	65,00	0,00	0,00	125,00	105,00	45,00	275,00
11	BTN Ujung Kulon	8.200,00	850,00	800,00	1.751,75	1.300,00	900,00	5.601,75
12	BTN Kepulauan Seribu	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00	1,00
13	BTN Gunung Halimun Salak	1.945,00	0,00	0,00	760,00	210,00	2.113,00	3.083,00
14	BBTN Gunung Gede Pangrango	2.000,00	0,00	0,00	46,00	496,00	708,61	1.250,61
15	BTN Gunung Ciremai	169,50	27,50	32,50	80,00	30,00		170,00
16	BTN Gunung Merbabu	1.000,00	50,00	25,72	311,14	800,00	0,00	1.186,86
17	BTN Kepulauan Karimun Jawa	0,00						0,00
18	BTN Gunung Merapi	482,13			17,00	278,00	480,00	775,00
19	BTN Baluran	1.660,00	274,00	35,00	355,00	506,00	160,00	1.330,00
20	BBTN Bromo Tengger Semeru	1.260,00	389,00	152,55	180,53	247,40	258,90	1.228,38
21	BTN Meru Betiri	1.000,00	0,00	100,00	555,00	445,00	0,00	1.100,00
22	BTN Alas Purwo	480,00	13,00	0,00	108,00	197,00	94,23	412,23
23	BTN Bali Barat	250,00	0,00	11,50	70,00	102,00	68,00	251,50
24	BTN Gunung Rinjani	250,00		30,00	50,00	200,00		280,00
25	BTN Tambora					100,00	700,00	800,00
26	BTN Matalawa	800,00		261,00		438,31	559,95	1.259,26
27	BTN Kelimutu	98,50	0,00	10,00	20,00	52,30	30,13	112,43
28	BTN Komodo	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	10,00	11,00
29	BBTN Betung Kerihun Danau Sentarum	0,00	0,00	0,00	0,00	450,00	350,00	800,00
30	BTN Gunung Palung	710,00	-	-	213,00	389,00	500,00	1.102,00
31	BTN Bukit Baka Bukit Raya	581,00				692,00		692,00
32	BTN Sebangau	5.000,00	227,75	736,87	1.774,18	768,50	1.609,89	5.117,19
33	BTN Tanjung Puting	5.000,00	0,00	0,00	86,01	1.412,21	3.453,60	4.951,82
34	BTN Kayan Mentarang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
35	BTN Kutai	10.665,00	4.200,00	9,00	0,00	4.921,00	1.342,00	10.472,00
36	BTN Bunaken	0,00				9,19	9,34	18,53
37	BTN Bogani Nani Wartabone	2.143,55	0,00	0,00	10,00	1.080,00	347,00	1.437,00
38	BBTN Lore Lindu	2.722,00	0,00		15,00			15,00
39	BTN Kepulauan Togean	0,00				1,57	7,00	8,57
40	BTN Bantimurung Bulusaraung	0,00	0,00	0,00	0,00	70,00	100,00	170,00
41	BTN Taka Bonerate	0,00	0,01	0,00	0,15	0,12	0,04	0,32
42	BTN Rawa Aopa Watumohai	2.000,00	0,00	0,00	424,00	89,00	110,00	623,00
43	BTN Wakatobi	0,00				5,00	3,30	8,30
44	BTN Aketajawe Lolobata	1.735,00	0,00	0,00	770,86	0,00	320,24	1.091,10
45	BTN Manusela	300,00	0,00	0,00	0,00	62,00	0,00	62,00
46	BBTN Teluk Cendrawasih	2,00					0,00	0,00
47	BTN Lorentz	3.555,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
48	BTN Wasur	0,00	0,00	0,00	0,00	36,00	0,00	36,00
49	BKSDA Aceh	73,45	0,00	0,00	0,00	70,00	116,80	186,80
50	BBKSDA Sumatra Utara	0,00				467,00	400,00	867,00
51	BKSDA Sumatra Selatan	5.545,00	0,00	0,00	2.318,00	8.437,00	5.373,00	16.128,00
52	BKSDA Sumatra Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
53	BKSDA Bengkulu Lampung	1.100,00	0,00	192,00	15,00	500,00	464,00	1.171,00
54	BBKSDA Riau	0,00	0,00	0,00	32,00	135,00	45,00	212,00
55	BKSDA Jambi	0,00	0,00	0,00	0,00	30,00	0,00	30,00
56	BKSDA Kalimantan Barat	6.210,36						0,00

No.	UPT	Luas Target Renstra 2015-	Realisasi (hektar)					
			2015	2016	2017	2018	2019	Total
57	BKSDA Kalimantan Timur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	12,00	12,00
58	BKSDA Kalimantan Selatan	300,00	0,00	1,60	0,00	23,00	10,00	34,60
59	BKSDA Kalimantan Tengah	1.605,00			73,00	201,00	66,00	340,00
60	BKSDA DKI Jakarta	0,00						0,00
61	BBKSDA Jawa Barat	1.911,46	0,00	0,00	781,00	1.993,00	2.998,25	5.772,25
62	BKSDA Jawa Tengah	80,00			29,00	35,33	16,09	80,42
63	BKSDA DI Yogyakarta	0,00	1,89	0,00	12,18	7,00	5,00	26,07
64	BBKSDA Jawa Timur	68,00			6,00	41,14	47,00	94,14
65	BKSDA Bali	0,00	26,00	11,2	11,00	8,00	7,57	63,77
66	BBKSDA Nusa Tenggara Timur	669,35				200,00	200,00	400,00
67	BKSDA Nusa Tenggara Barat	281,79	300,00	15,00	2,00	115,00	0,00	432,00
68	BKSDA Sulawesi Tengah	1.505,00	0,00	0,00	6,00	75,00	65,00	146,00
69	BKSDA Sulawesi Utara	2.400,00	0,00	0,00	0,00	1.506,00	150,00	1.656,00
70	BKSDA Sulawesi Tenggara	392,92		356,00	200,00	190,00	749,00	1.495,00
71	BBKSDA Sulawesi Selatan	131,50				207,00	175,00	382,00
72	BKSDA Maluku	200,00	0,00	0,00	0,00	150,00	0,00	150,00
73	BBKSDA Papua Barat	0,00					20,00	20,00
74	BBKSDA Papua	0,00						0,00
	TOTAL	108.925,51	6.910,15	2.899,94	12.117,83	33.308,22	28.830,94	84.067,07



AWESOME

active

worth

effective

simple

outstanding

motivated

empathy